

**STUDI TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN
PADA TAMAN PENDIDIKAN ISLAM (TPA) "AL-AMANAH"
JATISRONO WONOGIRI**



Oleh:

**AJI SUNARYO
N I M. : 03913023**

T E S I S

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam
YOGYAKARTA**

2007

**STUDI TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN
PADA TAMAN PENDIDIKAN ISLAM (TPA) "AL – AMANAH"
JATISRONO WONOGIRI**



Oleh:

**AJI SUNARYO
N I M. : 03913023**

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

T E S I S

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2007



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 153/PS-MSI/Peng./VI/2007

TESIS berjudul : **STUDI TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-AMANAH JATISRONO
WONOGIRI**

Ditulis oleh : Aji Sunaryo

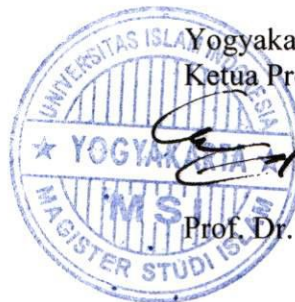
N. I. M. : 03913023

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 20 Juni 2007

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 335/PS-MSI/ND/VI/2007

TESIS berjudul : **STUDI TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA
TAMAN PENDIDIKAN ISLAM (TPA) AL-AMANAH
JATISRONO WONOGIRI**

Ditulis oleh : Aji Sunaryo

NIM : 03913023

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 9 Juni 2007

Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Aji Sunaryo
Tempat/tgl.lahir : Purworejo, 22 Mei 1971
N. I. M. : 03913023
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STUDI TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-AMANAH JATISRONO
WONOGIRI**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

(.....*Asmuni*.....)

(.....*Amir Mu'allim*.....)

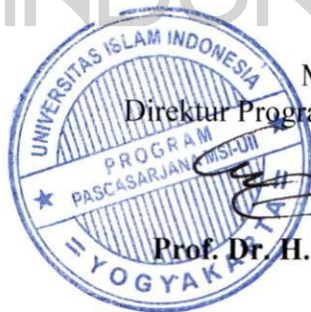
(.....*Usman Abu Bakar*.....)
(.....*Ahmad Abd. Syakur*.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Juni 2007

Pukul : 11.00–12.00 WIB

Hasil / Nilai : 86.60 / A

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Amir Mu'allim
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



M A G I S T E R S T U D I I S L A M
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Faks. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **STUDI TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL AMANAH JATISRONO WONOGIRI**

Ditulis oleh : Aji Sunaryo

NIM : 03913023

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 Mei 2007

Pembimbing

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987/ dan No 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	sa	ṣ	s dengan titik di atas
ج	jim	j	-
ح	ha'	ḥ	h dengan titik di bawah
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	ẓ	z dengan titik di atas
ر	ra'	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	ṣ	s dengan titik di bawah
ض	dad	ḍ	d dengan titik di bawah

ط	ta	ṭ	t dengan titik di bawah
ظ	za	ẓ	z dengan titik di bawah
ع	'ain	'	-
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk pada *syaddah*, di tulis rangkap

أحمدية ditulis

Ahmadiyyah

C. Ta. Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

كرامةالاولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī*, dan *u* panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) diatasnya.

Fathah + *y* *i*, tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* dan fathah + wawu mati ditulis *au*.

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (').

انتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas*.

G. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis *al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

2. Bila mengikuti huruf Syamsiyyah, huruf *i* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

السماء ditulis *as-Samā*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang pantas penulis ungkapkan selain ucapan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah mencurahkan rahmad, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan sebuah tesis dengan judul : ***Studi Tentang Manajemen Pendidikan pada Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) "Al Amanah" Jatisrono Kabupaten Wonogiri***, sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sidang pada Program Pascasarja Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam di UII Yogyakarta.

Tidak semudah yang penulis bayangkan ternyata untuk penulisan tesis harus melalui proses yang cukup panjang, karena banyak kendala yang dihadapi terutama sulitnya meluangkan waktu untuk konsentrasi dalam penulisan. Namun demikian, atas berkat anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa yang diiringi dengan ketekunan penulis, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, perjuangan ini dapat membuahkan hasil walaupun masih sederhana.

Untuk itu penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT. dan sepatutnya untuk memberikan penghormatan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor UII Yogyakarta.

2. Yang terhormat Bapak Drs. H.M. Fajar Hidayanto, MM., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta.
3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS selaku Ketua Program Magister Studi Islam UII Yogyakarta dan sekaligus pembimbing penulisan tesis yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam proses awal penulisan tesis sampai dengan selesai.
4. Yang terhormat Bapak Drs. H. Asmuni MTh, MA selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam UII Yogyakarta yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan tesis.
5. Yang terhormat seluruh staf dan karyawan MSI UII Yogyakarta yang telah banyak membantu kelancaran studi.
6. Yang terhormat Ta'mir Masjid "Al-Amanah", Pengelola TPA "Al-Amanah" Jatisrono Wonogiri dan seluruh pengurus yang telah menerima penulis untuk mengadakan penelitian dilokasi.
7. Ibunda tercinta yang senantiasa dengan tulus mendoakan kelancaran studi.
8. Istriku tersayang dan anak-anak buah hatiku tercinta yang setia mendampingi dalam suka maupun duka.
9. Sahabat – sahabat tercinta yang seperjuangan di MSI dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu – persatu .

Atas dukungan dan bantuan semua pihak, penulis sekali lagi mengucapkan terima kasih, teriring do'a, semoga Allah SWT. akan mencatat seluruh bantuan yang

telah diberikan, menjadi amal salih yang akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., amiiin.

Harapan penulis, mudah-mudahan hasil karya yang masih sederhana berupa tesis ini, akan bermanfaat bagi pribadi penulis khususnya dan pembaca umumnya untuk lebih memperhatikan betapa pentingnya manajemen pendidikan guna mempertahankan keberadaan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam agar dalam pengelolaannya lebih profesional dan berkualitas sehingga benar-benar dapat mencetak generasi yang Qur'ani.



Yogyakarta, 30 Mei 2007

Penulis

Aji Sunaryo

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRACT	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
D. Studi Pustaka.....	15
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode Penelitian.....	25

G. Analisa	28
H. Sistematika Penulisan	31
BAB II SELAYANG PANDANG TPA "AL-AMANAH" JATISRONO	
A. Gambaran Singkat Daerah Penelitian	34
B. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya TPA "al-Amanah"	37
C. Situasi dan Kondisi TPA "al-Amanah".....	43
BAB III TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN	
A. Administrasi Pendidikan	54
B. Manajemen	59
C. Kepemimpinan (Leadership).....	79
D. Hubungan Kemanusiaan.....	89
E. Organisasi.....	90
BAB IV MANAJEMEN TPA "AL-AMANAH" JATISRONO	
A. Sistem Pengelolaan Lembaga	92
B. Sistem Pengelolaan Ustad.....	99
C. Sistem Pengelolaan Materi Pelajaran.....	106
D. Sistem Pengelolaan Santri.....	111
E. Sistem Pengelolaan Kelas	114
F. Sistem Pengelolaan Keuangan	115
G. Sistem Pengelolaan Sarana dan Prasarana	118
H. Pengelolaan Hubungan Taman Pendidikan al-Quran (TPA) "al-Amanah" dengan Masyarakat.....	120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 123

B. Saran-saran..... 124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BIODATA PENULIS



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Studi tentang Manajemen Pendidikan pada Taman Pendidikan Islam (TPA) "Al-Amanah" Jatisrono Wonogiri.
2. Sertifikat Tanda Bukti Tanah Wakaf Dari Kantor Pertanahan Kabupaten Wonogiri (untuk Pendirian Masjid dan TPA).
3. Akta Notaris Pendirian Yayasan Al Iman sebagai Lembaga Penyelenggara TPA.
4. Riwayat singkat Masjid "Al-Amanah" Pandeyan, Jatisrono, Kabupaten Wonogiri
5. Peta Tata Desa Pandeyan Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Formulir Pendaftaran Santri
8. Kartu Prestasi
9. Kartu Sumbangan Santri
10. Buku Daftar Induk Santri
11. Program Kerja Mingguan
12. Program Kerja Harian
13. Jadwal Pelajaran Santri
14. Blangko Kenaikan Jilid
15. Rapor Prestasi

ABSTRAK

Tesis ini berjudul *Studi Tentang Manajemen Pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an "al-Amanah" Jatisrono Wonogiri*, yang merupakan hasil penelitian kanchah/lapangan di sebuah lembaga pendidikan non formal, yang tampil berdampingan dengan lembaga pendidikan formal setingkat TK/SD/MI sebagai pemantap misi pendidikan keagamaan (baca: Islam).

Permasalahan yang mendorong penelitian, adalah ketika banyak didirikan TPA diberbagai tempat, namun sedikit yang dapat mempertahankan eksistensinya. Hal itu disinyalir karena lemahnya sistem pengelolaan yang dijalankan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa jauh praktek manajerial yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an "al-Amanah" dalam mengelola komponen-komponen pendidikan untuk mempertahankan eksistensinya.

Untuk mengungkap akar permasalahan, menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif sehingga tanpa harus menggunakan angka-angka dalam mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dan informasi agar valid melalui berinteraksi sosial secara intensif sehingga dapat mengamati dinamika dan fenomena yang terjadi melalui observasi partisipasi, mengumpulkan dokumen perorangan, dan wawancara serta didukung dengan referensi melalui studi pustaka.

Kemudian proses analisa hasil penelitian dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian dengan menelaah seluruh data sesuai pokok permasalahan dengan menggunakan ilmu manajemen kemudian membuat interpretasi data.

Sebagai kesimpulan, bahwa praktek manajerial di Taman Pendidikan Al-Qur'an al Amanah sebenarnya sudah ada, walaupun masih sederhana/tradisional yang mengemban misi dawah dengan dukungan fasilitas masjid. Hal ini berimplikasi hampir di semua komponen pendidikan yang mengakibatkan alur pekerjaan masih tumpang tindih.

Sebagai sumbangan dari hasil penelitian terhadap nilai-nilai sosial (social value) dan nilai-nilai akademik (academic value) dari tesis ini adalah dapat dijadikan sebagai tambahan acuan dan sumbangan pemikiran yang dapat di kembangkan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an lain, agar dalam pengelolaannya profesional, inovatif, kreatif dan bermutu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara efektif dan efisien agar seluruh komponen pendidikan dapat sinergis dan selaras dengan perkembangan dunia pendidikan, IPTEK serta tuntutan zaman.

ABSTRACT

This thesis is entitled the Study about Educational Management at Al- Qur'an Education Centre "al-Amanah" in Jatisrono, Wonogiri which forms a result of field research in an Informal Education Institution, which appears contiguous with Formal Education is on the same level with Kindergartten / Elementary school as the means of consolidation religious education mission.

The problem which motivates this research is when there are a lot of Al- Qur'an Education Centre founded in many places, but only a few which can defend their existence because they face many problems that one of the causal factor is the weakness of managerial system which is done. The aim of this research is to know how far the managerial practices in Al- Qur'an Education Centre "al-Amanah".

To uncover the source of the problem, the writer uses qualitative research method that will produce description data thus without using numbers in collecting data. The information and data collecting technique through social interaction intensively to observe the dynamics and phenomenon which happened by observing participation, collecting personal document and interviewing that is supported with reference through documents study.

Analyzing process of the result research is done since the beginning until the end of the research by analyze all of the data according to the main problem by using management science and then make the data interpretation.

As the conclusion, in Al- Qur'an Education Centre "al-Amanah" which has a religious proselytizing with the mosque facilities support, actually managerial practice has been done although it was still simple or traditional, however it can depend its existence.

As contribution from this research to the social value and academic value is it can become additional reference and thinking contribution which can develop to other Al- Qur'an Educational Centre so that the management to be more professional, inovative, creative and qualified by applying management function effectively, and efficiently thus all of the educational component can be energetic and harmonious with the educational developing, science and technology and the epoch demand.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akselerasi perkembangan Islam ke pelosok dunia termasuk paling cepat dan dinamis dibandingkan dengan agama yang lain, hal ini dapat diukur dengan kurun waktu yang sebanding dengan situasi dan kondisi, alat komunikasi dan transportasi yang sepadan pada jamannya.¹

Pada awalnya Nabi Muhammad SAW. mulai menyebarkan agama Islam dengan sembunyi-sembunyi menyeru kepada keluarganya yang tinggal dalam satu rumah dan sahabat-sahabat beliau yang terdekat, seorang demi seorang, agar meninggalkan agama berhala dan menuju agama yang hanya menyembah kepada Allah SWT. Tiga tahun lamanya beliau melakukan *da'watul afrād* yaitu ajakan masuk Islam seorang demi seorang secara diam-diam atau sembunyi-sembunyi dari satu rumah ke rumah yang lain. Kemudian Nabi Muhammad SAW. berangsur-angsur menyeru dengan terang-terangan di tempat terbuka kepada penduduk Mekkah dari berbagai lapisan masyarakat baik golongan bangsawan, hartawan maupun hamba sahaya kemudian kepada kabilah-kabilah Arab dari berbagai daerah untuk menyembah Allah SWT. dan mengesakan-Nya.²

Pada mulanya mereka menganggap bahwa gerakan Nabi Muhammad SAW. dan agama baru (baca : Islam) yang dibawanya menjadi perhatian dan

¹ Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 126

² Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an Departemen Agama RI, 1971), hal. 57

pembicaraan ramai di kalangan masyarakat Mekkah, mereka menganggap bahwa gerakan Nabi Muhammad SAW. suatu gerakan yang tidak mempunyai dasar dan tujuan. Oleh karena itu sikap mereka acuh tak acuh dan membiarkannya. Namun hal itu justru semakin meluas dan pengikutnya semakin bertambah banyak dan seruan Nabi Muhammad SAW. semakin tegas dan lantang³. Sehingga dalam catatan sejarah telah membuktikan bahwa Islam dalam kurun waktu 23 tahun dari kelahirannya sudah menjadi tuan di negeri sendiri, yaitu Jazirah Arabia.⁴

Risalah Islamiyyah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. sebagai *khātamun nabiyyīn* (nabi terakhir), memiliki prinsip-prinsip ajaran yang sama dengan yang dibawa para nabi terdahulu yakni ajaran tauhid dan menyembah kepada Allah SWT. Secara keseluruhan ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW. merupakan kesinambungan, kelengkapan dan penyempurna ajaran nabi terdahulu. Semua itu merupakan satu sistem keyakinan dan ketentuan Allah SWT. yang mengatur segala aspek kehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam berbagai hubungan, baik antar sesama manusia, hubungan dengan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya (flora, fauna dan benda-benda alam lainnya).

Tujuan risalah Islamiyyah tidak lain adalah untuk mengangkat harkat dan martabat manusia, sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat serta terwujudnya *rahmatan lil ālamīn*. Tetapi risalah Islamiyyah seperti pengertian di atas merupakan konsep yang *transendental* (sulit

³ *Ibid.*, hal. 58

⁴ Zuhairini, dkk, *Sejarah...*, hal. 127

dipahamkan) yang baru akan berdaya guna dan berhasil guna bila telah diseharikan dalam kehidupan nyata oleh individu dan masyarakat. Proses penyeharian dan aktualisasi konsep transendental ini dapat terjadi salah satunya adalah lewat pendidikan agar masyarakat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Kalau ditelusuri lebih lanjut dari segi historis Islami, Rasulullah sendiri pernah menyelenggarakan dan mengelola pendidikan dengan sistem ta'lim secara periodik di rumah sahabat Arqam di Makkah dimana pesertanya tidak dibatasi oleh usia, maupun lapisan sosial. Dikalangan anak-anak zaman itu juga telah dikembangkan kelompok pengajian khusus yang disebut al-Kuttab yang mengajarkan baca al-Qur'an selain itu juga diajarkan ilmu agama seperti fikih, ilmu tauhid dan sebagainya.⁵ Inilah langkah awal yang mendasar telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW. dan hal ini telah terlihat hasilnya, karena beliau mampu mengkomunikasikan Islam kepada fitrah manusia.⁶ Sungguh Islam mempunyai daya akomodatif yang tinggi terhadap perubahan dan tantangan zaman.

Nabi sendiri mengalami hambatan dan banyak kesulitan dalam melaksanakan pendidikan dan Allah SWT. sendiri telah mengingatkan dalam firman-Nya :

⁵ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 119

⁶ Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1992), hal.18

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ⁷

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁸

Islam di dalam memberikan petunjuk umum proses pendidikan, sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di permukaan bumi. Memang perubahan sosial memerlukan individu yang kreatif baik berupa pemimpin ataupun anggota-anggota yang dibimbingnya. Sehingga proses pendidikan yang terjadi merupakan proses untuk membebaskan individu agar dapat mewujudkan sebuah proses berpikir yang kreatif dan menginginkan perubahan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, tak terkecuali bagi masyarakat tradisional kearah masyarakat modern. Di dalam masyarakat tradisional salah satu yang diperlukan adalah pribadi-pribadi yang otoritarian sedangkan di dalam masyarakat modern dibutuhkan pribadi-pribadi yang inovatif.⁹ Hal ini patut untuk dimaklumi bersama bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembangunan

⁷ An Nahl (16) : 125.

⁸ Soenarjo, *Al Qur'an*, hal. 421

⁹ H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 398-399

bangsa ini di samping sumber daya alam baik hayati, non hayati dan buatan serta sumber ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sementara disadari atau tidak bahwa jatuh dan banggunya umat Islam pada dasarnya tergantung pada jauh atau dekatnya umat Islam dengan kitab sucinya. Bila umat Islam benar-benar menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, niscaya umat Islam akan maju, cerdas dan sejahtera lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari al Qur'an, maka kemunduranlah yang akan dialami. Karena al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT. merupakan dasar hukum pertama, petunjuk dan pedoman hidup bagi kaum yang dapat membawa kepada kehidupan yang baik di dunia dan akherat.

Mengingat al Qur'an adalah firman Allah SWT. yang merupakan mu'jizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan bahasa al Qur'an yang telah berusia ribuan tahun, karena pertama diwahyukan pada malam 17 Ramadhan yang bertepatan dengan 6 Agustus 610 Masehi yang lalu.¹⁰

Al Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca, lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al Qur'an al Karim, bacaan sempurna lagi mulia. Tiada semacam al Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf

¹⁰ Soenarjo, *Al Qur'an ...*, hal. 53.

oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak.¹¹ Al Qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT. yang dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW., sehingga al-Qur'an menjadi nama khas kitab itu sebagai nama diri yang apabila orang pembacaannya merupakan ibadah.¹²

Upaya untuk menanamkan rasa cinta dan gemar membaca al Qur'an sebenarnya telah lama dilakukan, bahkan sudah mulai ditanamkan sejak usia kanak-kanak, karena anak ibarat setangkai bunga yang sedang mekar bagi kehidupan kita, sinar harapan masa depan serta cahaya mata ibu dan bapaknya. Anak-anak jugalah yang akan mengabadikan sejarah gemilang bangsa-bangsa di dunia ini.

Karena pertimbangan inilah maka Islam sangat menekankan pentingnya pemeliharaan anak. Al-Qur'an menetapkan aturan tentang perlindungan kehidupan anak, juga menetapkan tuntunan tingkah laku sepanjang hidupnya. Islam dalam mengatur kehidupan anak, keluarga dan masyarakat, mempertimbangkan adanya saling ketergantungan yang kuat antara ketiga kelompok tersebut, sehingga kelemahan pada satu pihak akan mempengaruhi nasib seluruh kelompok.¹³ Pendidikan dan ilmu adalah merupakan tanggung jawab besar yang dipikul oleh orang tua, sedangkan pendidikan

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat, Cet X*, (Jakarta: Mizan, 2000), hal. 3

¹² Manna" Khalil al Qattan, *Mabahis fi 'Ulumul Qur'an Studi Ilmu-Ilmu Qur'an Cet V, diterjemahkan oleh Mudzakir AS judul aslinya Mabahis fi 'Ulumul Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 1996), hal. 14-15.

¹³ Perwakilan UNICEF di Indonesia, *Child Care in Islam*, alih bahasa Zamakhsyari Dhofir, (Jakarta: Dirjend Bimas Islam dan Urusan Haji, 1986), hal 53

kemasyarakatan adalah tanggung jawab umum yang dipikul oleh lembaga pendidikan.¹⁴

Ironisnya bahwa penduduk Indonesia yang mayoritas adalah memeluk Agama Islam ternyata yang dapat membaca al-Qur'an masih minim sekali. Melihat kondisi semacam ini tentunya perlu pemikiran yang mendalam bagi tokoh-tokoh penyelenggara pendidikan Islam dan pihak-pihak yang terkait termasuk pemerintah untuk mencari alternatif pemecahannya agar umat Islam dapat lebih mencintai, membaca, menulis dan memahami kandungan al-Qur'an sejak dini.

Padahal kalau kita sadari bahwa pembangunan tidak hanya pembangunan material tetapi tidak kalah penting adalah pembangunan spiritual, yang melibatkan berbagai unsur termasuk umat Islam. Kalau kondisi umat Islam belum dapat membaca dan memahami al-Qur'an sepertinya masih sulit untuk memperoleh keberhasilan. Menyikapi hal itu perlu diantisipasi dari segala sudut pandang dengan mencari alternatif agar generasi muda sejak dini belajar membaca dan menulis al-Qur'an.

Lantunan suara bacaan al-Qur'an sebenarnya telah lama terdengar di tempat pengajian baik di rumah penduduk, langgar/ surau, mushola dan masjid yang dikelola oleh seorang imam, amil, modin atau lebai (di Sumatra), selain sebagai tempat peribadatan, langgar dijadikan tempat untuk mengaji belajar al-Qur'an. Konon pengajian yang dilakukan, dengan masih menggunakan sarana dan metode serta sistem manajemen yang cukup

¹⁴ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak : Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, Cet. VI, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003), hal. 219

sederhana dengan mengikuti pola dan alur tradisional untuk menghafal rukun iman, rukun Islam, belajar sholat dan membaca al-Qur'an,¹⁵ dan pada umumnya dilaksanakan pada malam hari. Hampir seluruh pekerjaan, mulai dari mengurus lembaga, peserta didik, tenaga pengajar, materi pelajaran, sumber dana, sarana dan prasarana serta komponen lain yang terkait dengan proses belajar mengajar dikelola sendiri.

Zaman terus berkembang, persepsi manusia tentang pendidikan terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan yang dihadapi. Tetapi permasalahan dalam pendidikan tidak sesederhana itu karena belum tentu yang benar dan baik itu diterima oleh subyek didik sebagaimana mestinya.

Tak terkecuali di Indonesia bahwa hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia sehingga tercapainya keserasian dan keselarasan hubungan baik antara manusia dengan Tuhan, antara sesama manusia maupun alam sekitar serta keserasian dan keselarasan hubungan antara cita-cita di dunia sampai akherat.¹⁶ Sehingga terjadi kesinambungan dan keseimbangan untuk menghadapi perkembangan dan persaingan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju.

Masyarakat Indonesia di dalam perjalanan sejarahnya telah mengalami berbagai bentuk kehidupan. Dari masyarakat feodal, memasuki masyarakat kolonial dengan berbagai bentuk penindasan, kemudian mengalami

¹⁵ Wardiman Djoyonegoro, *Lima Puluh Tahun Perkembangan Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Kebudayaan, Depdikbud, 1996), hal. 8

¹⁶ Hartoyo, dkk, *Pembangunan Masyarakat Desa*, (Jakarta: Karunika, 1986), hal 1- 2)

pemerintahan otoriter, kini telah memasuki suatu masyarakat terbuka dalam rangka ingin membangun suatu masyarakat yang demokratis. Selain itu masyarakatnya yang pluralistik sudah tentu menimbulkan masalah-masalah yang cukup kompleks untuk membangun masyarakat yang demokratis.

Memasuki abad XXI dunia pendidikan dihadapkan kepada berbagai masalah pelik yang apabila tidak segera diatasi secara tepat, tidak mustahil dunia pendidikan (baca pendidikan Islam) akan ditinggal jaman. Kesadaran akan tampilnya dunia pendidikan dalam memecahkan dan merespon berbagai tantangan baru yang timbul pada setiap jaman adalah suatu hal yang logis bahkan suatu keharusan. Hal yang demikian dapat dimengerti mengingat dunia pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan umat manusia. Kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan umat manusia adalah merupakan salah satu indikasi kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan negara.

Selaras dengan tuntutan perkembangan zaman, pembangunan di Indonesia tentunya mencakup segala bidang yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang salah satunya adalah bidang pendidikan termasuk di dalamnya adalah pendidikan Islam yang mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Baik daerah maupun pemerintah pusat sebenarnya tidak diskriminasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mengenal kurun waktu dan batas-batas geografi bagi peningkatan kemakmuran lewat

pendidikan yang disesuaikan dengan perubahan masyarakat. Perlu dibangun suatu masyarakat yang telematika yaitu yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan multi media untuk pengembangan ekonomi, kebudayaan dalam arti saling menukar nilai-nilai kebudayaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.¹⁷

Perhatian pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya terfokus pada pendidikan formal saja, tetapi yang tidak kalah pentingnya juga pendidikan informal dan non formal. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang dapat diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat dan sekaligus berfungsi pula untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekannya pada penugasan pengetahuan dan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk pengembangan kemampuan peserta didik. Adapun satuan pendidikan non formal ini terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar masyarakat dan majlis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.¹⁸

¹⁷ H.A.R. Tilaar, *Perubahan...* hal 82

¹⁸ *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Panji Duta Sarana, 2003), hal : 3-11

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dengan maksud agar pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.¹⁹

Kalau kita cermati akhir-akhir ini perkembangan pendidikan Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Kondisi tersebut ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai yang amat sederhana, sampai dengan tahap modern dan lengkap. Lembaga pendidikan Islam tersebut telah memainkan fungsi dan peranan penting sesuai dengan tuntutan masyarakat pada zamannya.²⁰

Mengingat bahwa pendidikan Islam terkait erat dengan kegiatan dakwah yang sekaligus berperan sebagai mediator di mana ajaran Islam dapat

¹⁹ *ibid*

²⁰ Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hal. 1

disosialisasikan kepada seluruh lapisan masyarakat. Respon masyarakat cukup baik terbukti telah banyak berdiri kelompok/lembaga pendidikan Islam non formal dari kota metropolitan sampai di daerah pedesaan. Tak terkecuali termasuk di Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah hampir di setiap desa/ kelurahan terdapat kelompok-kelompok pengajian al-Qur'an mulai dari pengajian anak, majlis ta'lim, remaja masjid, kelompok yasinan atau tahlilan dan masih banyak jenis/ sebutannya, walaupun pengelolaannya masih sederhana.

Kondisi semacam itu ternyata tidak mengendorkan semangat para ustadz untuk terus melestarikan dan mengumandangkan bacaan al-Qur'an. Lambat laun tercetus gagasan untuk dapat membaca al-Qur'an melalui kelompok-kelompok pengajian anak yang lebih terorganisir yang salah satunya saat ini dikenal dengan sebutan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)²¹ yang makin lama berkembang pesat, baik di lingkungan masjid, musholla/langgar, perumahan bahkan ada yang mendirikan bangunan khusus untuk mendirikan TPA. Hal ini merupakan salah satu wujud nyata dalam upaya memelihara kecintaan terhadap al-Qur'an.

Memang keberadaan TPA sungguh menggembirakan, namun maraknya berdiri TPA disinyalir belum diikuti dengan sistem pengelolaan dan

²¹ TPA adalah lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun). Akhir-akhir ini ada beberapa istilah yang berkembang di tengah-tengah masyarakat untuk memberi nama dengan MDA (Madrasah Diniyah Al Qur'an, TKQ (taman Kanak-Kanak Al Qur'an, TA (Taman al-Qur'an) BBA (Bimbingan baca al-Qur'an) SPA (Sanggar Pendidikan Al Qur'an) LPQ (Lembaga Pendidikan Al Qur'an dan sebagainya, Perbedaan – perbedaan semacam itu bukan hal yang prinsip, namun yang penting adalah mempunyai misi dan tujuan yang sama. Lihat As'ad Humam. Dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al Qur'an*, (Kota Gede Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al Qur'an LPTQ Nasional, cet. XII, 2001), hal. 7

manajemen yang baik, sehingga sulit untuk mempertahankan eksistensinya bahkan terkesan *hidup segan mati tak mau*, hal ini terlihat bahwa pada awalnya jumlah santri²² banyak, tetapi kemudian lambat laun santri terus berkurang “terkesan bosan” dan nyaris tidak ada yang mau mengaji di TPA.

Selain itu kelangkaan ustad²³, metode pengajaran, materi pelajaran, sarana prasarana, biaya dan masih banyak permasalahan lain yang mengancam kelangsungan hidup pengajian anak atau TPA tersebut.

Fenomena ini terjadi pula di wilayah Kecamatan Jatisrono, hampir disetiap masjid, surau²⁴, perumahan atau bahkan ada yang mendirikan bangunan tersendiri terpampang papan nama TPA, namun para penyelenggaranya belum banyak yang menerapkan sistem manajemen dengan baik, sehingga jumlah TPA yang ada cukup banyak namun aktifitas pengajian belum berjalan efektif dan efisien.

Hal inilah yang menimbulkan suara sumbang di sebagian masyarakat, apakah benar bahwa TPA ini mampu menghasilkan generasi Qur’ani yang mampu menerjemahkan pesan-pesan al-Qur’an sejak dini pada anak dalam kancah kehidupan kekinian dalam rangka mengemban tugas mulia sebagai

²² Santri adalah orang yang mendalami pengajian dalam agama Islam (berguru pada tempat yang jauh seperti pesantren); orang yang beribadah dengan sungguh –sungguh. lihat WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka cet. V, 2000), hal. 870

²³ Ustad adalah tuan, guru/guru besar pada madrasah dan sebagainya, lihat WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka Cet V, 2000), hal 1138. Madrasah adalah sekolah/perguruan terutama perguruan Islam- perguruan tinggi (universitas), *ibid* ..., hal. 618

²⁴ Surau adalah rumah tempat atau mengaji dsb, langgar, lihat WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka Cet V, 2000), hal 1138. Madrasah adalah sekolah/perguruan terutama perguruan Islam- perguruan tinggi (universitas), *ibid* ..., hal. 980.

“*rahmatan lil ‘ālamān*” di tengah gemuruhnya gelombang teknologi modern yang global dan transparan ini.

Menyikapi fenomena ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan pengkajian lebih lanjut tentang praktek manajerial yang telah ada di TPA, mengingat keberadaan TPA “al-Amanah” sampai saat ini masih tetap bertahan dan berkembang. Dengan harapan penelitian ini dapat membuahkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis maupun yang sesuai dengan dambaan orang tua dan masyarakat lingkungan tempat TPA tersebut serta dapat dikembangkan pada TPA di daerah lain.

B. Perumusan Masalah

Dari deskripsi latar belakang di atas bahwa TPA “al-Amanah” merupakan salah satu TPA yang masih aktif kegiatan pengajiannya, sehingga hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan pengkajian lebih lanjut tentang system manajemen pendidikan yang diterapkan pada lembaga ini.

Sehingga penulis merumuskan pemasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana profil lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al Qur’an (TPA) “al-Amanah” Jatisrono.
2. Bagaimana praktek manajerial yang ada pada Taman Pendidikan Al Qur’an “al-Amanah” Jatisrono.
3. Apakah faktor yang menjadi pendukung dan penghambat keberadaan Taman Pendidikan Al Qur’an “al-Amanah” Jatisrono dalam menjaga eksistensinya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran pengelolaan komponen pendidikan di Taman Pendidikan Al Qur'an "al-Amanah" Jatisrono.
2. Untuk mengetahui sistem manajemen yang telah diterapkan pada Taman Pendidikan Al Qur'an "al-Amanah" Jatisrono Kabupaten Wonogiri.
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat pada Taman Pendidikan Al Qur'an "al-Amanah", dengan harapan dapat diterapkembangkan pada TPA yang lain.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan keilmuan di bidang manajemen pendidikan
2. Untuk menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan informasi bagi penyelenggara pendidikan khususnya di TPA agar keberadaannya dapat tetap bertahan, dengan menerapkan ilmu manajemen yang sesuai dengan situasi dan kondisi daerah setempat.
3. Untuk tambahan referensi bagi para pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam.

D. Studi Pustaka

Penelitian terhadap pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an sebenarnya telah banyak dilakukan dan dapat ditemukan pada buku-buku, skripsi maupun tesis. Diantara peneliti yang telah mengadakan penelitian yang ada relevansinya dengan pendidikan di Taman Pendidikan al-Qur'an antara lain :

Sri Astutik Nurul Hidayah dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sikap Demokratis Orang Tua di Rumah Terhadap Kedisiplinan Anak Dalam Mengikuti Pengajian di Taman Pendidikan Al Qur’an Baitus Salam Desa Keji Ungaran Semarang.” Penelitian ini termasuk kuantitatif dengan menggunakan perhitungan angka-angka. Di dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh sikap demokratis orang tua terhadap kedisiplinan anak dalam mengikuti pengajian di Taman Pendidikan Al Qur’an ternyata besar pengaruhnya dan dapat diterima secara signifikan.²⁵ Sehingga walaupun penelitian ini juga di TPA namun fokus kajiannya adalah berlainan.

Kholid Suhaemi dalam penelitiannya tentang “Model Pendidikan Taman Kanak-Kanak Al Qur’an di Kota Serang” menyatakan bahwa model pendidikan TKA merupakan bentuk pendidikan pra sekolah yang menempatkan al-Qur’an sebagai sumber inspirasi atau rujukan dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Menyatakan pula bahwa model TKA berkembang cukup pesat terutama yang berlokasi di kompleks perumahan dan pusat kegiatannya di masjid kompleks.²⁶

Sudarmo dalam sebuah penelitian yang berjudul “Kontribusi Taman Pendidikan Al Qur’an Darussalam Dalam Pembentukan Moral Anak”,

²⁵ Sri Astuti Nurul Hidayah, *“Pengaruh sikap Demokratis Orang Tua di Rumah Terhadap Kedisiplinan Anak Dalam Mengikuti Pengajian di TPQ Baittus Salam Desa Keji Kecamatan ungaran Kabupaten Semarang”*, skripsi ,(Salatiga: STAIN Salatiga, 1999).

²⁶ Kholid Suhaemi, *“ Model Pendidikan Taman Kanak-Kanak Al Qur'an di Kota Serang”*. Tesis, (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2002).

menyimpulkan bahwa kontribusi dalam pembentukan moral anak terhadap Allah, orang tua, sesama teman dan saudara, masyarakat dan lingkungan".²⁷

Manto dalam penelitiannya di TPA Dalem Joyokusuman Yogyakarta, yang berjudul "Metode Pendidikan Islam pada Anak di Masa Fantasi" menyatakan bahwa, dengan berbagai pertimbangan karena keadaan psikologi anak maka dalam proses pendidikan ada empat macam yang dapat digunakan yaitu : metode cerita, demonstrasi, sosiodrama dan permainan simulasi.²⁸

N. Komariah dalam penelitiannya yang berjudul "Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Pedagang di Pasar Serengan Yogyakarta" dalam kesimpulan menyatakan bahwa, "Pelaksanaannya dengan baik, namun tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh orang tua karena alasan kesibukan, tetapi menitipkan anaknya kepada guru ngaji di TPA."²⁹

Setelah penulis membaca beberapa hasil penelitian, memang sekilas ada beberapa kesamaan antara TKA dan TPA, namun sebenarnya jelas perbedaannya yaitu pada batasan usia anak didik, waktu belajar, penyajian materi dan praktek ibadahnya.³⁰

²⁷ Sudarmo, "Kontribusi TPA Daruslam Dalam Pembentukan Moral Anak", Skripsi, (Wonosari: STIT Yogyakarta di Wonosari, 2003)

²⁸ Manto, "Metode Pendidikan Islam pada Anak di Masa Fantasi", Skripsi (Yogyakarta: UMY, 2000)

²⁹ N. Komariah, "Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Pedagang di Pasar Serengan Yogyakarta," Skripsi, Yogyakarta, UMY, 1999

³⁰ Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia*, (Jakarta: DPP BKPMI, 1993), hal. 2-3

Sri Astutik Nurul Hidayah dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sikap Demokratis Orang Tua di Rumah Terhadap Kedisiplinan Anak Dalam Mengikuti Pengajian di Taman Pendidikan Al Qur’an Baitus Salam Desa Keji Ungaran Semarang.” Penelitian ini termasuk kuantitatif dengan menggunakan perhitungan angka-angka. Di dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh sikap demokratis orang tua terhadap kedisiplinan anak dalam mengikuti pengajian di Taman Pendidikan Al Qur’an ternyata besar pengaruhnya dan dapat diterima secara signifikan.²⁵ Sehingga walaupun penelitian ini juga di TPA namun fokus kajiannya adalah berlainan.

Kholid Suhaemi dalam penelitiannya tentang “Model Pendidikan Taman Kanak-Kanak Al Qur’an di Kota Serang” menyatakan bahwa model pendidikan TKA merupakan bentuk pendidikan pra sekolah yang menempatkan al-Qur’an sebagai sumber inspirasi atau rujukan dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Menyatakan pula bahwa model TKA berkembang cukup pesat terutama yang berlokasi di kompleks perumahan dan pusat kegiatannya di masjid kompleks.²⁶

Sudarmo dalam sebuah penelitian yang berjudul “Kontribusi Taman Pendidikan Al Qur’an Darussalam Dalam Pembentukan Moral Anak”,

²⁵ Sri Astuti Nurul Hidayah, *“Pengaruh sikap Demokratis Orang Tua di Rumah Terhadap Kedisiplinan Anak Dalam Mengikuti Pengajian di TPQ Baittus Salam Desa Keji Kecamatan ungaran Kabupaten Semarang”*, skripsi ,(Salatiga: STAIN Salatiga, 1999).

²⁶ Kholid Suhaemi, *“ Model Pendidikan Taman Kanak-Kanak Al Qur'an di Kota Serang”*. Tesis, (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2002).

Maka sepanjang pengetahuan penulis dalam masalah ini belum ada yang meneliti. Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena pada penelitian ini menitikberatkan permasalahannya pada aspek manajemen pendidikan yang berlangsung di Taman Pendidikan Al Qur'an. Penelitian ini penulis anggap penting dengan harapan dapat menemukan hal yang baru sebagai jawaban permasalahan yang dihadapi oleh pengelola TPA, kemudian mencari solusinya agar keberadaan TPA yang lain pun dapat bertahan, senantiasa berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi daerah setempat yang lebih professional, sehingga dapat menjawab tuntutan perkembangan dunia pendidikan agar orang tua akan terus memotivasi putra-putrinya mengikuti pengajian di TPA.

E. Kerangka Teori

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti memerlukan kerangka teori yang merupakan landasan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ilmiah sehingga masalah yang akan dikaji dapat dipecahkan dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara teoritis maupun dalam praktek.

Manajemen dalam sebuah organisasi yang merupakan kumpulan manusia yang melaksanakan bagian-bagian pekerjaan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap lembaga pendidikan baik besar atau kecil tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Sehingga untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan pasti memerlukan adanya proses pengaturan yaitu melalui manajemen. Begitupun TPA sebagai lembaga pendidikan yang terdapat kumpulan orang, ada pimpinan, ustad, pengurus, santriwan dan

santriwati yang menjalin kerja sama untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan yang tentunya didukung dengan sumber daya dan sarana dan prasarana yang lain.

Nanang Fattah, mengutip pendapat beberapa ahli mengatakan bahwa, manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Lhuther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugasnya. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional yang dituntut oleh suatu kode etik.³¹

Praktek manajerial adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer. Apabila manajemen dipandang sebagai serangkaian kegiatan atau proses, maka proses itu mencakup bagaimana cara mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai sumber untuk mencapai tujuan organisasi (produktifitas dan kepuasan) dengan melibatkan orang, teknik, informasi dan struktur yang dirancang. Dalam kegiatan manajerial ini meliputi banyak aspek antara lain yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Manajemen merupakan proses sedangkan manajer dikaitkan dengan aspek organisasi (orang, struktur, tugas dan teknologi) dan bagaimana

³¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet ketujuh, 2004). hal. 1.

mengaitkan aspek yang satu dengan yang lain serta bagaimana mengaturnya sehingga tercapai tujuan sistem.³²

Dalam sejarah perkembangannya, manajemen telah dipengaruhi oleh faktor agama, tradisi dan adap istiadat serta lingkungan social budaya. Begitupun kehadiran organisasi hampir sama tuanya dengan pertumbuhan agama-agama besar di dunia ini. Sebagai contoh, ketika Nabi Musa 'alaihi salam dan pengikutnya berhasil melintasi laut Merah dari kejaran Fir'aun dan balatenteranya, mereka kemudian berkemah di lembah Gunung Sinai. Waktu itu Nabi Musa a.s. mengatur pengelompokan pengikutnya dan menyusun berbagai keputusan yang terkait dengan pelayanan dan pemeliharaan para pengikutnya. Dalam mengatur rombongan Nabi Musa a.s. dibantu oleh wakilnya yaitu Nabi Harun a.s.³³

Nabi Muhammad S.A.W. beserta rombongannya selesai melakukan hijrah dari Makkah ke Yatsrib (Madinah). Di Madinah beliau menyusun berbagai keputusan untuk membangun masyarakat Madinah yang dilandasi oleh-prinsip-prinsip : Ketauhidan atau keesaan Allah, persaudaraan, persamaan hak dan kewajiban dalam musyawarah, pertanggungjawaban bersama, gotong royong, berjuang-berinovasi dan berkarya (jihad), berlomba-lomba dala kebajikan, toleransi serta konsisten (istiqomah). Hari-hari beliau dipadati dengan proses pengambilan keputusan yang berkenaan dengan pemeliharaan persatuan dan kesatuan pengikutnya, peletakan aturan bersama

³² *Ibid*

³³ Sujana. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Ed. Revisi*. (Bandung: Falah Production, 2004), hal.11-12


yang mengikat semua muhajirin. Dalam mengelola umat, Nabi Muhammad SAW. Dibantu oleh para sahabatnya terdekat beliau yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib rodhiyallahu ‘anhum, dijadikan wakil beliau dalam bidang-bidang tertentu yang sesuai dengan dedikasi dan keahliannya. Nabi sendiri melaksanakan tiga peran kepemimpinan umat sebagai peneliti masyarakat, pendidik masyarakat dan pembangun masyarakat.³⁴

Dalam melakukan pendidikan pada masyarakat yang dimulai dengan pembelajaran secara individual terhadap istrinya, Sitti Khadijah r.a. kemudian secara kelompok kepada keluarganya dan para pengikutnya serta akhirnya melakukan pembelajaran kepada masyarakat. Inti upaya pembelajaran kepada masyarakat pada dasarnya adalah membantu masyarakat untuk memahami kondisi masyarakat yang seharusnya terwujud yaitu masyarakat yang maju dan diridhai Allah SWT. Tatkala pemahaman masyarakat pada umumnya telah memadai akan pentingnya peranan seorang manajer sebagai pembangun masyarakat mulailah beliau lakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengembangan pada dasarnya dilakukan oleh beliau agar masyarakat dapat mengamalkan wahyu Allah (al-Qur’an) dan al-Sunnah (contoh) Nabi Muhamad SAW. dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat bangsa dan umat secara keseluruhan. Pengamalan wahyu itu dilaksanakan dalam aspek-aspek kehidupan umat meliputi aqidah, (keimanan) ibadah, (pengabdian dan

³⁴ *Ibid*

kebaktian), akhlak mulia (budi pekerti luhur), kehidupan berkeluarga, hubungan sosial kemasyarakatan, kehidupan berbangsa dan bernegara, ekonomi, pendidikan dan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan keamanan serta pertahanan diri dan ketahanan masyarakat.³⁵

Itu merupakan contoh sebagian kecil kegiatan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dari sekian banyak aktifitas manajemen yang telah ada dalam kehidupan keagamaan. Agama sendiri pada dasarnya telah memberikan landasan yang kuat agar manajemen digunakan untuk mengubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik. Allah SWT adalah Maha Pengelola seperti tercantum dalam firman-Nya :

³⁶  الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: *Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.*³⁷ Hal ini dapat diasumsikan bahwa Allah sebagai Maha Pengelola alam semesta. Manusia sebagai khalifah Allah SWT. mempunyai peranan sebagai pengelola untuk mengubah taraf hidup dan kehidupan diri sendiri ke arah yang lebih baik.

Sehingga pada saat ini dan masa yang akan datang, sesuai dengan perkembangan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manajemen dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan dan kelembagaan seperti bidang ekonomi, pemerintahan, organisasi, militer, kemasyarakatan dan pendidikan.

³⁵ *Ibid*

³⁶ Al Fātihah (1): 2

³⁷ Soenarjo, *Al Qur'an ...*, hal. 5

Pendidikan Islam dan pendidikan nasional Indonesia tak dapat dipisahkan dalam arti kata bahwa hasil dari pendidikan Islam harus dapat memberikan kontribusi terhadap tujuan pendidikan nasional,³⁸ karena kalau ditelusuri dari dua sisi mengingat *pertama* ; konsep penyusunan sistem pendidikan nasional itu sendiri harus mementingkan masalah-masalah eksistensi umat manusia pada umumnya dan eksistensi seluruh bangsa Indonesia dengan masa lampau, masa kini dan kemungkinan-kemungkinan perkembangan masa depan. Dan *kedua*; pada hakekatnya pendidikan Islam ternyata merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan Agama Islam baik dalam keluarga, masyarakat, lebih-lebih di pusat-pusat peribadatan seperti langgar, surau atau masjid yang dikelola oleh seorang petugas yang selaku guru agama /ustadz.³⁹

Salah satu bagian dari lembaga pendidikan non formal yang bercorak Islam adalah Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) yang merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun, yang menjadikan santri mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid sebagai target pokoknya.⁴⁰

Berdirinya TPA di lingkungan lokasi masjid sekaligus mengemban misi dakwah Islamiyah yang tampil berdampingan dengan lembaga pendidikan formal baik TK, SD/MI, diharapkan sebagai pemantap misi pendidikan

³⁸ Teuku Amiruddin, Reorientasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Indonesia Baru, Cet. 1 (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 84

³⁹ Zuhairini. dkk, *Sejarah...* hal. 232-233.

⁴⁰ Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman.....*, hal. 2.

keagamaan di sekolah yang porsinya dipandang kurang. Hal ini sekaligus akan membantu orang tua dalam mendidik putra-putrinya sehingga ketika kelak setelah dewasa mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern sehingga terangkat derajatnya di hadapan Allah SWT. dengan kemantapan iman dan taqwanya. Sebagaimana firman Allah SWT.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ⁴¹

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴²

Untuk menjaga eksistensi dan kualitas TPA salah satu kuncinya adalah dengan menerapkan sistem manajemen pada lembaga di dalam mengelola seluruh komponen pendidikan agar sinergis.

Oleh karena itu teori yang digunakan penulis adalah teori manajemen dalam arti sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, penilaian dan pengembangan yang dilakukan pemimpin dalam mengelola komponen pendidikan dengan segala aspeknya

⁴¹ Al Mujadalah (58:11)

⁴² Soenarjo, *Al Qur'an*, hal. 910-911

baik yang berupa sumber daya yang ada agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kancah atau penelitian lapangan mengingat penulis langsung berada di obyek penelitian yang berlokasi di sebuah lembaga pendidikan nonformal yaitu Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) "al-Amanah" yang berada satu kompleks dengan Masjid al Amanah tepatnya terletak di Dusun Sempon, Desa Pandeyan wilayah Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

Adapun metode yang akan digunakan penulis adalah metode kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif tanpa menggunakan angka-angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.⁴³ melainkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek yang diteliti.

Adapun sebagai alasan mengapa menggunakan metode kualitatif, *pertama*, peneliti akan lebih leluasa untuk beradaptasi di lapangan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat peneliti dengan responden. *Ketiga*, peneliti akan

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 10

lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁴

Disamping itu karena sifat peneliti kualitatif dalam memahami makna atau menuju ke pemahaman yang mendalam berlaku cara kerja “*follow your nose*”, yaitu penajaman penciuman terhadap obyek penelitian atau nara sumber yang dapat memberikan informasi untuk melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan.⁴⁵ Langkah-langkah yang penulis lakukan tidak hanya sekali, namun dalam penelitian ini kami lakukan berulang-ulang agar data yang penulis dapatkan lengkap dan valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

2. Teknik Penelitian

Beberapa teknik yang akan digunakan penulis untuk mengadakan penelitian di TPA “al-Amanah” supaya mendapatkan informasi dan data yang diperlukan adalah dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi partisipasi

Observasi partisipasi adalah teknik penelitian yang dicirikan oleh adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan obyek yang diteliti. Sehingga peneliti membaur dan ikut melibatkan diri ke dalam TPA “al-Amanah”, dalam arti secara langsung berbicara dengan bahasa mereka, bergaul, menyatu dan sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama pada waktu tertentu ketika berlangsungnya

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 5

⁴⁵ Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal 27-28

proses belajar mengajar. Dengan demikian penulis dapat melihat, mengamati dinamika-dinamika dalam bentuk konflik dan perubahan sosial yang terjadi pada dalam pengelolaan lembaga sehingga penulis dapat memandang definisi-definisi tentang hubungan kelompok dan individu dalam menjalankan tugasnya. Kemudian penulis mencatat dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi pada TPA "al-Amanah".

b. Dokumen perorangan

Personal document adalah merupakan materi-materi yang dicatat oleh seseorang dengan ungkapan sendiri, pandangan tentang kehidupan seseorang baik secara keseluruhan ataupun sebagian ataupun aspek lain tentang catatan peristiwa yang terjadi di TPA "al-Amanah". Hal ini dapat digunakan oleh penulis untuk mendukung bukti fisik tentang aktifitas yang dilakukan di dalam obyek penelitian seperti catatan harian, surat-surat, buku-buku kelengkapan administrasi, data statistik, monografi, fasilitas, bangunan gedung, foto-foto kegiatan dan dokumen lainnya yang ada di TPA "al-Amanah" Jatisrono dan tempat lain yang ada kaitannya dengan keberadaan lembaga.

c. Wawancara mendalam yang tidak terstruktur

Bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terhadap informan dengan menggunakan pedoman wawancara yaitu membuat catatan tentang pokok-pokok permasalahan yang akan

ditanyakan sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana pada instrument pengumpulan data terlampir.

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam yaitu *pertama*, informan kunci yaitu pemilik lembaga, pengelola, ustadz dan santri TPA "al-Amanah". *Kedua*, informan ahli yaitu pejabat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pendidikan. *Ketiga*, informan tambahan yaitu yang diperkirakan bisa memberi informasi tentang masalah yang diteliti mungkin wali santri, remaja masjid dan warga masyarakat sekitar TPA "al-Amanah", sehingga data yang dihasilkan dengan teknik ini berupa uraian deskriptif dari data yang diperoleh di lapangan, ucapan responden dengan menggunakan alat bantu wawancara kemudian dicatat, difoto ataupun direkam.

Selain teknik tersebut di atas untuk pengayaan materi penulis melakukan studi pustaka dengan membaca buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian untuk menambah referensi dalam rangka untuk menemukan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Analisa

Langkah yang di tempuh penulis setelah melakukan penelitian sejak awal telah mengadakan proses analisis data yang dimulai dengan menelaah seluruh data hasil penelitian yang tersedia dari berbagai sumber antara lain dari hasil wawancara, observasi langsung, melihat dokumen-dokumen yang

ada, gambar, foto, catatan harian ⁴⁶ yang berasal dari berbagai sumber di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) "al-Amanah" Jatisrono. Setelah penulis membaca dan mempelajari lebih mendalam maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yang merupakan rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang harus dijaga. Langkah berikutnya adalah penyusunan dalam satuan-satuan, dikategorisasikan sabil membuat tanda dan yang terakhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan kemudian melakukan analisa terhadap hasil/data yang telah diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan ilmu manajemen.

Menurut Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sebenarnya analisa data dilaksanakan secara terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian secara bersama-sama,⁴⁷ sehingga akan lebih memudahkan menganalisa tentang permasalahan yang ada. Sehingga analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja.⁴⁸

Dengan demikian langkah selanjutnya yang akan ditempuh penulis dalam proses analisa dan penafsiran data adalah dimulai dari menelaah seluruh data sesuai dengan pokok permasalahan, membuat rangkuman dari hasil penelaahan, menyusun kategori data sesuai dengan pokok permasalahannya, mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil dari setiap teknik yang digunakan kemudian membuat interpretasi data.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi*.... hal. 90

⁴⁷ *ibid*.... hal. 182

⁴⁸ *Ibid*..., hal 103

Penalaran yang digunakan penulis adalah penalaran induktif yang bertitik tolak dari hal-hal yang khusus misalnya pengamatan dan pengalaman di lokasi penelitian ke dalam hal yang umum. Dengan penalaran induktif memungkinkan peneliti menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat hubungan peneliti dan responden menjadi eksplisit/gamblang.⁴⁹

Sementara pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan fenomenologi sehingga dalam pendekatan ini penulis berupaya mendiskripsikan bentuk praktek manajemen yang berlangsung pada TPA "al-Amanah" Jatisrono yang antara lain tentang mulai dari fenomena awal permasalahan yang terjadi mulai dari perintisan, perkembangan, kepengurusan/organisasi, tenaga pengajar, sumber daya yang ada dan termasuk kepemimpinan serta faktor yang lainnya.

Mengingat TPA merupakan sebuah komunitas yang melibatkan banyak orang sehingga mempunyai tatanan kehidupan tersendiri, untuk itu penulis memandang perlu menggunakan pula pendekatan sosiologis terhadap penyelenggara lembaga pendidikan TPA "al-Amanah". Hal ini untuk mempelajari kehidupan dan perilaku sosial terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem mempengaruhi orang lain dan bagaimana pula orang yang terlibat di TPA "al-Amanah" Jatisrono sehingga dapat mengetahui sistem yang terjadi di dalamnya. Dengan melalui pendekatan semacam itu penulis berusaha melihat dari sudut pandang hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan antar manusia di dalam lembaga, atau dengan kata lain

⁴⁹ Ida Bagus Mantra, *Filsafat...*, hal. 30

bagaimana interaksi sosial pada TPA dengan cara mengamati perilaku atau aktifitas yang terjadi dengan cara berusaha menjadi bagian dari komunitas TPA tersebut selama melakukan penelitian, walaupun secara sosiologis tetap mempertahankan posisinya sebagai peneliti, kemudian dengan langkah ini penulis berusaha memahami dan mengkategorikan sistem pengelolaan yang terlaksana pada TPA "al-Amanah" yang akhirnya menghasilkan fenomena.

Hal ini penulis lakukan sebagai upaya untuk menyimak tabir nilai-nilai yang terkandung di dalam sistem pengelolaan/manajemen TPA "al-Amanah" Jatisrono dengan cara menganalisa dengan ilmu-ilmu manajemen.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan alur pikir dalam penulisan tesis ini direncanakan terbagi menjadi beberapa bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN berisi antara lain : *A. Latar Belakang Masalah*, yang memaparkan permasalahan yang dihadapi oleh penyenggara pendidikan secara umum kemudian melihat lebih khusus pada pendidikan non formal yaitu TPA yang disinyalir salah satu faktor yang mempengaruhi adalah belum adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen, sehingga dengan muncul/berdirinya TPA di berbagai tempat masih menimbulkan suara sumbang di sebagian masyarakat tentang eksistensinya. *B. Rumusan masalah*, yang merupakan fokus permasalahan yang akan dikaji secara detail dalam tesis ini sehingga dalam pembahasannya tidak kabur. *C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian*, yang akan memuat tentang tujuan yang diinginkan dari penulisan ini yang sekaligus akan memberikan sumbangan pemikiran dalam

pengelolaan lembaga pendidikan Islam. *D. Studi Pustaka*, dalam studi pustaka ini dimaksudkan untuk membuka wacana, menambah pengetahuan dan sekaligus untuk menambah referensi serta untuk menghindari duplikasi dalam penulisan tesis ini. Maka penulis mengungkapkan berbagai kajian ilmiah dari beberapa peneliti yang ada relevansinya dengan permasalahan yang diteliti, sehingga akan tampak bahwa permasalahan yang diteliti dalam tesis ini berbeda dengan penelitian terdahulu dan menurut sepengetahuan penulis belum pernah ada yang meneliti dalam permasalahan ini. *E. Kerangka Teori*, ini memuat tentang teori-teori dari beberapa ilmuwan, kemudian penulis berusaha membangun teori manajemen kemudian ditransformasikan di TPA "al-Amanah". *F. Metode Penelitian*, mengungkapkan langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk memudahkan dalam mengungkap, menemukan dan mendapatkan data dari lokasi penelitian untuk dianalisa lebih lanjut. *G. Analisa*, menjelaskan proses setelah data penelitian terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan alat dan teori-teori yang ada relevansinya, sehingga pada akhirnya, menghasikan kesimpulan.

Dalam BAB II SELAYANG PANDANG TPA "AL-AMANAH" JATISRONO, pada bab ini akan digambarkan obyek yang diteliti secara utuh. Sehingga akan memuat tentang : *A. Gambaran Singkat Daerah Penelitian* yang menguraikan sekitar kondisi geografis dan kependudukan, potensi pendidikan, nama dan lokasi penelitian. *B. Sejarah dan Latar Belakang berdirinya*, hal ini untuk menelusuri kronologis awal perintisan berdirinya, tokoh yang berperan, nama lembaga dan perkembangannya *C. Situasi dan*

Kondisi TPA "al-Amanah", yang memberikan gambaran asli situasi TPA, tujuan, pengurus dan pengelolaan komponen-komponen yang ada mulai dari kelembagaan, kurikulum, tenaga kependidikan/dewan ustad, keadaan santri, kelas, sumber dana keuangan, sarana dan prasarana, hubungan TPA dengan masyarakat, dan layanan khusus di TPA "al-Amanah" kemudian akan dianalisa pada BAB IV.

Pada BAB III TINJAUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN, yang berisi tentang hal-hal yang ada relevansinya dengan permasalahan manajemen pendidikan, karena untuk mengelola TPA yang profesional dituntut memahami paling tidak dasar-dasar ilmu tentang : *A. Administrasi Pendidikan, B. Manajemen dan Fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, penilaian dan pengembangan) C. Kepemimpinan, D. Hubungan Kemanusiaan dan E. Organisasi*, hal ini penulis paparkan karena dalam konteks penyelenggaraan pendidikan hal ini mempunyai keterkaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya.

Kemudian dalam BAB IV MANAJEMEN TPA AL-AMANAH JATISRONO, dalam bab ini memuat beberapa hal yang terkait dengan sistem pengelolaan komponen-komponen pendidikan antara lain tentang : *A. Sistem Pengelolaan Lembaga, B. Sistem Pengelolaan Ustadz, C. Sistem Pengelolaan Materi Pelajaran, D. Sistem Pengelolaan Santri, E. Sistem Pengelolaan Kelas, F. Sistem Pengelolaan Keuangan, G. Sistem Pengelolaan Fasilitas/Sarana dan Prasarana, H. Pengelolaan Hubungan Lembaga TPA dengan Masyarakat.*

Pada BAB V PENUTUP, merupakan bagian akhir dari tesis yang memuat tentang kesimpulan dan saran sebagai jawaban dari rumusan masalah dan hasil yang didapat dari penelitian.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

SELAYANG PANDANG TPA "AL-AMANAH" JATISRONO

A. Gambaran Singkat Daerah Penelitian

1. Kondisi Geografis dan Demografi

Satu dari diantara dua puluh lima wilayah kecamatan di Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah adalah Kecamatan Jatisrono yang berjarak 27 kilometer arah Timur dari pusat pemerintahan kabupaten. Wilayah Kecamatan Jatisrono terdiri atas lima belas wilayah yang berbentuk pemerintahan desa dan dua wilayah berbentuk pemerintahan kelurahan.⁵⁰

Pandeyan adalah sebuah nama desa yang berada di wilayah Kecamatan Jatisrono yang berjarak lima kilometer arah Barat dari pusat pemerintahan kecamatan. Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Jatisrono tahun 2006, bahwa luas wilayah Desa Pandeyan adalah 4.202.879 ha. yang terbagi atas delapan dusun yaitu Dusun Pandeyan, Dusun Panderejo, Dusun Cuwo, Dusun Kwangsan, Dusun Manggis, Dusun Sugihan, Dusun Sempon dan Dusun Malangsari.⁵¹

Adapun batas-batas wilayah Desa Pandeyan untuk sebelah Utara adalah Desa Giriyoso termasuk wilayah Kecamatan Jatipurno, untuk sebelah Selatan adalah Desa Tasikhargo masih ikut wilayah Kecamatan Jatisrono, kemudian untuk sebelah Barat adalah Desa Jatinom yang masuk

⁵⁰ Buku Statistik , *Kecamatan Jatisrono Dalam Angka Tahun* , 2006

⁵¹ *Ibid*

pendidikan mulai dari TK sebanyak 115 anak, SD sebanyak 605 anak, SMP sebanyak 690 anak, SMU sebanyak 105 anak dan yang kuliah di perguruan tinggi berjumlah sebanyak 56 mahasiswa.⁵⁶

Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani walaupun tidak memiliki produk pertanian unggulan mengingat kondisi alamnya yang bertanah keras. Selain sebagai petani ada pula yang berdagang, pengusaha, pegawai swasta dan PNS serta sebagian lagi memilih untuk *boro* atau merantau ke daerah lain yang kebanyakan sebagai pekerja bangunan proyek dan berdagang bakso/mie.⁵⁷

2. Nama dan Lokasi Penelitian

Penelitian tentang studi manajemen pendidikan dilakukan pada Taman Pendidikan al-Qur'an "al-Amanah" yang terletak di tepi jalan raya Wonogiri – Ponorogo Km. 27 tepatnya berada di Rt 01 Rw III Dusun Sempon Desa Pandeyan Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah. Taman Pendidikan al-Qur'an "al-Amanah" tidak berdiri sendiri dalam artian masih menjadi satu kompleks dengan bangunan masjid, gedung serba guna, kantor dan fasilitas lain yang berdiri di atas tanah seluas 1200 m².

Adapun batas-batas letaknya TPA "al-Amanah" adalah sebelah Barat adalah tempat penggilingan padi milik Bapak Samidin, sebelah

⁵⁶ *Ibid*

⁵⁷ Syamsul, (kepala desa) Wawancara di Kantor Desa Pandeyan, jam 08.00 s.d. 10.00 WIB hari Senin tanggal 17 April 2006

Timur rumah penduduk milik Bapak Sulato, sebelah Utara rumah penduduk milik Ibu Endang, dan sebelah Selatan jalan raya Wonogiri-Ponorogo.⁵⁸

B. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya TPA "al-Amanah"

Awal berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an "al-Amanah" tidak bisa terlepas dari sejarah berdirinya Masjid "al-Amanah", karena gagasan awal untuk mendirikan sebuah masjid dirintis oleh seorang sesepuh Dusun Sempon Desa Pandeyan Kecamatan Jatisrono Wonogiri yang bernama H. Sarmoko yang lahir pada tanggal 07 Februari 1937. Beliau mengetahui bahwa pada sekitar tahun 1950 daerah ini merupakan termasuk daerah "merah" atau PKI, sehingga menyisakan bekas-bekas kebiasaan buruk mulai dari perjudian, pencurian, perzinaan, minum minuman keras sudah menjadi hal yang biasa dan umum dilakukan yang hampir membudaya pada sebagian besar masyarakat. Bapak H. Sarmoko merupakan penduduk asli daerah setempat yang sejak tahun 1956 beliau merantau dan sukses di Jakarta. Beliau merasa prihatin dengan keadaan seperti itu kalau terus menerus akan menimbulkan dampak yang lebih buruk lagi.⁵⁹

Langgar kecil milik pribadi berukuran 4 x 4 m² berbentuk panggung berdinding bilik bambu yang digunakan keluarga untuk tempat sholat dan tadarus al-Qur'an peninggalan Eyangnya yaitu Imanrejo (modin desa pada

⁵⁸ H. Sarmoko Imanrejo, Wawancara di rumah RT 01/Rw III, Sempon, Pandeyan, jam 08.00 s.d. 10.00 WIB hari Jum'at tanggal 14 April 2006

⁵⁹ *Ibid*,...jam 13.00 s.d. 14.00 WIB

waktu itu), seakan membuat inspirasi bagi Bapak H. Sarmoko untuk mensyi'arkan Islam semakin menggebu-gebu.

Pada tahun 1979 beliau mulai merintis untuk mengembangkan Islam bersama dengan keluarganya, namun gagasan tersebut menemui kendala yang justru muncul dari saudaranya sendiri karena tidak beragama Islam. Hal ini sedikit membuat rasa kecewa yang kemudian sebagai bentuk kebulatan tekad untuk mendirikan sebuah masjid dilampiaskan dengan membuat tugu pembatas berukuran 50 cm² dan tinggi 3 m yang dibuat menyerupai kubah masjid pada tahun 1980 yang sampai sekarang masih ada. Lambat laun tanah seluas 1.200 m² yang sempat menimbulkan konflik keluarga, akhirnya pada tahun 1990 dapat diselesaikan kepemilikannya atas nama Siti Sundari istri beliau H. Sarmoko.

Sebagai seorang sosok pribadi yang ulet, Bapak H. Sarmoko yang berprofesi sebagai pemborong proyek bangunan yang telah lama malang melintang pada era tujuh puluhan dan boleh dikata sukses. Untuk mendirikan sebuah bangunan tentu direncanakan dengan matang, hal ini terbukti ketika akan membangun sebuah masjid, beliau rencanakan dengan matang, mengingat dana yang tersedia belum mencukupi sehingga rencana pembangunan masjid dilaksanakan secara bertahap.

Untuk tahap pertama adalah bangunan masjid Induk dengan ukuran 13 x 13 m² dan tempat wudhu berukuran 5 x 9 m² lengkap dengan kamar mandi dan WC yang terbuat dari beton bertalang.

Kemudian tahap kedua adalah bangunan berbentuk rumah joglo sebagai ruang serba guna dengan ukuran 11 X 8 m², ada pendopo sekaligus sebagai tempat ruang belajar TPA dengan ukuran 11 X 8 m², ruang *lobby* (ruang masuk) masjid sekaligus ruang belajar TPA berukuran 6 X 9 m², rumah untuk ustad berukuran 3,5 X 10 m², dan rumah untuk Imam masjid sebagai pengelola Taman Pendidikan al-Qur'an.

Selanjutnya adalah pembangunan tahap ketiga yaitu membuat *canopy* (langit-langit dari terpal) menuju jalan raya dengan ukuran 3 x 10 m² ditambah 2,5 X 6 m² dan membuat menara masjid. Sedangkan untuk tahap akhir adalah pembangunan gedung TK Islam dan madrasah.

Dengan diiringi bacaan *bismillāhirrahmānirrahīm* dan tekat bulat pada tanggal 30 Juni 1995 dilakukan peletakan batu pertama sebagai tanda dimulainya pembangunan tahap pertama yaitu masjid dan tempat wudu di atas tanah milik pribadi dengan luas 1.200 m² dengan gaya arsitektur yang cukup megah dan tepat di teras belakang masjid dipersiapkan sebuah makam untuk dua orang, yang pada saat ini telah dimakamkan almarhumah Hj. Sri Sundari Binti Kisambito Gito Pramojo istri tercinta H. Sarmoko Bin Imanrejo.

Sebagai ungkapan rasa syukur karena telah selesai pembangunan masjid tahap pertama dan ingin secepatnya digunakan oleh umat Islam disekitarnya, maka pada tanggal 05 Juli 1996 diresmikan oleh Bupati Wonogiri yang dihadiri dan disaksikan oleh Ketua DPRD Wonogiri, Muspika dan Kepala KUA Kecamatan Jatisrono, para pejabat pemerintah, ulama, dan tidak ketinggalan masyarakat yang memang cukup antusias ingin melihat langsung

bangunan masjid yang tergolong indah dan megah untuk ukuran daerah Wonogiri.

Tahap demi tahap pembangunan terus dilanjutkan dan sampai tahun 2005 telah selesai tahap I, II, dan IV sehingga justru yang belum selesai adalah tahap III yaitu *canopy* yang dari jalan raya dan menara masjid.

Terasa lega perasaan H. Sarmoko setelah pembangunan masjid tahap pertama selesai, apalagi respon masyarakat cukup baik hal ini terlihat cukup semangat untuk memakmurkan masjid dengan ibadah mulai dari belajar shalat dan mengaji walaupun masih dari generasi tua yang dibimbing oleh H. Sarmoko dengan dibantu oleh ustad yang memang sudah disiapkan oleh beliau, sehingga lambat laun perkembangannya cukup signifikan.

Melihat gelagat masyarakat golongan tua yang mulai tertarik dan semangat untuk belajar agama, H. Sarmoko mulai melirik generasi penerus terutama generasi muda lebih khusus kepada pendidikan agama terhadap anak-anak yang terlihat kurang, karena hanya mendapat pelajaran agama di pendidikan formal dan sepulang dari sekolah lebih banyak waktu terluang hanya digunakan untuk bermain.

Hal ini menggugah semangat kemudian timbul gagasan baru untuk merintis pengajian anak-anak (baca: belum bernama TPA), diawali dengan mengundang beberapa tetangga (baca: orang-orang tua) yang sudah ikut ke masjid kemudian diajak berbincang-bincang di rumah H. Sarmoko sambil makan singkong (ubi). Kata beliau, "Bagaimana kalau anak-anak diajak ikut pengajian di masjid, biar dapat bekal agama, baca tulis huruf al-Qur'an".

Ternyata hal ini mendapat sambutan positif terlihat pada awal pembukaan pengajian anak-anak pada akhir 1996 jumlah santriwan dan santriwati ada sekitar 25 anak. Kemudian makin lama terus bertambah sampai bahkan sampai akhir 1997 sekitar 40 anak.⁶⁰

Guna menjaga legalitas, memudahkan pengelolaan kegiatan dakwah (baca: Pendidikan Islam) dan meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran masjid pada hari Senin tanggal 02 Februari 1998, Bapak H. Sarmoko bersama-sama dengan Bapak Syakroni, SPd. Dan Bapak Ir. Hayu Susilo Probowo menghadap kepada Karma Mala Suti, SH Notaris di Wonogiri untuk mendirikan sebuah badan hukum yang berbentuk yayasan. Akhirnya terbentuk secara resmi sebuah yayasan dengan nama "al-Iman" dengan Akta Notaris No. 1 tahun 1998, dengan kekayaan awal 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah)⁶¹.

Adapun maksud dan tujuan mendirikan yayasan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masjid "al-Amanah" Dusun Sempon Desa Pandeyan Kecamatan Jatirono Wonogiri, dengan melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

1. Meningkatkan peribadatan rutin
2. Menyelenggarakan Taman Pendidikan Al Qur'an
3. Menyelenggarakan pesantren kilat

⁶⁰ Ustaz Wahib Hamid, Wawancara, Di Aula Masjid Al Amanah Jatirono, pada hari Sabtu jam 14.00 WIB s.d. 17.00 tanggal 15 April 2006.

⁶¹ Dokumen Arsip Akta Notaris No. 1, Karna Mala Suti, Wonogiri, 1998

4. Menyelenggarakan pengajian dan dakwah
5. Menyelenggarakan pendidikan kader muslim
6. Menyelenggarakan kegiatan yang bersifat positif yang dapat mendidik menjadi tenaga terampil dan terdidik yang siap pakai dalam masyarakat.⁶²

Untuk merealisasi salah satu usaha yang dilakukan oleh yayasan maka pengajian anak-anak yang pada awalnya belum mempunyai nama, akhirnya sejak 1998 telah resmi diberi nama yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) "al-Amanah".

Kemudian untuk menjaga agar tidak timbul persepsi negatif dari sebagian masyarakat tentang kepemilikan secara pribadi/keluarga ataupun yayasan, maka pada tanggal 23 Maret 2003 tanah seluas 990 m² atas nama hak milik H. Sarmoko yang di atasnya telah dibangun masjid dan fasilitas yang lain termasuk TPA diikrarwakafkan di depan Pejabat Pembuat Akta Ikrar Tanah Wakaf Kecamatan Jatisrono dengan Nadzir yaitu H. Sarmoko, Wahib Hamid, Abdul Muhaimin, Wagiyo, Sugiyanto dan Mubarak, sehingga telah bersertifikat tanah wakaf yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Wonogiri dengan Nomor: 1 register : 11.21.87.17.8.00002. (Lampiran : 2)

Dari tahun ke tahun TPA "al-Amanah" semakin mendapatkan kepercayaan masyarakat yang ingin menitipkan anaknya untuk ikut mengaji (baca: pendidikan Islam) yang justru datang tidak hanya dari anak-anak sekitar

⁶² *Ibid*

masjid, ada yang dari lain desa bahkan dari lain kecamatan yang jarak tempuhnya sampai 10 km.⁶³ Lambat laun terlihat bahwa TPA "al-Amanah" mengalami perkembangan yang cukup pesat, sehingga sampai akhir 2005 jumlah santri sebanyak 170 anak yang terdiri dari 69 santri putra dan 101 santri putri. Sedangkan untuk kelancaran proses belajar mengajar kepada santri diasuh oleh 8 ustad.⁶⁴

C. Situasi dan Kondisi TPA "al-Amanah"

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) "al-Amanah" sebagai lembaga pendidikan non formal mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Ikut membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan ketrampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan latar belakang anak berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
2. Mempersiapkan anak agar mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
3. Agar anak mengagumi, memahami dan mencintai al-Qur'an serta dekat dengan al-Qur'an sehingga menjadi generasi Qur'ani.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang situasi dan kondisi sebuah lembaga pendidikan tak terkecuali TPA tentunya mempunyai beberapa

⁶³ Siti Aminah (wali santri), Wawancara, Tempat parkir TPA al-Amanah Jatisrono, pada hari Sabtu jam 16.00 WIB, tanggal 15 April 2006.

⁶⁴ Siti Nur Hidayah (Sekretaris), Wawancara, Di Aula Masjid al-Amanah Jatisrono, pada hari Sabtu jam 16.00 WIB, tanggal 15 April 2006.

komponen guna menunjang kelancaran, ketertiban dan benar-benar terintegrasi menjadi sebuah sistem kerja sama untuk menghasilkan mutu pendidikan yang efektif dan efisien.

Hal yang sangat penting dalam implementasi manajemen pendidikan di sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Menurut Dr.E Mulyasa, M.Pd sedikitnya ada tujuh komponen yang harus dikelola dengan baik oleh penyelenggara lembaga pendidikan yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.⁶⁵

Terkait dengan komponen pendidikan tersebut penulis akan memaparkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan TPA "al-Amanah" dengan melihat dari beberapa komponen yang ada pada lembaga pendidikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum dan materi pengajaran

Materi pelajaran yang diberikan kepada santriwan dan santriwati di TPA "al-Amanah" belum terprogram secara sistematis sehingga belum mempunyai panduan secara pasti. Untuk jadwal pengajian hanya menggunakan jadwal harian dengan intensitas pengajian tiga kali dalam seminggu yaitu hari Rabu, Sabtu dan Ahad waktunya ba'da Ashar sampai dengan jam 16.30 WIB. (Lampiran : 13)

⁶⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Cet. IX (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 39

Adapun materi pelajaran yang diajarkan di TPA "al-Amanah" adalah sebagai berikut :

a. Materi pokok

Sebagai materi pokok adalah belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro⁶⁶ mulai dari jilid I sampai dengan jilid 6 dengan sistem klasikal.

b. Materi Penunjang

Adapun materi penunjang yang diajarkan adalah hafalan bacaan salat, do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan dan menulis huruf al-Qur'an.⁶⁷

Namun dari sekian banyak materi pengajian yang direncanakan belum berjalan maksimal dan jadwal pengajian pun belum berjalan secara tertib, hal ini disebabkan faktor tenaga pengajar belum mencukupi atau kurang berimbang antara jumlah santri dengan ustad yang ada yang akhirnya menimbulkan permasalahan tersendiri bagi pimpinan Taman Pendidikan al-Qur'an "al-Amanah".

2. Pengurus

⁶⁶ Iqro' adalah cara cepat belajar membaca al Qur'an susunan dan dikembangkan oleh Ustad As'ad Humam, dengan menggunakan sitem buku jilid 1 sampai dengan 6. Lihat. Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca Menulis Memahami Al Qur'an (M3A) oleh As'ad Humam dkk. Balai Litbang LPTQ Nasional, Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, (Yogyakarta, Balai Litbang Sistem Pengajaran Baca Tulis al Qur'an, Cet. 1, 2001) hal. 3

⁶⁷ Dokumen berupa jadwal harian TPA Al Amanah tahun 2005

Untuk memperlancar segala urusan yang berhubungan dengan sebuah lembaga pendidikan diperlukan pengurus yang bertanggung jawab. Namun kenyataannya bahwa pengurus di Taman Pendidikan al-Qur'an "al-Amanah" sejak berdiri sampai dengan sekarang belum pernah mengalami reorganisasi pengurus.

Adapun susunan pengurus Taman Pendidikan al-Qur'an "al-Amanah" adalah sebagai berikut :

Penanggung Jawab : 1. Ta'mir Masjid "al-Amanah"

2. Ketua Yayasan " al-Iman"

Penasehat	: H. Sarmoko
Ketua I	: Wahib Hamid
Ketua II	: Abdul Muhaimin
Sekretaris	: Siti Nur Hidayah
Bendahara	: Sri Wahyuni ⁶⁸

3. Tenaga kependidikan

Tenaga pendidikan yang dimaksud adalah para ustad yang memberikan materi pelajaran pada santriwan dan santriwati yang ada pada Taman Pendidikan al-Qur'an "al-Amanah" Jatisrono Wonogiri. Mengingat masih terbatasnya ustad sehingga sebagian besar dari ustad sekaligus merangkap sebagai pengurus.

⁶⁸ Dokumen susunan pengurus TPA "al-Amanah"

Baik pengurus maupun ustad menyadari bahwa pekerjaan ini merupakan sebuah tugas agama yang suci, sekaligus merupakan salah satu wujud tanggung jawab terhadap masa depan generasi penerus dan kemajuan umat Islam, sehingga dengan rasa pengabdian yang tinggi terhadap pengelola dan keikhlasan hanya karena Allah SWT. semata. Hal ini dapat dilihat dari besarnya honor yang diterima untuk masing-masing ustad tiap bulan berkisar Rp 30.000,00 sampai dengan Rp 70.000,00 yang berasal dari iuran sukarela wali santri. itu.⁶⁹ Sedangkan untuk ustad utama mendapatkan honor berasal dari donatur rutin dari H. Sarmoko dan keluarganya sebesar Rp 500.000,00 tiap bulannya.⁷⁰

Untuk kelancaran penyelenggaraan proses belajar mengajar pengurus membentuk dewan ustad yang berjumlah 8 orang, sebagai berikut

No	N a m a	Pendidikan Terakhir	Alamat	Keterangan
1.	Arifin Al Hafidz	Ponpes	Pandeyan	
2.	Abdul Muhaimin	STM	Pandeyan	
3.	Mubarak, S.Kep.	Sarjana	Pandeyan	
4.	Wahib Hamid	Ponpes	Pandeyan	
5.	Sri Wahyuni	SMA	Pandeyan	
6.	Siti Nur Hidayah	SMA	Sidoharjo	
7.	Lina Yuniani	MTs	Pandeyan	
8.	Desi Nur Fitriyana	SMEA	Pandeyan	

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Muhaimin, di Aula Masjid "al -Amanah", pada hari Ahad, jam 15.00 s.d. 17.00 WIB, tanggal 16 April 2006

⁷⁰ Wawancara via telepon dengan H. Sarmoko di Semarang, pada hari Ahad jam 06.30 WIB s.d. jam 07.00 WIB tanggal 23 April 2006.

4. Siswa/Santri

Siswa dalam pendidikan formal (di bangku sekolah umum) sering disebut murid atau pelajar, atau kalau diperguruan tinggi (kuliah) lazim disebut mahasiswa. Sedangkan di lembaga pendidikan non formal (yang bernuansa Islam) lebih sering disebut santri. Terlepas dari berbagai sebutan tersebut bahwa santri yang ingin menimba ilmu agama Islam di Taman Pendidikan al-Qur'an "al-Amanah" sampai saat ini yang tercatat di buku induk santri ada 170 anak, terdiri dari 69 santriwan dan 101 santriwati, kemudian dikelompokan menjadi tiga kelas berdasarkan tingkat/jilid. Jilid 1 dan 2 masuk dalam kelas C menempati rumah ustad, jilid 3 dan 4 masuk dalam kelas B berada di ruang lobby, sedangkan jilid 5 dan 6 dan berada pada kelas A yang menempati pendopo masjid.⁷¹

Ketika penulis bertanya kepada ustad Abdul Muhaimin tentang kelengkapan administrasi dengan nada sedikit mengeluh mengatakan, “Hanya ada buku absen pun tidak diisi dengan tertib, tidak seluruhnya santri aktif hadir, hanya berkisar antara 100 sampai 120 anak, tetapi sampai saat ini kami belum mengetahui pasti apa penyebabnya, mungkin karena faktor intern dari lembaga sendiri atau karena faktor ekstern, hanya kami ada dugaan salah satu kendalanya karena antara santri yang satu dengan yang lain tidak sama hasratnya untuk ikut mengaji di sini, ada yang karena ikut-ikutan teman dekatnya (banyak teman bermain) sehingga kalau

⁷¹ Dokumen: buku Induk Santri, TPA “al-Amanah” Jatisrono tahun 2005

temannya berangkat ikut berangkat kalau tidak ya tidak berangkat, begitulah namanya masih anak-anak."⁷²

Keberadaan santri yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an "al-Amanah" berasal dari lingkungan sekitar masjid, dusun sekitar, tetangga desa bahkan ada yang dari lain kecamatan yang berjarak kurang lebih 10 km.⁷³ sehingga harus menggunakan kendaraan umum atau ada beberapa santri yang diantar oleh walinya.

5. Sumber dana keuangan

Untuk menopang segala kebutuhan untuk proses belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) "al-Amanah" sampai saat ini sebagian masih dibiayai oleh pendiri yaitu Bapak H. Sarmoko dan keluarganya sebagai donatur rutin yang diandalkan, cukup tertib dan bertanggung jawab, hal ini terbukti bahwa semua kebutuhan yang berhubungan dengan kegiatan masjid dan TPA termasuk honor ustad sebagian besar dicukupi.

Namun sayangnya ketika penulis telusuri dan tanya tentang administrasi keuangan ternyata belum dibukukan secara tertib, dengan alasan ini merupakan amal yang telah diikhlasakan, sehingga sulit untuk melacak administrasi keuangan yang ada pada bendahara. Sumber dana yang lain berasal dari uang sumbangan suka rela wali santri yang besarnya

⁷² Wawancara dengan Ustadz Abdul Muhaimin, di Aula Masjid "Al-Amanah", pada hari Sabtu, jam 15.00 WIB s.d. 17.00, tanggal 22 April 2006

⁷³ Siti Aminah (wali santri), Wawancara, Tempat parkir TPA "al-Amanah" Jatisrono, pada hari Sabtu jam 16.00 WIB, tanggal 15 April 2006.

berkisar Rp 1.000,00 sampai dengan Rp 5.000,00, ini pun belum dapat berjalan dengan tertib pembayarannya dan dari pengelola tidak berani untuk menegur dengan alasan anak-anak mau mengaji saja sudah bersyukur.⁷⁴

Selain itu sumber dana, didapat dari mencari dana melalui donatur dengan mengajukan bantuan kepada pemerintah. Peran pemerintah melalui Departemen Agama mengusulkan ustad yang ada untuk menjadi tenaga honorer penyuluh agama Islam. Sampai saat ini dua dari delapan ustad yang ada yaitu Wahib Hamid dan Abdul Muhaimin sudah ada perhatian dari pemerintah dengan diangkat sebagai penyuluh agama Islam dengan mendapatkan honor Rp 60.000,00 tiap bulan dari Departemen Agama Kantor Kabupaten Wonogiri.

6. Sarana dan prasarana lembaga pendidikan

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif jika didukung oleh sarana dan sumber belajar yang memadai, sehingga akan memudahkan bagi guru untuk menerapkan metode belajar yang diprogramkan bagi peserta didik..

Mengingat keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an "al-Amanah" keberadaannya masih satu komplek dengan masjid, sehingga sarana dan prasarana yang dimiliki untuk kelancaran dan kenyamanan berlangsungnya proses belajar cukup memadai karena sebagian besar masih menggunakan/menjadi satu dengan fasilitas yang dimiliki masjid.

⁷⁴ Wawancara dengan Sri Wahyuni(bendahara), Ahad, jam 15.00 WIB, 23 April 2006

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan TPA "al-Amanah"

antara lain :

NO	Nama Fasilitas	Ukuran	Jml	Ket
1.	Masjid	13 x 13 m ²	1	
2.	Tempat wudu	6 x 6 m ²	1	Terpisah
3.	Kamar Mandi	1,5 x 1,5 m ²	1	antara putra
4.	Kamar kecil/WC	1,5 x 1,5 m ²	2	dan putri
5.	Rumah joglo untuk gedung serba guna	8 x 11 m ²	1	Untuk latihan seni
6.	Pendopo masjid	8 x 11 m ²	1	TPA Kelas A
7.	Ruang lobby	6 x 9 m ²	1	TPA Kelas B
8.	Rumah ustad	3,5 x 10 m ²	1	TPA Kelas C
9.	Parkir	4 x 15 m ²	1	
10.	Kolam penampungan air	5 x 7 m ²	1	
11.	Tempat bermain/halaman			
12.	Alat permainan		4	
13.	Alat peraga		1	
14.	Alat kesenian rebana		2 set	
15.	Taman		1	
16.	Meja kantor		2 buah	
17.	Kursi kerja		10 buah	
18.	Kursi tamu		1 set	
19.	Meja pendek santri		15 buah	
20.	Papan Tulis		4 buah	
21.	Stempel		1	
22.	Mesin ketik		1	
23.	Komputer lengkap		2 unit	
24.	Buku iqra'		37 buah	
25.	Al Qur'an		20 buah	
26.	Alat kebersihan			
27.	Papan nama		1 buah	
28.	Almari		3 buah	
29.	Tape recorder		1 buah	

Sumber : Inventaris TPA Al Amanah⁷⁵

⁷⁵ Observasi keberadaan sarana dan prasarana TPA "al-Amanah" tahun 2006

7. Hubungan Taman Pendidikan al- Qur'an "al-Amanah" dengan masyarakat

Berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an "al-Amanah" bagi masyarakat sekitar bagaikan air bersambut gayung terlebih para orang tua sudah sekian lama ingin anak-anaknya bisa ikut mengaji karena menyadari di sekolah formal untuk pelajaran Agama Islam masih kurang, Sehingga sebelum lembaga ini berdiri anak-anak disekitar masjid masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Minat untuk bisa belajar mengaji cukup bagus namun untuk belajar/mengaji harus di tempat yang lebih jauh.

Hubungan Taman Pendidikan al-Qur'an "al-Amanah" dengan masyarakat sekitar cukup harmonis. Hal ini ditandai dengan partisipasi dan dukungan masyarakat sekitar baik berupa material ataupun non material. Secara material masyarakat dengan sukarela ikut membantu tenaga untuk pembangunan beberapa fasilitas yang diperlukan untuk Taman Pendidikan al-Qur'an "al-Amanah". Secara non material memberi motivasi kepada putra/putrinya untuk ikut mengaji bahkan ada beberapa wali santri yang mengantarkan anaknya, bahkan ada yang mengunggu sampai waktu pulang.

Dari pengelola sendiri sesekali mengundang wali santri dan masyarakat sekitar diajak untuk silaturahmi sekaligus musyawarah, kemudian diajak untuk ikut memikirkan, memberi usul, saran demi masa depan Taman Pendidikan al-Qur'an "al-Amanah". Bahkan pengelola rajin

siaturahim ke warga masyarakat sekitar terlebih kalau ada santri yang sakit dari pengelola menyempatkan diri untuk menengoknya.

8. Layanan khusus

Layanan khusus yang dilaksanakan di TPA "al-Amanah" Jatisrono sampai sekarang belum ada. Layanan khusus yang dimaksud adalah meliputi pengelolaan perpustakaan, pelayanan kesehatan, keamanan dan ketrampilan. Sebenarnya ada beberapa buku bacaan, namun jumlah dan ragamnya belum memenuhi standar yang ada, seperti perlunya perpustakaan khusus untuk para santri yang seharusnya tertata rapi dalam rak-rak buku dan berada dalam ruangan yang mendukung sehingga para santri antusias mengunjungi perpustakaan pada jam-jam tertentu dan hal ini akan lebih bermanfaat bagi para santri untuk mengembangkan wawasannya sesuai minat masing-masing santri. Di TPA "al-Amanah" saat ini perpustakaan yang ada hanya terbatas pada buku-buku yang dimiliki oleh para ustad secara pribadi., termasuk belum ada layanan khusus kesehatan dan keamanan yang diselenggarakan khusus dari TPA "al-Amanah".

Namun ada bentuk kegiatan kesenian yaitu pidato, seni rebana dan tilawah al-Qur'an untuk menarik para santri agar tertarik dan rajin mengaji, bahkan telah menjuarai festival musik rebana di Jatisrono dan sering ditampilkan pada acara wisuda/khataman santri sehingga dapat digunakan sebagai media dakwah.

BAB III

TINJAUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang melibatkan beberapa komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Tentu tidak mudah untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu apabila tidak mengkaji beberapa hal yang terkait dengan konsep dasar tentang administrasi, manajemen, kepemimpinan, hubungan kemanusiaan dan organisasi, karena hal tersebut dapat diterapkan dalam mengelola lembaga pendidikan tak terkecuali di TPA.

A. Administrasi Pendidikan

Bagi manusia secara sadar atau tidak, setiap orang hampir segala aktifitasnya selalu terpaut dengan suatu jenis administrasi, karena administrasi selalu berkepentingan dengan tujuan, pola kerja, sumber dan orang yang berada dalam suatu satuan sosial tertentu, terlebih sebuah lembaga pendidikan.

Pengertian dasar tentang administrasi akan menjadi tumpuan pemahaman administrasi pendidikan secara utuh dalam setiap kegiatan. Menurut Supandi dan Rustana Ardiwinata dalam buku yang berjudul Materi Pokok Administrasi Pendidikan, secara sederhana menyatakan bahwa administrasi berasal dari kata Latin "*ad*" dan "*manistro*". *Ad* mempunyai arti "kepada" dan *manistro* berarti "melayani". Sehingga secara bebas dapat diartikan bahwa administrasi adalah merupakan pelayanan atau pengabdian kepada subyek tertentu. Secara garis besar pengertian administrasi mempunyai konotasi yang luas antara lain ;

mempunyai pengertian sama dengan manajemen; menyuruh orang agar bekerja secara produktif; memanfaatkan sumber daya manusia, material, uang, metode secara terpadu; mencapai tujuan melalui orang lain; fungsi eksekutif pemerintah. Bahkan ada yang beranggapan bahwa administrasi itu sama dengan pekerjaan juru tulis, tata usaha, kerja kantor atau pekerjaan yang bersangkutan paut dengan tulis menulis.⁷⁶ Padahal administrasi adalah upaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam suatu pola hubungan kerja sama.⁷⁷ Sehingga administrasi dapat dikatakan sebagai suatu proses kegiatan tulis menulis yang dilakukan oleh seorang administrator secara teratur dan diatur melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses adalah kegiatan yang terjadi secara beruntun dan berkesinambungan artinya selesai yang satu harus diikuti dengan yang lain sampai titik akhir. Teratur maksudnya ialah bahwa kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan tersebut harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Diatur maksudnya bahwa seluruh kegiatan itu harus disusun, disesuaikan satu sama lainnya supaya terdapat keharmonisan dan keseimbangan tugas.⁷⁸

⁷⁶ Supandi, Rustana Ardiwinata, *Materi Pokok Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen. Agama, Universitas Terbuka, 1994), hal. 3.

⁷⁷ *Ibid*

⁷⁸ Mirrian S. Arif, *Buku Materi Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Karunika, Universitas Terbuka, 1985), hal. 4.

Untuk lebih memahami makna pendidikan secara luas, Abdurrahman An-Nawawi sebagaimana yang dikutip oleh Supandi dan Rustna Ardiwinata dalam bukunya yang berjudul Materi Pokok Administrasi Pendidikan dikatakan bahwa *pertama*, pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan sasaran obyek. *Kedua*, secara mutlak, pendidik yang sebenarnya hanyalah Allah. *Ketiga*, pendidikan menuntut adanya langkah-langkah yang secara bertahap harus dilalui oleh berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran, sesuai dengan urutan yang telah disusun secara sistematis. *Keempat*, kerja pendidik harus mengikuti aturan penciptaan dan pengadaan yang dilakukan Allah.⁸¹

Mengingat bahwa pendidikan adalah suatu proses, hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan terdiri dari serangkaian tindakan (baik yang tampak atau tidak) yang menuju ke suatu hasil tertentu. Kesenjangan proses pendidikan ini akan lebih nyata bila pendidikan itu dipandang secara sosiologik karena proses ini mengandung tindakan asasi yaitu pemilihan atau seleksi ketrampilan, fakta, nilai, sikap yang sangat berharga dari kebudayaan untuk diajarkan kepada generasi penerus, sehingga proses pendidikan adalah untuk pengembangan kepribadian manusia agar seluruh aspek dapat terlaksana harmonis, terpadu untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian fungsi proses administrasi adalah untuk merancang, mengatur, mengkoordinasikan, menyediakan fasilitas, mengarahkan, memperbaiki proses

⁸¹ Supandi, Rustana Ardiwinata, *Materi...* hal. 5

Dua fenomena penting yang terkandung dalam administrasi adalah *pertama*, adalah terjadinya proses penyelenggaraan kerja sama dalam kelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. *Kedua*, proses penyelenggaraan kerja sama itu diatur oleh pemerintah/pimpinan suatu lembaga/organisasi untuk mencapai tujuan negara/lembaga/organisasi guna melayani kepentingan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial dan keamanan.⁷⁹

Untuk menyelenggarakan pelayanan pendidikan secara maksimal terhadap masyarakat, administrator perlu memiliki tiga persyaratan dasar. *Pertama*, pemimpin/administrator perlu memiliki wawasan yang lebih luas tentang kemasyarakatan dan memahami peranan, kebutuhan, aspirasi dan potensi orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. *Kedua*, administrator harus mempunyai kemampuan berpikir abstrak baik dalam mengestimasi berbagai kecenderungan yang terjadi dalam kelompok dan lingkungannya yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan, maupun dalam memikirkan dan menganalisa fakta dan interaksi sosial di dalam ataupun di luar organisasi. *Ketiga*, administrator harus memiliki keseimbangan antara emosi dan persepsi dalam mempertimbangkan dan memahami kebutuhan, harapan, tujuan dan keinginan diri dan masyarakat sehingga ia dapat menampilkan kepribadian yang harmonis.⁸⁰

⁷⁹ Sudjana, *Manajemen...* hal. 15

⁸⁰ *Ibid*, hal. 16

teknis. Sedangkan proses teknis merupakan proses yang secara langsung berkenaan dengan pendidikan itu sendiri seperti perencanaan, penilaian, pelaksanaan pengajaran dan kurikulum.⁸² Sehingga yang termasuk dalam bidang-bidang administrasi pendidikan antara lain adalah kurikulum murid, pegawai, perlengkapan dan keuangan⁸³ pada lembaga pendidikan.

Pendidikan Islam menurut Muhammad 'Athiyah al-Abrasy menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah mendidik akhlak jiwa mereka (anak-anak didik, menanamkan rasa *fadilah* (keutamaan), membawa mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur.⁸⁴

Tugas administrasi pendidikan adalah mengupayakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Secara rinci tugas dan kewajiban administrasi sehubungan dengan tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Berusaha agar tujuan pendidikan tampil secara formal dengan jalan merumuskan, menyeleksi, menjabarkan dan menetapkan tujuan pendidikan yang akan dicapai sesuai dengan lembaga atau organisasi penyelenggara pendidikan yang bersangkutan.
2. Menyebarluaskan dan berusaha menanamkan tujuan pendidikan itu kepada anggota lembaga/organisasi penyelenggara pendidikan, sehingga tujuan

⁸² *Ibid*

⁸³ *Ibid*, hal . 23-34

⁸⁴ Muhammad 'Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Bustami A. Gani dan Djohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 15

pendidikan tersebut menjadi kebutuhan dan pendorong kerja para anggota lembaga.

3. Memilih, menyeleksi, menjabarkan dan menetapkan proses berupa tindakan, kegiatan dan pola kerja yang diperhitungkan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
4. Mengawasi pelaksanaan proses pendidikan dengan cara memantau, memeriksa dan mengendalikan setiap kegiatan dan tindakan pada setiap tahapan dalam proses sistem.
5. Menilai hasil yang telah dicapai dan proses yang sedang atau telah berlaku, mengupayakan agar informasi tentang hasil dan proses itu menjadi umpan balik yang dapat memperbaiki proses dan hasil selanjutnya.⁸⁵

B. Manajemen

Dalam sebuah organisasi termasuk Taman Pendidikan Al Qur'an yang terus mengalami perkembangan maka seorang manajer dalam menjalankan tugasnya memerlukan bantuan orang lain yang mempunyai keahlian dibidangnya supaya seluruh kegiatan manajemen dapat berjalan dengan serentak dan lancar untuk mewujudkan tujuan lembaga. Maka tindakan atau kemampuan manajer untuk memperoleh hasil yang diinginkan dengan memberdayakan sumber daya dan orang-orang yang mempunyai keahlian khusus itulah yang disebut dengan manajemen.

⁸⁵ Supandi, Rustana Ardiwinata, *Materi...*, hal. 8

Mirrian S. Arif mengutip pendapat J.G Longenecker yang mengemukakan bahwa manajemen selalu digunakan dalam hubungannya dengan orang-orang yang menjalankan kepemimpinan dalam sebuah organisasi. Sehingga beliau mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kegiatan manajer dalam pengambilan keputusan, mengkoordinasikan usaha-usaha kelompok dan kepemimpinan. Sedangkan menurut Henry L. Silk mendefinisikan manajemen sebagai koordinasi dari semua sumber (tenaga manusia, dana, material, waktu metode kerja dan tempat) melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian supaya dapat mencapai sasaran yang diinginkan.⁸⁶

Lebih jauh Sudjana mengutip beberapa pendapat dari beberapa pakar tentang fungsi-fungsi manajemen yang dikembangkan oleh Fayol, Gullick, Milles, Koonts dan Donell, Terry, Connor, Flippo dan Musinger, Hersey dan Blanchard, Siagian dan Schermerhorn, menjadi dasar pengembangan fungsi manajemen pendidikan nonformal yang digambarkan dalam siklus tentang perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (motivating) dan pengawasan (controlling), penilaian (evaluating) dan pengembangan (developing).⁸⁷

1. Perencanaan

⁸⁶ Mirrian S. Arif, *Buku Materi Pokok...* hal. 14-15

⁸⁷ Sudjana, *Manajemen...*, hal. 3

Perencanaan merupakan fungsi awal manajemen sehingga untuk melakukan sesuatu pekerjaan hendaklah diawali dengan membuat perencanaan yang matang, karena hal ini untuk mengatur berbagai sumber daya yang tersedia agar hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan sekaligus untuk menghindari *over laping* (tumpang tindih) setelah diterapkan di lapangan.

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan solusi dan sumber yang diperlukan sehingga suatu pekerjaan dapat berhasil seefisien dan seefektif mungkin.

Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu yang mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisir, sehingga perencanaan ini tidak berdiri sendiri melainkan suatu bagian dari proses pengambilan keputusan yang kompleks.

Sehingga perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan antara lain :

- a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu.
- c. Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.⁸⁸

Dengan demikian, yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu sesuai dengan jangka waktunya agar penyelenggaraan pendidikan menjadi efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan yang lebih bermutu/unggul dan relevan dengan tuntutan jaman.

Perencanaan pendidikan non formal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia yang meliputi sumber daya manusia dan non manusia. Sumber daya manusia mencakup pamong belajar, tutor, warga belajar, pimpinan lembaga dan masyarakat. Sedangkan sumber daya non manusia meliputi fasilitas, alat-alat, waktu, biaya, alam hayati dan non hayati.⁸⁹

Fungsi perencanaan pendidikan adalah untuk memberikan petunjuk atau arah kepada pelaksanaan pendidikan, menjadi patokan atau acuan pemantauan kemajuan pelaksanaan program pendidikan, menjadi cerita penilaian untuk mendeteksi hambatan dan penyimpangan dan lebih dari itu akan menjadi media pembaharuan atau inovasi.

⁸⁸ Nanang Fattah, *Landasan...*, hal. 49

⁸⁹ Sudjana, *Manajemen....*, hal. 57-58

Dalam perencanaan pendidikan terdapat beberapa model perencanaan antara lain :

a. Model perencanaan komprehensif

Model ini digunakan untuk menganalisis perubahan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan dan berfungsi sebagai patokan dalam menjabarkan rencana yang lebih spesifik ke arah tujuan yang lebih luas

b. Model target setting

Model ini diperlukan dalam upaya melaksanakan proyeksi ataupun memperkirakan tingkat perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Sehingga dalam model target setting persiapannya dikenal ada model untuk analisis demografi dan proyeksi penduduk, model untuk memproyeksi enrolmen (jumlah siswa terdaftar), dan model untuk memproyeksi kebutuhan tenaga kerja.

c. Model costing (pembiayaan dan keefektifan biaya.

Penggunaan model ini dalam pendidikan didasarkan pada pertimbangan bahwa pendidikan itu tidak lepas dari masalah pembiayaan.

d. Model PPBS

PBBS (planning, programming, budgeting system), dalam bahasa Indonesia adalah sistem perencanaan, penyusunan program dan penganggaran (SP4) yang kemudian dikembangkan menjadi Sistem Perencanaan Terpadu (SPT). Model ini merupakan sistem

yang sistematis, komprehensif dan budget sebagai komponen utamanya serta penerapannya hanya dimungkinkan untuk masalah-masalah yang kompleks dan rumit.⁹⁰ SP4 pada dasarnya adalah suatu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia atau yang disediakan secara bertahap.

Karakteristik SP4 dan sekaligus merupakan sifat umum SP4 meliputi lima macam antara lain :

- 1) Pendekatan perencanaan yang digunakan adalah pendekatan sistem (system approach) pendekatan ini menitikberatkan pada pengkajian masalah secara keseluruhan (komprehensif) dengan memperhatikan semua aspek internal dan eksternal.
- 2) SP4 berorientasi pada hasil sehingga pengkajian suatu rencana dilakukan dengan mempertimbangkan hasil atau keluaran (output) yang akan dicapai.
- 3) SP4 didasarkan atas struktur program yang baku dan telah ditetapkan. Sebagai konsekuensinya, pengajuan anggaran harus didasarkan atas program yang direncanakan.
- 4) Adanya keseimbangan antara otonomi dan pengarahan.

⁹⁰ Nanang Fattah, *Landasan....*, hal . 50-52

- 5) Bekerja atas dasar rencana yang menggelinding (*rolling plan*) yang bersifat dinamis dalam arti bahwa rencana harus disesuaikan dengan perkembangan keadaan yang terjadi.⁹¹

Sedangkan menurut tingkatannya perencanaan terdiri dari :

a. Perencanaan strategik (*Renstra*)

Perencanaan ini disebut juga perencanaan jangka panjang yang merupakan konfigurasi tentang hasil yang diharapkan tercapai pada masa yang akan datang atau dapat juga disebut konsepsi hari depan.

Bentuk konfigurasi terungkap berdasarkan :

- 1) Ruang lingkup, yang menyangkut hasil pendidikan yang diharapkan, pemakai hasil pendidikan, pasaran hasil pendidikan, kualitas hasil dan karakteristik yang ditentukan untuk hasil pendidikan
- 2) Kemampuan hasil (produktifitas) pendidikan yang berkaitan dengan posisi suplai, pengelolaan yang spesifik dan kapasitas merespons terhadap gerak perubahan.
- 3) Spesifikasi target yang menegaskan pernyataan kuantitatif terhadap tujuan yang akan dicapai, profitabilitas dan investasi beserta perkiraan resiko atau faktor penunjang lainnya.
- 4) Penentuan sumber-sumber pendidikan yang menyangkut alokasi pengembangan sumber daya kependidikan, faktor geografik dan kecenderungan perubahan dengan perubahan yang berkenaan

⁹¹ *Ibid*, hal. 63-64

dengan sistem nilai yang akan memberi arah terhadap konsep, gagasan maupun praktik pendidikan.⁹²

Perencanaan strategis merupakan bagian dari manajemen strategis sehingga fungsi manajemen strategis adalah untuk memahami lingkungan, menentukan tujuan-tujuan organisasi, mengidentifikasi alternatif, membuat dan melaksanakan keputusan-keputusan serta mengevaluasi penampilan kegiatan. Rencana strategis berbeda dengan perencanaan jangka panjang yang bersifat tertutup sehingga rencana suatu lembaga dibatasi waktunya seperti rencana lima tahunan, sepuluh tahunan dan dua puluh tahunan. Rencana strategis ini bersifat terbuka dalam arti organisasi adalah dinamis dan tetap mengalami perubahan.

Adapun langkah-langkah penyusunan rencana strategis antara lain sebagai berikut:

- a) Analisis keadaan sekarang dan yang akan datang
- b) Identifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga/ organisasi pendidikan.
- c) Mempertimbangkan norma-norma.
- d) Identifikasi kemungkinan dan resiko.
- e) Menentukan ruang lingkup hasil dan kebutuhan masyarakat.
- f) Menilai faktor-faktor penunjang.
- g) Merumuskan tujuan dan kriteria keberhasilan.

⁹² *Ibid...* hal. 55

h) Menetapkan penataan distribusi, sumber-sumber.⁹³

Sedangkan menurut H.D. Sujana S. mengemukakan bahwa proses perencanaan strategis terdiri atas enam langkah pokok antara lain :

- a) Kajian lingkungan (environmental scanning)
- b) Penilaian informasi (evaluating/ranking)
- c) Peramalan (forecasting)
- d) Penentuan tujuan (goal setting)
- e) Pelaksanaan (implementing)
- f) Pemantauan (monitoring)⁹⁴

Penerapan perencanaan strategis dalam pendidikan ini bertujuan untuk mencari bentuk dan identitas pendidikan di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan berbagai hubungan yang kompleks dalam sistem pendidikan. Mengingat dalam pendidikan menyangkut berbagai sektor kehidupan manusia yang tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi seperti ekonomi, sosial, politik, kebudayaan, keamanan dan sebagainya. Tanpa memperhatikan faktor-faktor tersebut maka sulit dipertanggungjawabkan hasil perencanaan dari sebuah lembaga pendidikan.

⁹³ *Ibid*, hal. 56

⁹⁴ Sudjana, *Manajemen...* hal., 99

Dengan demikian pentingnya pendekatan sistem rencana strategis pendidikan berkaitan erat dengan usaha untuk memecahkan masalah yang begitu kompleks dalam sebuah lembaga pendidikan dengan cara mengenal esensi keterpaduan berbagai unsur dengan sistem *net work* (jaringan kerja) yang solid sehingga proses yang berjalan benar-benar dapat menunjang pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

b. Perencanaan koordinatif (managerial)

Perencanaan koordinatif biasanya sudah terperinci dari kebijakan yang telah ditetapkan pada rencana strategis kemudian ditujukan untuk mengarahkan jalannya pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

c. Perencanaan operasional

Merupakan perencanaan yang memusatkan perhatian pada apa yang akan dikerjakan pada tingkat pelaksanaan di lapangan dari suatu rencana strategis. Perencanaan ini berfungsi untuk memberikan petunjuk konkret tentang bagaimana suatu program dilaksanakan menurut aturan, prosedur dan ketentuan lain yang telah dijabarkan.

Dengan demikian rencana operasional ini mudah diukur, artinya rencana operasional berfungsi sebagai instrumen yang cukup halus dan tajam untuk mengenali keadaan waktu lampau dan bisa akan dijadikan alat atau teknik perencanaan berikutnya.

Termasuk dalam hal penganggaran merupakan satu langkah perencanaan yang cukup fundamental karena anggaran dapat diartikan sebagai rencana operasional dari setiap kegiatan dalam sebuah lembaga pendidikan yang memuat perincian pemasukan dan pengeluaran biaya untuk suatu periode tertentu. Persoalan penting dalam penganggaran yaitu bagaimana pemanfaatan sumber-sumber secara efisien dan siapa yang bertanggung jawab.

Adapun diantara tahapan yang perlu dilakukan adalah :

- a. Mengidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode anggaran.
- b. Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, mesin dan material.
- c. Sumber-sumber dinyatakan dalam bentuk uang, sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial.
- d. Menformulasikan anggaran menurut format yang telah disepakati.
- e. Usaha memperoleh persetujuan dari yang berwenang dalam hal ini dilakukan kompromi melalui rapat-rapat untuk pertimbangan secara obyektif dan subyektif.⁹⁵

Perencanaan pendidikan pada Taman Pendidikan Al Qur'an merupakan kegiatan yang berkaitan dengan sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia dan

⁹⁵ Nanang Fattah, *Landasan...*, hal. 68

sekaligus perencanaan dapat membantu para manajer dalam pengambilan keputusan dan melakukan suatu tindakan yang akan diambil.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan sebuah proses bagaimana tugas/pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota lembaga/organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Di dalam pengorganisasian seorang manajer harus mampu memutuskan posisi- posisi mana yang perlu diisi dengan personil yang sesuai dengan bidang tugas keahliannya agar lebih proporsional dan profesional dalam menjalankan tugas pun akan lebih bertanggung jawab sehingga lebih mudah⁹⁶ untuk mengkoordinasikan dalam rangka efektifitas tujuan lembaga pendidikan

Pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlangsung jamak. Mengingat bahwa pengorganisasian merupakan proses yang berkelanjutan dan bertahap sehingga perlu dikaji penilaian ulang secara berkala terhadap tahapan yang akan dilakukan untuk menjamin konsisten, efektif dan efisien dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi.

Terdapat prinsip yang menjadi landasan pelaksanaan pengorganisasian yaitu pembagian kerja, rentangan administrasi, departemenisasi dan otoritas atau kewenangan.⁹⁷

Adapun langkah-langkah pengorganisasian adalah sebagai berikut :

⁹⁶ *Ibid...*,hal. 71

⁹⁷ Supandi, Rustana Ardiwinata, *Materi*.... hal. 20

- a. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah memerinci pekerjaan dengan cara menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Tahap kedua adalah membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau kelompok dengan memperhatikan kualifikasi agar tidak terjadi dibebani pekerjaan yang terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan.
- c. Tahap ketiga adalah menggabungkan pekerjaan yang saling berkaitan atau sering disebut departementalisasi kepada para anggota dengan cara yang rasional dan efisien.
- d. Tahap keempat adalah menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis untuk meminimalkan konflik diantara anggota.
- e. Tahap kelima adalah melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas.⁹⁸

Koordinasi aktifitas adalah prosedur yang memadukan fungsi-fungsi dalam organisasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengkoordinasian meyangkut penentuan pekerjaan, pembagian kerja, penetapan mekanisme untuk mengkoordinasikan kegiatan, salah satu hasil dari proses pengkoordinasian adalah struktur organisasi yang merupakan prosedur formal manajemen organisasi.

⁹⁸ Nanang Fattah, *Landasan...* .hal. 71-72.

Terdapat prinsip yang menjadi landasan pelaksanaan pengorganisasian yaitu pembagian kerja, rentangan administrasi, departemenisasi dan otoritas atau kewenangan.

3. Penggerakan (Motivating)

Penggerakan dapat diartikan sebagai upaya pemimpin untuk menggerakkan atau memotivasi seseorang/kelompok yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam organisasi.⁹⁹ Sebagai pimpinan sebuah lembaga pendidikan harus memahami dan melaksanakan fungsi penggerakan yang mencakup beberapa unsur yang ada di dalamnya.

Unsur *pertama* adalah situasi dalam penggerakan, yang menjelaskan tentang perlunya suasana hubungan baik baik formal maupun informal antara yang memotivasi dengan yang dimotivasi sehingga terjalin komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan yang dipimpin agar terjadi interaktif, adanya pesan dan umpan balik yang bermakna. Kebermaknaan komunikasi dapat terjadi apabila komunikasi dilaksanakan dalam suasana yang kondusif, akrab, bersahabat dan menyentuh kepentingan bersama.

⁹⁹ Sujana, *Manajemen...* hal. 146-147

Unsur *kedua* adalah upaya menggerakkan, yang mencakup kegiatan mendorong, menarik dan membimbing serta mengarahkan dorongan yang terdapat pada orang-orang yang dipimpin supaya mereka melaksanakan tugas pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Unsur yang *ketiga* yaitu kegiatan yang bertujuan. Unsur ini mencakup kegiatan, perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan pemimpin agar dapat terfokus pada pencapaian tujuan organisasi atau lembaga. Hal ini untuk lebih membangkitkan keinginan seseorang atau kelompok sehingga mereka berbuat sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁰⁰

Sedangkan aspek yang digerakkan adalah kebutuhan, keinginan, dorongan dan kata hati. Dengan kata lain yang dimotivasi adalah potensi diri pihak yang digerakkan dan mencakup cita, rasa dan karsanya.¹⁰¹

Adapun langkah-langkah pembinaan adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan alasan memotivasi
- b. Memberikan pengakuan terhadap kegiatan dan yang dimotivasi
- c. Menjelaskan dan mengkomunikasikan tujuan motivasi

¹⁰⁰ *Ibid*, hal 146-150

¹⁰¹ *Ibid*, hal . 153-154

- d. Menyelenggarakan pertemuan untuk merangsang pihak yang dimotivasi
- e. Memberikan penghargaan melalui komunikasi
- f. Mendengarkan informasi dari yang dimotivasi
- g. Melihat keadaan diri sendiri
- h. Mengatasi situasi konflik dan
- i. Menghindari resiko.¹⁰²

Maka dalam manajemen pendidikan non formal termasuk TPA, fungsi motivasi fokusnya pada upaya menggerakkan/memotivasi, penentu arah dan penyeleksi kegiatan atau perbuatan pihak yang dimotivasi terutama pada sumber daya manusia/orang-orang yang terlibat dalam organisasi/lembaga/penyelenggara pendidikan guna melaksanakan rencana yang mempunyai hubungan keterkaitan yang sangat erat dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

4. Pembinaan (Conforming)

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memelihara atau membawa pada suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau untuk menjaga keadaan sebagaimana seharusnya kegiatan/tugas agar dapat berjalan sesuai dengan yang telah digariskan dalam perencanaan. Maksud pembinaan ini untuk mengendalikan terhadap seluruh komponen yang terlibat dalam lembaga pendidikan agar kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dari perencanaan. Pengendalian dilaksanakan secara profesional dengan menekankan bahwa usaha yang dilakukan dengan

¹⁰² *Ibid*, hal 168-169

Penilaian dapat diartikan sebagai proses pengujian berbagai obyek atau peristiwa tertentu dengan menggunakan ukuran nilai khusus dengan tujuan untuk menentukan keputusan yang sesuai. Adapun Tujuan penilaian program adalah:

- a. Memberikan masukan untuk perencanaan program berikutnya
- b. Memberikan masukan untuk mengambil keputusan tentang kelanjutan, perluasan dan penghentian program
- c. Memberikan masukan untuk keputusan tentang modifikasi program
- d. Untuk memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat
- e. Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi penilaian.¹⁰⁴

Kemudian aspek yang dinilai adalah komponen program dan penyelenggaraan program. Komponen program meliputi masukan, proses dan hasil program. Sedangkan penyelenggaraan program mencakup kelembagaan, perencanaan, pelaksanaan dan pembinaan, efisiensi, dan dampak dari berjalannya seluruh program.

6. Pengembangan (Developing)

Menurut Morris dalam *The American Heritage Dictionary of The English Language* dikemukakan bahwa "*Development is the act of developing. Developing is to expand or realize the potentialities of*

¹⁰⁴ *Ibid*, hal. 254-255

gradually to a fuller, greater, or better state" ... "to progress from earlier to later or from simpler to more complex stages of evolution" ¹⁰⁵ artinya pengembangan adalah upaya untuk memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat untuk suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir dari yang sederhana kepada tahapan yang lebih kompleks.

Kegunaan fungsi pengembangan adalah untuk meningkatkan dan memperluas program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, lembaga pendidikan dan masyarakat sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman sehingga menghasilkan pendidikan lebih bermutu.

7. Pengawasan

Dalam pelaksanaan tugas dalam sebuah organisasi/lembaga, fungsi pengawasan dapat diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil/prestasi yang dicapai dan sekaligus untuk mengetahui sejauh mana kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kalau terdapat hasil yang tidak sesuai maka perlu adanya perbaikan.

Dari pengertian tersebut kemungkinan timbul anggapan bahwa kegiatan pengawasan itu bersifat negatif dan merupakan penghambat, karena pengawasan dilihat sebagai kegiatan mencari dan memperbaiki

¹⁰⁵ Morris, *The American Heritage Dictionary of The English Language*, (Washington DC: ASHE, 1976) hal. 360-361

penyimpangan yang sedang atau telah terjadi semisal kekeliruan, ketidakefektifan petunjuk dan kelemahan yang lain, sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka fungsi pengawasan merupakan kegiatan positif yang mutlak diperlukan tanpa mengesampingkan fungsi manajemen yang lain.

Pengawasan yang efektif didasarkan pada sistem informasi manajemen yang efektif. Karena sistem informasi manajemen merupakan metode formal yang ditetapkan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seorang manajer agar dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien, sehingga nilai informasi yang diberikan bergantung pada kualitas, kuantitas, yang dapat diperoleh setiap saat dan relevan dengan kegiatan manajemen karena informasi yang berbeda-beda.

Dalam sebuah organisasi yang dinamis jika fungsi pengawasan yang dijalankan oleh manajer berjalan dengan efektif maka sebuah gerakan mutu (*quality movement*) pada TPA diperlukan pula kepemimpinan yang efektif untuk meraih mutu pendidikan yang salah satunya adalah dengan menerapkan manajemen mutu terpadu.

TQM ialah *continuous improvement* (perbaikan terus-menerus) dan *quality improvement* (perbaikan mutu). Menurut Ralp G. Lewis dan Douglas H. Smith sebagaimana dikutip oleh Syafruddin total quality tercakup tiga pengertian yaitu : mencakup semua proses (*every process*), mencakup setiap pekerjaan (*every job*), dan setiap orang (*every person*). Manajemen mutu terpadu merupakan sistem manajemen yang mengangkat

sesuatu sebagai strategi usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan cara melibatkan pelanggan dan seluruh organisasi. Esensi strategi organisasi adalah menentukan sesuatu yang benar untuk dilakukan. Sebagai suatu strategi manajemen, spektrum aktifitas manajemen mutu terpadu berorientasi pada upaya untuk memperbaiki material dan jasa yang menjadi masukan organisasi dan memperbaiki upaya dalam memenuhi kebutuhan para pemakai produk dan jasa pada masa kini dan di waktu yang akan datang.¹⁰⁶

Kendali mutu merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas out put, jasa, manusia, proses serta lingkungan yang mempunyai prinsip-prinsip utama; fokus pada siswa, obsesi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerja sama tim, perbaikan sistem secara berkesinambungan pendidikan dan latihan, kebebasan yang terkendali dan adanya kesatuan tujuan. Oleh sebab itu perbaikan harus dilakukan dalam proses sistematis dengan menggunakan siklus PDCA (Plan, Do, Check dan Act) yang berarti langkah-langkah meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan hasil dan tindakan perbaikan terhadap hasil yang dicapai,¹⁰⁷ yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin.

C. Kepemimpinan (Leadership)

¹⁰⁶ Syafruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 31.

¹⁰⁷ Abdul Aziz, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2001), hal.1-2.

Perubahan dalam organisasi, lembaga, kelompok, sejarah dan masyarakat merupakan hasil dari usaha seseorang/individu yang kuat. Mereka mempunyai dedikasi terhadap pekerjaan, keinginan untuk berkuasa dan mempengaruhi orang lain, ataupun memiliki pengaruh terhadap orang lain ataupun memiliki ketekunan yang besar untuk menyelesaikan hal-hal yang berharga.

Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Sedangkan kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Pengaruh berarti merubah tingkah laku serta sikap seseorang atau kelompok dengan harapan orang lain akan mengikutinya. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengaruh dalam kepemimpinan terdapat lima kerangka yang berdasar dari kekuasaan (power) antara lain *pertama, coercice power* (kekuatan yang memaksa) yang bersandar pada ketakutan yang berakibat adanya hukuman karena tidak menyetujui tindakan dan keyakinan atasan. *Kedua, reward power* (kekuatan berdasarkan penghargaan), di mana penghargaan/hadiah diberikan bila memenuhi tindakan dan keinginan atasan. *Ketiga, legitimate power* (kekuatan yang absah) didapat dari kedudukan/jabatan pengawas dalam organisasi. *Keempat, expert power* (kekuatan berdasarkan keahlian) berasal dari kepemilikan ketrampilan khusus, pengetahuan dan keahlian dalam salah satu bidang. *Kelima, referent power*

(kekuatan berdasarkan penunjukan) di mana didasarkan atas pengakuan dari pengikutnya karena pemimpin tersebut dikagumi dan dihargai sekali oleh pengikutnya. Selain itu pengaruh seorang pemimpin dapat dilihat dari dua macam yaitu : *Pertama*, prestasi yang pernah dicapai/dimiliki oleh pemimpin yang berpengaruh langsung terhadap kelompok-kelompok pekerja. *Kedua*, adalah perilaku dari pemimpin yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari kelompok tersebut dan kepuasan dari anggotanya.¹⁰⁸

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengaruh dapat di jelaskan dalam lima kerangka yang berdasar dari kekuasaan (power) adalah :

a. Kekuasaan yang memaksa

Berdasar pada ketakutan dan didasarkan pada kemungkinan adanya hukuman yang diberikan bila tidak menyetujui tindakan dan keyakinan atasan.

b. Kekuatan berdasarkan penghargaan (atasan akan memberikan penghargaan atau hadiah apabila mengikuti perintahnya).

c. Kekuatan yang absah

d. Kekuatan berdasarkan keahlian

e. Kekuatan berdasarkan penunjukan

Ada cara lain yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang diantaranya dengan peniruan/ keteladanan pada seorang tokoh, sugesti maksudnya dengan menyajikan ide-ide tertentu/argumen yang

¹⁰⁸ *Ibid.* hal. 185

meyakinkan, persuasi maksudnya dengan tindakan tertentu yang disertai janji/pujian. dan paksaan.¹⁰⁹

Kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi tindakan kelompok yang terorganisasi untuk menyelesaikan dan mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Demikian juga sebagai sikap mempengaruhi orang-orang di bawahnya agar mereka/pengikutnya menerima dengan kemauan untuk diarahkan dan diawasi oleh pemimpin tersebut.¹¹⁰ Dapat pula dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan hubungan dari mana seorang pemimpin mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama secara sungguh-sungguh, atau dengan kemauannya mau melaksanakan tugas sesuai dengan arahan/perintah pemimpin.

Suatu perintah tidak akan efektif kecuali jika ditransformasikan dalam bentuk aplikatif. Pemimpin yang sukses adalah yang mampu mewujudkan arti perintah yang bersifat implementatif agar tidak salah persepsi bahwa perintah adalah paksaan atau kekuasaan. Padahal langkah-langkah kesuksesan dimulai dari mempengaruhi anggota, lalu mengarahkan mereka dengan cara bekerja sama dan saling membantu sehingga pemimpin menjamin tercapainya tujuan organisasi/lembaga.

Syarat untuk menjadi pemimpin yang efektif Jamal Madhi dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Pemimpin yang Efektif dan Berpengaruh*

¹⁰⁹ Mirrian S. Arif, *Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Karunika, 1986), hal. 133-134.

¹¹⁰ Rusli Ramli, Adi Warsidi, *Asas-Asas Manajemen*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hal. 184

Tinjauan Manajemen Kepemimpinan Islam, menawarkan syarat pemimpin yang efektif yaitu :¹¹¹

a. Berjiwa seorang pendidik (*murabbi*)

Sarana untuk mempengaruhi yang paling efektif bagi seorang pemimpin adalah dengan pendidikan. Pemimpin yang *murabbi* adalah yang memahami tujuan pendidikan, sasaran dan tahapan yang secara global terdapat dalam beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu *pertama* adalah pembentukan dan pembinaan emosional afektif (*wijdani*), kinetik psikomotorik (*harakiy*) dan intelektual kognitif (*fikri*) yang ada pada diri manusia. *Kedua* adalah independensi yang secara sederhana diartikan realisasi jati diri setiap individu yang hakiki. dan yang *ketiga* adalah kontinuitas, pada fase ini adalah menjadikan individu dapat menemukan sifat kontinuitas dalam diri dan para pengikutnya.

b. Berjiwa pengajar (*mu'allim*)

Untuk mencapai tujuan pengajaran, seorang pemimpin yang berpengaruh terhadap pengikutnya harus mampu memberikan motivasi tentang kemampuan, mempertajam obsesi tinggi dan mendorong untuk terus berinovasi agar mereka bangga dengan pemimpinnya serta merasa bertanggung jawab akan tugasnya. Hal ini akan menumbuhkan sikap percaya diri kepada pengikutnya sehingga merasa diperlakukan lebih dari hak-hak yang seharusnya mereka terima , juga mengeksplorasi kelebihan-

¹¹¹ Jamal Madhi, *Menjadi Pemimpin yang Efektif dan Berpengaruh Tinjauan Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2002), hal. 15-20

kelebihan yang tersembunyi dan mengembangkannya tanpa harus selalu melihat kesalahan pengikutnya dengan memanfaatkan seluruh kemampuannya untuk terus berkarya dan merasakan bahwa pimpinannya penuh perhatian dan terus memotivasi mereka.

c. Berjiwa organisator (*Munazzim*)

Beban tugas yang diemban dalam sebuah organisasi/lembaga tidak mungkin dilakukan sendiri oleh pemimpin, sehingga untuk mengefektifkan seluruh perangkat yang ada dengan sistem / cara:

- a) Asisten, memberikan kebebasan kepada para asistennya yang menangani pekerjaan masing-masing dan mengandalkan mereka serta tidak berupaya tidak mengambil alih tugas yang telah diberikan kepada mereka.
- b) Tugas dan fungsi : Mengatur tugas berarti pendistribusiannya secara rinci untuk mencapai sasaran sesuai dengan tugas, fungsi, dan kemampuann/keahliannya.
- c) Penerbitan perintah: Selalu menjaga agar perintah yang dikeluarkan berasal dari satu sumber, baik dalam pendistribusian pekerjaan atau rincian tugas yang dilaksanakan.
- d) Pekerjaan: Agar selalu menjaga kekompakan kerja melalui pertemuan bergilir untuk para pimpinan kelompok kerja dengan membahas program kerja, persoalan yang dihadapi untuk dibahas dicari solusinya. Kemudian seorang pemimpin jangan terlalu banyak berbicara, karena

barang siapa yang tidak pandai diam, dia tidak akan mengetahui apa yang terjadi pada bawahannya.

- e) Komunikasi: Mengatur komunikasi artinya agar para pemimpin selalu memperhatikan untuk mengikuti perkembangan rantai (informasi) sehingga harus berkomunikasi dalam setiap pekerjaan atau perintah kecuali jika terpaksa.
- f) Instruksi tugas: Sikap pemimpin yang harus dihindari dualisme kekuasaan bagi yang diberi tugas sehingga tidak ada dua pekerjaan yang ditangani oleh satu orang agar tidak tumpang tindih.
- g) Pengangkatan: Yaitu penentuan asisten atau individu, sebelum mengangkat seseorang hendaknya seorang pemimpin bertanya pada dirinya dua pertanyaan yaitu apakah orang ini akan produktif dalam pekerjaannya dan apakah produk-produk yang dihasilkannya baik dan berkualitas.¹¹²

Adapun karakteristik pemimpin yang efektif adalah sebagai berikut :

- a. Yakin akan tugasnya, artinya sebagai sosok seorang pemimpin harus memiliki sasaran yang jelas dan mampu menahan diri, tenang dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- b. Mengenali para anggotanya agar tercipta keselarasan yang ideal dalam bekerja sama dan membuat anggotanya termotivasi untuk lebih gigih berusaha dan berinovasi dalam berkarya.
- c. Cekatan (*al mubādarah*) dan penuh inovasi (*al ibdā'i*)

¹¹² *Ibid.* hal. 22-23

- d. Memberi keteladanan dalam bersikap disiplin, proaktif, dan bersikap tawadhu' (rendah hati), serta lemah lembut.¹¹³

Sehingga kalau disimpulkan karakteristik pemimpin berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka seorang pemimpin harus memiliki : Kekuatan jasmani yang cukup, kekuatan rohani, semangat untuk mencapai tujuan, penuh antusias, ramah penuh perasaan, jujur dan adil, memiliki kecerdasan teknis, dapat mengambil keputusan, cerdas, punya kecakapan mengajar, punya keyakinan, punya keberanian, ulet dan tahan uji, suka melindungi, penuh inisiatif, memiliki daya tarik, simpatik, percaya diri, intelegensi tinggi, dan waspada.

Jenis-jenis pemimpin ini bermacam-macam ada pemimpin formal, yaitu yang terjadi karena pemimpin bersandar pada wewenang formal. Ada pula pemimpin informal, yaitu terjadi karena pemimpin tanpa wewenang tetapi berhasil mempengaruhi perilaku orang lain. Kepemimpinan sebenarnya dapat berlangsung di mana saja, misalnya di rumah ada kepemimpinan orang tua, di pesantren ada kepemimpinan kiai, di perusahaan ada kepemimpinan direktur dan termasuk di sekolah ada kepemimpinan kepala sekolah, guru di kelas, kepala kantor dan kepala di lembaga- lembaga pendidikan lainnya.

Pemimpin pendidikan merupakan tiap-tiap orang yang merasa terpanggil untuk melaksanakan tugas memimpin di lapangan pendidikan Sehingga kepemimpinan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses

¹¹³ *Ibid*, hal. 23-35

yang dilakukan pimpinan sekolah/penyelenggara pendidikan untuk mempengaruhi untuk membimbing, mendorong seseorang/suatu kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan dalam situasi tertentu dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu dapat berarti superiority atau excellence yaitu melebihi standar umum yang berlaku.¹¹⁴

Dalam pelaksanaannya cara seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya ada beberapa tipe kepemimpinan pendidikan diantaranya:

1. Kepemimpinan *otokratis*. Seorang pemimpin yang otokratis memperlihatkan kekuasaannya dengan ciri memerintah (*comand*), tindakan paksaan, pengawasan ketat untuk menjaga kestabilan organisasi dan menjunjung tinggi kedudukan formalnya, hanya pimpinanlah yang bertanggung jawab maju mundurnya lembaga.
2. Kepemimpinan *pseudo-demokratis*. Pemimpin ini sering memakai “topeng”, ia pura-pura memperlihatkan sifat demokratis memberi hak dan kuasa kepada bawahannya untuk menetapkan dan memutuskan sesuatu, tetapi sesungguhnya ia bekerja dengan perhitungan. Ia mengatur siasat agar kemauan pribadinya kelak terwujud. Masalah-masalah yang dihadapi di sekolah diperbincangkan terlebih dahulu dengan guru-guru yang berpengaruh sebelum dibawa ke sidang guru-guru dengan harapan ketika rapat, usul yang bertentangan dengan perbincangan pasti akan ditolak, bersifat licik dan manipulasi diplomatis.

¹¹⁴Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 65.

3. Kepemimpinan *laissez-faire*. Pemimpin ini supaya bawahan diberi kebebasan, biarlah guru-guru bekerja sesuka hati, berinisiatif menurut kebijakannya sendiri dan tidak perlu diawasi, tidak pernah memberikan bimbingan (masa bodoh), acuh tak acuh terhadap tugas dan kewajibannya. Ia beranggapan bahwa dengan memberi kebebasan, bawahan akan lebih bersemangat dan bergembira dalam melaksanakan tugasnya.
4. Kepemimpinan *demokrasi*. Pimpinan bekerja sama dengan semua guru untuk mencapai tujuan bersama, semua putusan melalui musyawarah dan mufakat serta harus ditaati. Pemimpin menghargai dan menghormati semua guru pendapat dan memberi kesempatan untuk berinisiatif dan kreatif. Pemimpin ini bijaksana dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terletak pada dewan guru seluruhnya termasuk pimpinan lembaga. Ia bersifat ramah bersedia menolong, memberi nasehat, anjuran dan petunjuk jika dibutuhkan, mengutamakan kepentingan sekolah daripada kepentingan pribadi sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang sehat dan menyenangkan.¹¹⁵ Dalam praktek, agar kepemimpinan lebih fleksibel perlu disesuaikan dengan keadaan/situasi tertentu, termasuk watak dan sifat pribadi seorang pemimpin dan tergantung pula dengan situasi kematangan bawahannya.

¹¹⁵ Soekarto Indrafachrudi, Tahalee, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik, Cet. IV*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hal. 23-29.

Sarana untuk mencapai tujuan pengajaran seorang pemimpin lembaga pendidikan harus mampu menanamkan kecintaan, rasa tanggung jawab dan rasa kebersamaan/kekeluargaan antar individu dengan mengingatkan akan urgensi dan buah yang akan dihasilkan secara bersama-sama. Artinya, semua individu mempunyai efek dan pengaruh pada hasil kerja dan mengesampingkan persepsi individualistis.

Perubahan dalam manajemen sekolah kepada manajemen mutu terpadu hanya akan dicapai jika semua sumber daya personal sekolah memiliki pemahaman tentang kepemimpinan dan mampu menerapkan filosofi, prinsip dan teknik manajemen terpadu dalam pendidikan. Peningkatan mutu secara terpadu dan berkelanjutan di setiap lembaga pendidikan/ sekolah akan memenuhi kepuasan pelanggan pendidikan, baik anak didik, orang tua, masyarakat, dan yang berkepentingan/ pemakai serta pemerintah.

D. Hubungan Kemanusiaan

Dalam kepemimpinan dan manajemen terdapat saling hubungan antar manusia dengan istilah hubungan kemanusiaan (*human relation*). Hubungan kemanusiaan dimaksudkan sebagai keseluruhan rangkaian hubungan baik formal maupun informal, antara pihak yang memimpin (mempengaruhi) dengan pihak yang dipimpin (dipengaruhi). Adanya hubungan ini

ialah untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam melaksanakan kegiatan organisasi.

Dalam hubungan kemanusiaan terjadi suatu proses pembinaan perilaku pihak yang dipimpin (dipengaruhi) baik perorangan atau kelompok, oleh pihak yang memimpin (mempengaruhi). Pembina perilaku meliputi upaya memotivasi dan mengarahkan pihak yang dipimpin sehingga mereka mampu menggunakan pengetahuan, ketrampilan, sikap aspirasinya dalam mencapai tujuan bersama.

Hubungan kemanusiaan merupakan inti dalam interaksi pihak yang dipimpin dengan yang memimpin dalam sebuah organisasi yang merupakan bagian dari manajemen. Sehingga mereka yang terlibat dalam organisasi merasa memiliki, adanya kebersamaan kepentingan, tujuan dan mempunyai tanggung jawab terhadap norma-norma atau aturan yang menjadi pedoman dalam hubungan kemanusiaan.

E. Organisasi

Organisasi merupakan sebuah fenomena, karena organisasi dapat kita jumpai atau ada disegala bidang kehidupan tak terkecuali dalam dunia pendidikan walaupun seberapa kecilnya. Hal ini tercermin pada ciri-ciri dari organisasi sedikitnya memenuhi tiga unsur di dalamnya yaitu :

- a. *Goal-oriented* yaitu mengarah kepada pencapaian tujuan.
- b. *Psychosocial* system yaitu orang-orang yang berhubungan satu sama yang lain.

c. *Structured activities* yaitu orang-orang yang bekerja sama dalam suatu hubungan yang terpola.¹¹⁶

Dengan demikian organisasi dapat diartikan sebagai sebuah kerjasama orang-orang atau kelompok orang yang menggunakan dana, alat dan teknologi, serta mau terikat dengan peraturan dan lingkungan tertentu supaya dapat mengarah kepada pencapaian tujuan yang direncanakan sebelumnya. Organisasi dapat dipandang sebagai suatu wadah atau tempat orang bekerja sama melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹¹⁶ Mirriam S. Arif, *Organisasi*...hal. 6-11

BAB IV

MANAJEMEN TPA "AL AMANAH" JATISRONO

A. Sistem Pengelolaan Lembaga

Banyak dijumpai berbagai bentuk lembaga atau organisasi pengelola pendidikan keagamaan (baca: Islam), seperti majlis ta'lim, ta'mir masjid, ikatan remaja masjid, yayasan dan masih banyak lainnya. Dilihat dari fungsi dan perannya tergolong ada yang sudah baik namun ada juga yang tergolong masih kurang. Idealnya berbagai pihak yang mengelola pendidikan keagamaan tersebut benar-benar dapat secara efektif sehingga eksistensinya dapat dirasakan oleh peserta didik dan masyarakat.

Pengelolaan lembaga pendidikan pada Taman Pendidikan al-Qur'an "al-Amanah" Jatisrono secara hirarki bernaung di bawah Ta'mir Masjid "al-Amanah" dan Yayasan "al-Iman" Jatisrono yang pengelolaannya dijalankan oleh Pengurus dan secara teknis operasional pendidikannya dilaksanakan oleh dewan ustadz Taman Pendidikan al-Qur'an "al-Amanah" Jatisrono.

Setelah penulis telusuri lebih jauh tentang keberadaan yayasan ternyata tidak begitu berperan karena hampir di dalam yayasan tidak ada aktifitas, bahkan semenjak yayasan didirikan, kekayaan yang dimiliki hanya pada waktu awal pendirian. Hanya saja secara formal bahwa keberadaan TPA memang termasuk salah satu bidang usaha yang diselenggarakan oleh yayasan sehingga untuk pertanggungjawaban pimpinan TPA harus

melaporkan kegiatan, perkembangan, hambatan dan hasil-hasil yang didapat dari TPA kepada pimpinan yayasan, walaupun kenyataannya tidak tertib.

Posisi ta'mir masjid dalam penyelenggaraan pendidikan di TPA adalah sebagai penanggung jawab umum yang lebih banyak berperan sebagai fasilitator, karena hampir seluruh kebutuhan sarana prasarana dan dana ditopang dari ta'mir masjid secara pribadi.

Secara hirarki pimpinan TPA sebagai penerima mandat dari ta'mir masjid walaupun hanya lebih sering secara lisan. Pimpinan TPA yang membawahi pengurus dalam mengelola lembaga merupakan tumpuan penyelenggaraan pendidikan. Namun fungsi pengurus dalam pengelolaan lembaga pun tidak jelas artinya tidak ada uraian pekerjaan secara rinci sehingga statis.

Pembentukan dewan ustad yang merupakan ujung tombak menurut kewenangannya adalah tugas pengurus, namun kenyataannya masih dibentuk oleh ta'mir masjid dan tanpa dibuktikan dengan surat keputusan. Begitupun dalam penyusunan program kerja belum berjalan maksimal, sehingga laporan pertanggung jawaban kepada ta'mir masjid pun menemui hambatan.

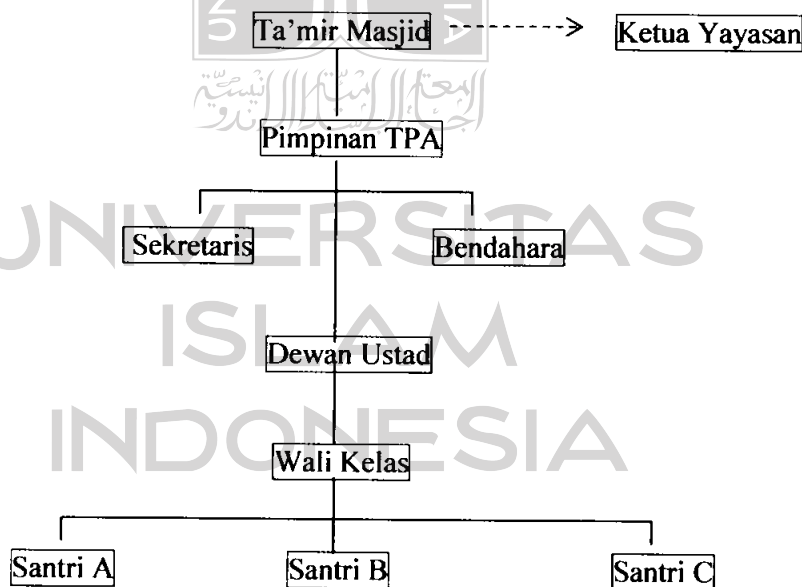
Layaknya sebagai sebuah lembaga pendidikan, bahwa Taman pendidikan al-Qur'an "al-Amanah" mempunyai tujuan seperti yang telah dirumuskan oleh Badan Koordinasi TPA Kabupaten Wonogiri, antara lain

1. Membaca al-Qur'an dengan benar, sesuai kaidah- kaidah ilmu tajwid.
2. Melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.

3. Dapat menghafal beberapa surat surat pendek.ayat – ayat pilihan dan doa sehari - hari.
4. Menulis huruf al-Qur'an.¹¹⁷

Untuk mewujudkan tujuan TPA, lembaga seharusnya membentuk komposisi pengurus sebagai pengelola TPA kemudian dibuatkan surat keputusan. Adapun komposisinya terdiri dari ketua I yang mempunyai tugas pokok membidangi pembinaan organisasi dan personal, ketua II yang membidangi pembinaan terhadap administrasi, sekretaris sebagai tenaga administrasi yang berkaitan dengan persuratan dan bendahara yang mengurus pembukuan keuangan, dewan ustad dan wali kelas.

STRUKTUR ORGANISASI TPA



¹¹⁷ Team Penerang Agama Islam, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran*, (Wonogiri : 2004, Seksi Pena Islam Kandepag Kab. Wonogiri, 2004), hal. 34

Sisi lain karena terbatasnya personil, yang berakibat pekerjaan pengurus mempunyai peran ganda yaitu selain mengurus lembaga juga menangani masalah administrasi dan juga sebagai tenaga pengajar. Hal ini dapat diambil solusi yaitu dengan rekrutmen pegawai, atau karena keterbatasan dana perlu adanya kedisiplinan yang tinggi dan komitmen terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Orang-orang yang menduduki jabatan di kepengurusan dalam melaksanakan tugasnya belum berjalan maksimal karena tidak adanya orientasi dan deskripsi tugas yang jelas hanya sekedar menjalankan rutinitas sehingga memberikan kesan tumpang tindih, karena ketidakjelasan porsi tugas yang harus dilaksanakan, maka berakibat berjalan sendiri-sendiri. Hal ini terjadi karena belum adanya aturan dan jalinan kerja serta belum terjalin koordinasi yang baik diantara orang-orang yang duduk dalam kepengurusan, karena orang-orang yang duduk dalam kepengurusan sebagian besar merangkap sebagai dewan ustad, sehingga sebuah rencana program tidak jelas berasal dari mana, mau kemana dan apa tujuan akhir yang diharapkan.

Hal ini disebabkan karena faktor-faktor sebagai berikut:

1. Belum adanya perencanaan yang matang yang dilaksanakan oleh pimpinan sehingga gambaran program dan alur kerja tidak jelas.
2. Belum adanya peraturan perundangan yang mengatur tentang kelembagaan dan kepengurusan TPA.

3. Beban tugas yang ganda menyebabkan terjadinya tumpang tindih alur pekerjaan sehingga sulit untuk menentukan skala prioritas.
4. Garis komando untuk menentukan kewenangan dan tanggung jawab pengurus belum berfungsi maksimal.
5. Kepengurusan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) "al-Amanah" mulai berdirinya sampai dengan sekarang belum pernah mengalami reorganisasi, salah satu kendala yang menyebabkan karena kurangnya personal.

Melihat kondisi yang demikian maka proses manajerial di TPA harus dimulai dari perencanaan awal yang benar-benar matang dan diketahui oleh masing-masing anggota pengurus sehingga untuk melakukan sesuatu pekerjaan tidak ragu-ragu, hal ini dilakukan untuk mengatur berbagai sumber daya yang tersedia agar hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan sekaligus untuk menghindari *over laping* (tumpang tindih) ketika diaplikasikan dalam praktek di lapangan.

Kemudian pengorganisasian merupakan sebuah proses bagaimana tugas/pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota pengurus di TPA sehingga tujuan lembaga pendidikan yang diselenggarakan dapat tercapai secara efektif. Di dalam pengorganisasian seorang ketua harus mampu memutuskan posisi-posisi mana yang perlu diisi dengan personil yang sesuai dengan bidang tugas keahliannya agar lebih proporsional dan profesional dalam menjalankan tugas, pun akan lebih bertanggung jawab sehingga lebih mudah untuk mengkoordinasikan dalam rangka efektifitas tujuan organisasi. Mengingat bahwa pengorganisasian merupakan proses yang

berkelanjutan dan bertahap sehingga perlu dikaji penilaian ulang secara berkala terhadap tahapan yang akan dilakukan untuk menjamin konsisten, efektif dan efisien dalam rangka untuk mencapai tujuan TPA.

Setelah penulis mengamati secara langsung untuk melakukan penelitian di TPA "al-Amanah", dapat penulis kemukakan bahwa TPA "al-Amanah" merupakan sebuah bentuk organisasi karena ada beberapa ciri antara lain terdapat orang-orang (lebih dari satu), adanya kerja sama dan mempunyai tujuan tertentu walaupun masih tergolong sederhana. Suatu organisasi yang dibentuk dengan persetujuan yang telah disepakati bersama dalam ilmu manajemen mempunyai empat komponen dasar yaitu pekerjaan telah terbagi-bagi secara tertentu, ada orang-orang yang menduduki jabatan yang dimaksud, adanya lingkungan kerja yang telah tersedia secara memadai, dan terjadinya hubungan diantara orang-orang di dalam kelompok dan hubungan antara kelompok-kelompok.¹¹⁸ Semua komponen tersebut merupakan sebuah sistem yang saling berkesinambungan berjalan dalam suasana yang harmonis untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penggerakan dapat diartikan sebagai upaya kepala TPA untuk menggerakkan atau memotivasi anggota pengurus yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam organisasi. Sebagai pimpinan sebuah lembaga pendidikan harus memahami

¹¹⁸ Rusli Ramli Ali Warsidi, *Asas-Asas....* hal 147.

dan melaksanakan fungsi penggerakan yang mencakup beberapa unsur yang ada di dalamnya antara lain :

1. Unsur *pertama* adalah situasi dalam penggerakan, yang menjelaskan tentang perlunya suasana hubungan baik formal maupun informal antara yang memotivasi dengan yang dimotivasi sehingga terjalin komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan yang dipimpin agar terjadi interaktif, adanya pesan dan umpan balik yang bermakna. Kebermaknaan komunikasi dapat terjadi apabila komunikasi dilaksanakan dalam suasana yang kondusif, akrab, bersahabat dan menyentuh kepentingan bersama.
2. Unsur *kedua* adalah upaya menggerakkan, yang mencakup kegiatan mendorong, menarik dan membimbing serta mengarahkan dorongan yang terdapat pada orang-orang yang dipimpin supaya mereka melaksanakan tugas pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Unsur *ketiga* yaitu kegiatan yang bertujuan. Unsur ini mencakup kegiatan, perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan pemimpin agar dapat terfokus pada pencapaian tujuan organisasi atau lembaga. Hal ini untuk lebih membangkitkan keinginan anggota pengurus TPA sehingga mereka berbuat sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan rasa senang hati.

Dengan demikian untuk mewujudkan pengelolaan lembaga yang professional perlu adanya langkah-langkah strategis yang harus dilakukan oleh pimpinan dalam menjalankan seni kepemimpinannya dalam mengelola Taman Pendidikan al-Qur'an.

B. Sistem Pengelolaan Ustad

Sudah dimaklumi bahwa sumber daya manusia [*human resources development*] merupakan faktor utama dalam pembangunan bangsa, tentunya disamping sumber daya yang lainnya seperti sumber daya ilmu pengetahuan teknologi dan sumber daya yang berupa letak geografis suatu daerah.

Tujuan yang harus dicapai oleh sebuah lembaga TPA harus dijadikan ukuran bagi setiap ustad yang mengajar di lembaga TPA. Juga faktor kemampuan dan pengetahuan minimal yang harus ia kuasai. Seorang ustad akan menjadi teladan bagi para santri santrinya, baik dalam hal ilmu maupun kesehariannya. Di samping itu seorang ustad hendaklah merupakan orang yang mampu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan proses yang ada dalam kegiatan mengaji / pembelajaran santri.

Dan yang tidak boleh dianggap remeh adalah bahwa seorang ustad harus mengetahui ilmu perkembangan jiwa/psikologi anak. Karena setelah anak mencapai usia enam tahun atau tujuh tahun, perkembangan jasmani dan rohaninya mulai sempurna, apalagi anak mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki lingkungan sekolah yang mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan piker, jasmanai dan rohani.¹¹⁹

Sedangkan faktor yang juga tidak boleh dilalaikan bagi seorang ustad adalah niat ikhlas semata mata mencari ridlo Allah SWT., karena ia tentulah

¹¹⁹ Zulkifli L. Editor Tjun Sumarjan dan Dadi Pakar, *Psikologi Perkembangan Cet. X*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal 52.

lebih tahu kebaikan- kebaikan yang akan ia terima bagi orang yang berada di jalan Allah SWT..

Dalam pengelolaan ustad Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) "al-Amanah", menurut hemat penulis, ternyata masih lemah karena untuk pengadaan ustad tidak ada beberapa syarat khusus yang harus dimiliki, yang utama adalah lulusan pondok pesantren. Delapan ustad yang ada hanya tiga yang memenuhi persyaratan, yang lain kebanyakan alumni dari TPA "al-Amanah", hal ini menimbulkan kendala karena secara disiplin ilmu masih belum banyak menguasai ilmu tentang cara membaca dan menulis huruf al-Qur'an.

Padahal salah satu keberhasilan TPA ditentukan oleh kualitas dan kuantitas ustad, maka jumlah ustad harus senantiasa diusahakan cukup dan selalu diadakan pembinaan dan pengembangan keahlian.

Untuk mencari ustad bisa ditempuh dengan dua cara yaitu :

1. Pengurus langsung mencari aktifis yang fasih membaca al-Qur'an dan dipandang memenuhi persyaratan untuk membantu mengajar di TPA.
2. Diadakan pengumuman penerimaan calon ustad dengan diseleksi dengan pertimbangan antara lain :
 - a. Kefasihan membaca al-Qur'an
 - b. Penguasaan ilmu tajwid dan adap membaca al-Qur'an.
 - c. Kepribadian (*akhlak*) dan kemampuan mengajar
 - d. Sifat kebapakan atau keibuan
 - e. Tingkat pendidikan minimal

- f. Usia dan jenis kelamin
- g. Tempat tinggal
- h. Dan sebagainya¹²⁰

Setelah ustad mengajar di TPA "al-Amanah" sudah cukup lama, pun dari pengelola belum tercatat di dalam buku induk ataupun daftar ustad sehingga secara administrasi belum tertib. Sehingga minimal untuk menginventarisir diperlukan paling tidak yaitu buku induk dan buku uraian tugas. Hal ini penting karena seorang kepala akan lebih mudah untuk pemantauannya. Mengingat bahwa manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan adalah menarik, mengembangkan, menggaji dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karir tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

Manajemen tenaga kependidikan dan personalia mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pegawai
2. Pengadaan pegawai
3. Pembinaan dan pengembangan pegawai

¹²⁰ As'ad Humam, Pedoman..... hal. 19

4. Pemberhentian pegawai
5. Kompensasi
6. Penilaian pegawai¹²¹

Orang –orang yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di TPA "al-Amanah" adalah termasuk pegawai. Sehingga semua itu perlu dikelola dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.

Organisasi yang baik senantiasa menginginkan agar personil-personil melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan organisasi, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari.

Di samping itu, ustad sendiri adalah pegawai, yang juga manusia yang membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya. Sehubungan dengan itu, fungsi pembinaan dan pengembangan ustad merupakan fungsi pengelolaan personal yang mutlak perlu, untuk memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja ustad. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara mengikuti pendidikan dan latihan serta mengadakan studi banding ke TPA yang lain.

Setelah diperoleh dan ditentukan calon ustad yang akan diterima, kegiatan selanjutnya adalah mengusahakan supaya calon ustad tersebut

¹²¹ Mulyasa. *Manajemen...*, hal. 42

menjadi tenaga kependidikan/ustad tetap di organisasi atau lembaga yang bersangkutan. Setelah pengangkatan ustad, kegiatan berikutnya adalah penempatan atau penugasan. Dalam penempatan atau penugasan ini diusahakan adanya *congruence* (kesesuaian) yang tinggi antara tugas yang menjadi tanggungjawab ustad dengan karakteristik ustadz. Untuk mencapai tingkat kongruensi yang tinggi dan membantu personil supaya benar-benar siap secara fisik dan mental untuk melaksanakan tugas-tugasnya, perlu dilakukan fungsi orientasi, baik sebelum atau sesudah penempatan.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*¹²² (evaluasi, penilaian, penaksiran) yang berarti tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu atau dapat diartikan sebagai tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan.¹²³

Untuk melaksanakan fungsi evaluasi, pimpinan harus secara obyektif dan akurat. Penilaian tenaga pendidikan ini difokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan TPA. Penilaian ini tidak hanya penting bagi TPA, tetapi juga bagi ustad itu sendiri. Karena hal ini dapat digunakan sebagai umpan balik (*feed back*) dari berbagai hal, seperti kemampuan, keletihan, kekurangan dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, alur kerja, rencana dan pengembangan karir. Bagi pimpinan hasil penilaian prestasi kerja tenaga pendidikan sangat penting

¹²² John M. Echols and Hassan Sadily, *An English-Indonesia Dictionari, Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 220

¹²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 1

dalam pengambilan keputusan dalam berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program TPA, penerimaan, pemilihan, orientasi, penempatan, promosi, system imbalan dan aspek lain dari keseluruhan proses efektifitas sumber daya yang tersedia.

Pemberhentian ustad merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi dan personil dari hak dan kewajiban sebagai lembaga tempat bekerja dengan ustad. Untuk selanjutnya mungkin masing-masing pihak terikat dalam perjanjian dan ketentuan ataupun surat pemutusan hubungan kerja sebagai bekas ustad di TPA.

Sebab-sebab pemberhentian pegawai ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis (1) pemberhentian atas permohonan sendiri; (2) pemberhentian oleh yayasan dan (3) pemberhentian sebab lain-lain,¹²⁴ walaupun dalam prakteknya hal ini belum pernah terjadi di TPA “al-Amanah”.

Kompensasi adalah balas jasa yang diberikan organisasi kepada ustad, yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Pemberian kompensasi, selain dalam bentuk gaji, dapat juga berupa tunjangan, fasilitas perumahan, kendaraan dan lain-lain. Masalah kompensasi merupakan salah satu bentuk tantangan yang harus dihadapi manajemen. Dikatakan tantangan karena imbalan oleh para pekerja tidak lagi dipandang semata-mata sebagai alat pemuas kebutuhan materialnya. Akan tetapi sudah terkait dengan harkat dan martabat manusia. Sebaliknya, organisasi cenderung melihatnya sebagai beban yang harus dipikul oleh

¹²⁴ *Ibid*, hal. 44

lembaga tersebut dalam rangka mencapai tujuan dan berbagai sasaran. Dalam mengembangkan dan menerapkan suatu sistem imbalan tertentu, kepentingan organisasi dan para pekerja perlu diperhitungkan.

Tugas pimpinan TPA dalam kaitannya dengan manajemen tenaga kependidikan bukanlah pekerjaan yang mudah karena tidak hanya mengusahakan tercapainya tujuan TPA, tetapi juga tujuan tenaga kependidikan secara pribadi. Karena itu pimpinan TPA dituntut untuk mengerjakan instrumen pengelolaan tenaga kependidikan secara professional.

Terlebih permasalahan kesejahteraan beberapa ustad yang mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an "al-Amanah" Kecamatan Jatisrono, ternyata belum sebanding antara kemampuan tenaga, pikiran dan ilmu yang diberikan kepada lembaga dengan honor yang diterima.

Menurut hemat penulis pada era sekarang memang sudah waktunya harus ada orang yang berprofesi (baca: pekerjaan utama) sebagai guru ngaji pada lembaga pendidikan non formal (baca: TPA) maksudnya bukan pekerjaan sampingan. Sehingga para ustad berhak untuk mendapatkan penghasilan/gaji yang layak sesuai dengan beban kerja yang dipikul. Karena ada asumsi yang kebanyakan berkembang di masyarakat kalau ustad/guru ngaji tidak minta bayaran berupa material karena hanya ikhlas untuk mencari pahala, sehingga hampir-hampir tidak ada yang memikirkan tentang imbalan secara material, padahal ustad juga manusia biasa yang membutuhkan penghidupan yang layak. Hal ini tentunya mengandung

konsekuensi bagi orang tua anak didik untuk lebih memikirkan kesejahteraan bagi para ustad.

Karena yang terjadi di TPA “al-Amanah” bahwa ustad sudah diberi honor dari penyumbang dana perorangan. Memang sampai saat ini masih berjalan lancar, namun pada suatu saat nanti ketika penyandang dana sudah tidak ada, akan timbul permasalahan. Selain itu akan mengakibatkan bagi para orang tua anak didik tidak memahami akan mahalnnya sebuah ilmu yang bermanfaat.

Sehingga untuk menopang kebutuhan untuk kelancaran proses belajar mengajar perlu digali sumber dana tetap yang bisa berasal dari orang tua anak didik dan orang-orang Islam yang dermawan.

C. Sistem Pengelolaan Materi Pelajaran

Taman Pendidikan al-Qur’an adalah lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) jenis keagamaan. Oleh karenanya muatan materi pelajaran lebih menekankan pada aspek keagamaan (baca: Islam) dengan mengacu pada sumber utamanya adalah al-Qur’an dan al-Sunnah. Hal itu masih dibatasi dan disesuaikan dengan taraf usia perkembangan anak yaitu usia 7 sampai dengan 12 tahun. Dengan demikian materi pelajarannya masih terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan dasar-dasar ketrampilan keagamaan.

Kurikulum adalah seperangkat tujuan dari orang-orang yang harus dididik beserta orang-orang dan benda lain dalam suatu untaian waktu dan ruang. Secara lebih rinci, kurikulum merupakan seperangkat rumusan tujuan.

bahan pelajaran, hasil belajar yang dikehendaki, penyediaan kesempatan belajar dan kewajiban peserta didik. Komponen kurikulum secara umum terdiri dari rumusan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, bahan yang akan diajarkan, metode pembelajaran, kewajiban murid dan guru dalam proses belajar mengajar, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dan mengatur waktu serta tahapan proses belajar mengajar.¹²⁵ Dalam penyusunan kurikulum setidaknya harus mengandung beberapa komponen antar lain : tujuan, isi, metode atau proses belajar mengajar dan evaluasi.¹²⁶ Sehingga agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan pengelolaan program pembelajaran dengan sistematis.

Manajemen pembelajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pembelajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Manajer TPA diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pembelajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program TPA, manager hendaknya tidak membatasi diri, ia harus menghubungkan program-program TPA dengan seluruh kehidupan peserta didik dan kebutuhan lingkungan. Pimpinan TPA merupakan seorang manajer harus bertanggung jawab terhadap perencanaan,

¹²⁵ Supandi, Rustana Ardiwinata, *Materi.....*, hal . 33

¹²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Cet IV*, (Bandung, remaja Rosda Karya, 2004), hal 54.

pelaksanaan dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran di TPA.

Pimpinan TPA sebagai pengelola materi pelajaran bersama dengan ustad-ustad harus menjabarkan isi materi pelajaran secara lebih rinci dan operasional ke dalam program pembelajaran baik tahunan, semester/ catur wulan atau bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran, wajib dikembangkan ustad sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar.

Pimpinan TPA seharusnya mengetahui cirri-ciri kurikulum dalam pendidikan Islam sebagaimana yang disebutkan oleh Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany yaitu :

1. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan, kandungan, metode, alat dan teknik yang bercorak agama.
2. Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya.
3. Bersikap seimbang diantara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang digunakan.
4. Bersikap menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan anak didik.
5. Kurikulum yang disusun selalu disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik.¹²⁷

¹²⁷ Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. 1*, terjemahan Hasan Langgulung dari *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 476

Secara sederhana materi yang disampaikan di TPA dapat di kelompokkan sebagai berikut:

1. Materi pokok terdiri dari :
 - a. Membaca al-Qur'an
 - b. Belajar wudhu
 - c. Hafalan bacaan salat
 - d. Hafalan surat pendek
 - e. Latihan praktek salat
 - f. Bacaan tadarus bittartil
 - g. Ilmu tajwid
 - h. Hafalan ayat-ayat pilihan
2. Materi pendukung yang terdiri dari :
 - a. Bacaan do'a
 - b. Adab harian
 - c. Ilmu keislaman
 - d. Tahsinul khot
 - e. Muatan Lokal (kreatifitas seni)¹²⁸

Dengan materi pelajaran tersebut seorang ustad harus mengetahui bagaimana ia harus bisa menyajikan atau mengemas ilmu-ilmu atau pelajaran yang menjadi target pokok, sehingga menjadi menarik untuk dipelajari bagi santri-santrinya. Ia harus pandai memadukan berbagai macam metode antara belajar dan bermain, belajar dan bernyanyi, serta metode metode lain yang

¹²⁸ Team Penerang Agama Islam, *Pandua ...*, hal. 35-36

bisa diciptakan oleh seorang ustadz dengan kreasi yang bisa ia ciptakan sendiri.

Sehingga sebagai seorang ustad harus kreatif dan inovatif untuk mencoba metode pembinaan rasa beragama artinya bagaimana menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT., rasa nikmat beribadah, rasa horat kepada kedua orang tua dan gurunya. Cara Mendidik bukan melalui akal tetapi langsung masuk kepada perasaan anak didik.¹²⁹ Adapun metode yang diterpkan oleh al-Nahlawi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir antara lain :

1. Metode hiwar (dialog) Qur'ani dan Nabawi yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topic dan dengan sengaja diarahkan kepada tujuan yang dikehendaki guru.
2. Metode kisah Qur'ani dan Nabawi.
3. Metode *amsal* (perumpamaan) Qur'ani dan Nabawi.
4. Metode keteladanan
5. Metode pembiasaan
6. Metode *'ibrah* (suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya) dan mau'izah (nasihat yang lembut yang diterima dengan hati dengan menjelaskan pahala dan ancaman).

¹²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu....*, hal. 135-136

7. Metode *targhib* (janji terhadap kesenangan, kenikmatan akherat yang disertai dengan bujukan agar melakukan kebaikan) dan *tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan agar menjauhi kejahatan.¹³⁰

Selain metode tersebut Ahmad Tafsir mengembangkan dua metode yang telah diteliti selama 10 tahun yaitu :

1. Metode pepujian
2. Metode wirid¹³¹

Dengan materi dan metode pembelajaran yang tepat, akan membantu orang tua selaku pendidik di rumah dan membantu peran guru selaku pendidik di sekolah (baca: pendidikan formal). Hal ini sekaligus mendukung usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional, yang lebih operasional lagi dalam rangka mengentaskan buta aksara dan buka makna al-Qur'an untuk pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, yang lebih khusus lagi dalam mengemban misi pengembangan iman dan taqwa yang menjadikan anak berbudi pekerti luhur (akhlakul karimah).

D. Sistem Pengelolaan Santri

Manajemen santri (peserta didik) adalah merupakan bidang operasional dalam proses pendidikan. Manajemen santri adalah merupakan sebuah proses penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu TPA. Manajemen santri bukan hanya sekedar berbentuk pencatatan data

¹³⁰ *Ibid* ..., hal. 136-148

¹³¹ *Ibid* ..., hal 148-149

peserta didik melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara yang operasional dapat membantu dalam upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di TPA.

Manajemen santri bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kegiatan santri agar kegiatan pembelajaran santri di TPA dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan TPA. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen santri sedikitnya ada tahapan utama yang harus diperhatikan yaitu penerimaan santri baru, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan sampai lulus yang di rencanakan melalui kalender pendidikan TPA.

Adapun dalam pengelolaan santri yang harus dilakukan oleh pimpinan TPA adalah :

1. Penerimaan santri baru

Penerimaan santri baru dilaksanakan melalui proses pendaftaran dengan mengisi blangko pendaftaran yang telah disediakan pihak TPA dengan cara calon santri datang diantar oleh orang tua/walinya. Masa pendaftaran secara umum berlangsung pada waktu tahun ajaran baru yang dimulai pada bulan Desember sampai dengan Januari. Namun biasanya ada pendaftaran susulan yang dapat dilaksanakan setiap saat, karena TPA adalah pendidikan non formal sehingga secara umum belum ada keseragaman tentang tahun ajaran baru, sehingga peleksanaannya tergantung pada pengelola TPA masing-masing.

Setelah calon santri mendaftar tanpa ada ujian seleksi tetapi diklasifikasi kelompok umur untuk menentukan pada kelas A, B atau C. Setelah terbentuk kelompok kelas keudian diadakan orientasi sekedarnya untuk wahana pembekalan dan pengenalan diri agar lebih akrab sehingga mudah menyesuaikan diri dengan teman, guru dan lingkungan sekitar TPA.

2. Hari belajar

Pelaksanaan pendidikan di TPA berlangsung dalam waktu 1 tahun yang terbagi atas 2 semester kemudian selama seminggu minimal masuk 3 kali selama 90 menit berlangsung pada sore hari. Pada akhir semester pertama diadakan ujian seleksi penguasaan materi terutama pada tingkatan kecepatan membaca jilid buku Iqro', sehingga pada semester kedua klasifikasi kelas berdasarkan tingkatan jilid. Setiap akhir semester diadakan evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar ditandai pembagian rapor prestasi santri yang diberikan tiap akhir semester. Bagi santri yang telah lulus Iqra' jilid 6 diberikan sertifikat/ijasah.

3. Pemanfaatan waktu libur

Hari libur bagi TPA dimaksud ada dua yaitu *pertama* adalah hari libur nasional, hari besar Islam, hari libur semesteran pada sekolah formal maka sebagian waktu libur dapat dimanfaatkan untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua* Hari libur bagi TPA, sebenarnya tidak ada aturan pasti hanya saja biasanya hari libur TPA adalah pertengahan bulan Ramadan sampai dengan pertengahan bulan Syawal. Sehingga kegiatan di

bulan Ramadan diadakan buka bersama, tadarus dan peringatan nuzulul Qur'an dan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah.

4. Akhirusannah/wisuda santri

Penyerahan serifikat/ijazah bagi santri yang telah lulus buku Iqra' jilid 6 digelar acara wisuda santri sebagai forum silaturahmi antara pengelola TPA dengan wali santri, yang sekaligus menampilkan kreatifitas yang telah diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler sekaligus untuk promosi kepada masyarakat agar tertarik untuk menitipkan anaknya agar ikut belajar di TPA.

E. Pengelolaan Kelas

Setelah santri dibagi beberapa kelas yang diklasifikasi kelompok umur untuk menentukan pada kelas A, B atau C. Kelas A adalah usia SD kelas 1 dan 2, kelas B kelompok usia SD kelas 3 dan 4, dan kelas C adalah usia SD kelas 5 dan 6, selanjutnya masing-masing kelas ada wali kelas dan dibentuk pengurus kelas. Tiap kelas idealnya adalah 25-30 santri. Seperti halnya yang dialami oleh Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) "al Amanah" masalah kelangkaan ustad yang mengajar merupakan kendala yang boleh dikatakan utama yang dihadapi oleh lembaga karena dengan asumsi santri sebanyak 170 hanya diasuh oleh delapan ustad, tentu menimbulkan permasalahan. Idealnya menurut As'ad Humam, bahwa tiap kelas ada ustad privat yang disesuaikan dengan jumlah santri dengan perbandingan tiap satu ustad menghadapi 3 sampai dengan 6 anak.¹³² Sehingga untuk menangani

¹³² As'at Humam, Pedoman.... hal 15

santri sebanyak 170 anak, walaupun yang aktif sekitar 120 maka minimal ustad sebanyak 20 orang.

Setiap pertemuan berlangsung 60 menit dengan alokasi pembagian waktu sebagai berikut : pembukaan 03 menit untuk do'a pembukaan dan presensi. Klasikal I 08 menit untuk materi hafalan. Privat 38 menit untuk belajar membaca buku Iqra' dengan privat. Klasikal II 08 menit untuk materi penunjang, dan penutup 03 menit untuk berkemas dan berdo'a.¹³³ Kemudian santri pulang dengan tebak pertanyaan, siapa yang bisa menjawab terlebih dahulu, bisa pulang lebih dulu. Kemudian pulang, santri putri berjabat tangan dengan ustad putri dan santri laki-laki berjabat tangan dengan ustad laki-laki.

F. Sistem Pengelolaan Keuangan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan TPA. Hal tersebut lebih terasa berat karena sumber keuangan untuk TPA tidak ada dana rutin dari pemerintah sehingga sifatnya adalah mandiri. Sedangkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan dituntut kemampuan seorang pimpinan TPA untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada pihak-pihak yang terkait.

¹³³ *Ibid*, hal 16

Dalam penyelenggaraan pendidikan di TPA, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan merupakan produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di TPA bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan TPA memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari.

Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan sesuai kewenangan pengelola TPA untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana, apalagi dalam kondisi krisis seperti sekarang ini.

Sumber keuangan dan pembiayaan pada TPA "al-Amanah" secara garis besar dapat dikelompokkan atas empat sumber, yaitu :

1. Dari pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun keduanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan kepentingan pendidikan.
2. Dari orang tua wali santri atau peserta didik..
3. Donatur pribadi ta'mir masjid dan yayasan.
4. Donatur dari masyarakat baik mengikat maupun tidak mengikat.

Tanggungjawab atas pemenuhan kebutuhan dana pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua wali santri. Biaya rutin adalah biaya yang harus dikeluarkan dari

tahun ke tahun seperti honor tenaga pendidik/ustad, serta biaya operasional, biaya pemeliharaan gedung, fasilitas dan alat-alat pengajaran (barang-barang habis pakai). Sementara biaya pembangunan gedung, adalah biaya untuk perbaikan atau rehap gedung, penambahan furniture, serta biaya atau pengeluaran lain untuk barang-barang yang tidak habis pakai. Manajemen keuangan harus dilaksanakan dengan baik dan teliti mulai tahap penyusunan anggaran, penggunaan, sampai pengawasan dan pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar semua dana yang dimiliki TPA benar-benar dimanfaatkan secara efektif, dan efisien sesuai dengan porsinya.

Sebagai acuan Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Manajemen Berbasis Sekolah mengutip dari pendapat Jones bahwa manajemen keuangan dapat dibagi tiga fase, yaitu *financial planning, implementation, and evaluation*. Perencanaan financial yang disebut budgeting merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. *Implementation involves accounting* (pelaksanaan anggaran) merupakan kegiatan berdasarkan rencana yang telah dimuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan. *Evaluation involves* merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian terhadap pencapaian sasaran.¹³⁴

Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan ini menganut asas pemisahan tugas antara fungsi otorisator, ordonator dan bendaharawan.

¹³⁴ Mulyasa, *Manajemen...* hal 48-49

Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang ditetapkan. Adapun bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban,¹³⁵ termasuk berkaitan dengan penerimaan keuangan dari orang tua dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dana pendidikan.

Karena yang terjadi di TPA "al-Amanah" tugas bendahara kurang efektif sehingga honor bagi ustad yang mestinya lewat bendahara, namun kenyataannya diberikan langsung dari penyandang dana, sehingga bendahara mengalami kesulitan untuk membukukan pendapatan dan pengeluaran uang secara tertib administrasi.

Pimpinan TPA berperan sebagai manajer, berfungsi sebagai otorisator, dan dilimpahi ordonator untuk memerintahkan pembayaran. Namun tidak dibenarkan melaksanakan fungsi bendaharawan, disamping mempunyai fungsi-fungsi bendaharawan, juga dilimpahi fungsi ordonator untuk menguji hak atas pembayaran. Dengan demikian pengelolaan keuangan akan *accountability* (keadaan yang dapat dimintai pertanggung jawaban)

G. Sistem Pengelolaan Fasilitas/Sarana dan Prasarana

¹³⁵ *Ibid*

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman TPA, jalan menuju TPA, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar termasuk sarana..

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal pada jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan dan penghapusan serta penataan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan tempat yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi ustadz maupun santri untuk berada di tempat pembelajaran. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pembelajaran, baik oleh ustad sebagai pengajar maupun santriwan-santriwati sebagai pelajar.

Kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan adalah memberikan tugas kepada seseorang untuk mengurus kegiatan administrasi sarana dan prasarana di TPA karena untuk menginventarisir perlengkapan agar tercatat di dalam

buku inventaris sehingga setiap personal yang berkepentingan dengan sarana dan prasarana akan dengan mudah mengetahui keadaannya. Selain itu untuk mengetahui kebutuhan barang yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar dan sekaligus untuk menyusun perencanaan pengadaan, penyiapan dan pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan serta pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana TPA.

H. Pengelolaan Hubungan Lembaga TPA dengan Masyarakat

Hubungan TPA dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik (santri) di TPA. Dalam hal ini, TPA sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. TPA dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sebaliknya TPA juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan akhlak dan budi pekerti. Oleh karena itu, TPA berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, TPA juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap TPA. Dengan perkataan lain, antara TPA dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

Hubungan TPA dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk :

1. Memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak;

2. Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat;
3. Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan TPA.¹³⁶

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang biasa dilakukan oleh TPA dalam menarik simpati masyarakat terhadap TPA dan menjalin hubungan yang harmonis antara TPA dengan masyarakat. Hal tersebut antara lain dilakukan dengan memberitahu masyarakat mengenai program-program TPA, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang TPA yang bersangkutan.

Hubungan yang harmonis antara TPA dan masyarakat ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Namun tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan. Hubungan kerja sama ini perlu dibina pada masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan, TPA dituntut lebih aktif dan kreatif untuk menciptakan hubungan kerja sama yang lebih harmonis.

Jika hubungan TPA dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggungjawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan TPA juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan dan kerja sama yang baik antara TPA dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang TPA yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi TPA ini dapat

¹³⁶ *Ibid* hal. 50

diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua santri, pawai/pameran TPA, open house, kunjungan ke TPA, kunjungan ke rumah santri, penjelasan oleh staf TPA, santri, wisuda santri.

Pimpinan TPA yang baik merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang baik antara TPA dan masyarakat secara efektif sehingga harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di TPA dan apa yang dipikirkan orang tua tentang TPA. Pimpinan TPA dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara TPA dan masyarakat guna mewujudkan TPA yang efektif dan efisien.

1. Harapan dari hubungan yang harmonis antara pengelola TPA, orang tua dan masyarakat serta lembaga lain yang ada di masyarakat akan membentuk kerja sama yang harmonis, saling pengertian, mengetahui tujuan, peran arti pentingnya lembaga pendidikan Islam serta merasa ikut memiliki serta ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di TPA

Melalui hubungan yang harmonis tersebut diharapkan tercapai tujuan hubungan TPA dengan masyarakat, yaitu terlaksananya proses pendidikan di TPA secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan TPA berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap ilmu dan sikap yang dapat dijadikan bekal dalam kehidupan bermasyarakat sebagai modal dasar untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya atau hidup di masyarakat sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, dan kemudian setelah dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan perumusan masalah, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa profil TPA “al-Amanah” Jatisrono adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang bernaung di bawah oleh ta'mir masjid yang pengelolaannya diserahkan kepada pengurus TPA kemudian secara teknis operasionalnya pengurus membentuk dewan ustadz untuk menangani proses belajar mengajar pada santri.
2. Praktek manajerial yang terjadi di TPA “al-Amanah” dalam mengelola komponen-komponen yang berupa lembaga, ustad, materi pelajaran, santri, kelas, keuangan, sarana dan prasarana dan hubungan masyarakat, ternyata telah dikelola dengan sistem manajemen walaupun masih sederhana dan belum sepenuhnya menerapkan fungsi-fungsi manajemen sehingga komponen-komponen yang ada, belum sinergis yang menyebabkan alur pekerjaan masih tumpang tindih (*over laping*).
3. Faktor yang menjadi kendala dalam pengelolaan TPA “al-Amanah” adalah minimnya personil dan belum adanya uraian pekerjaan, sehingga orang-orang yang menduduki jabatan dalam kepengurusan TPA masih

merangkap sebagai dewan ustadz, hal ini menyebabkan sebuah kegiatan/rencana kerja berjalan tersendat-sendat karena tidak jelas dari mana, mau kemana dan apa tujuan akhir yang diharapkan serta tidak jelas pula garis komando kepemimpinan .

4. Faktor pendukung yang menjadikan TPA “al-Amanah” masih tetap eksis adalah letak yang strategis yang di dukung fasilitas masjid yang cukup memadai sehingga dapat digunakan oleh para santri untuk kelancaran proses belajar mengajar. Keberadaan ustadz tetap dalam arti memang mempunyai komitmen pada pekerjaan utama sebagai guru mengaji yang kesejahteraan/ diberi honor dari donatur tetap secara pribadi.

B. Saran-saran

Profesionalisme pengelolaan TPA “al-Amanah” adalah merupakan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga itu, oleh karenanya agar lembaga itu dapat optimal dan menjadi TPA yang ideal maka sebaiknya :

1. Komponen-komponen yang ada beserta potensinya dikelola dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara efektif dan efisien.
2. Harus ada pembagian tugas yang jelas disertai komitmen yang kuat dalam melaksanakan pekerjaan.
3. Untuk menghindari jabatan ganda perlu adanya rekrutmen personal sehingga beban kerja dapat dibagi habis sehingga adanya pemisahan antara pengurus dan ustad agar tidak terjadi tumpang tindihnya suatu pekerjaan sehingga masing-masing personal dapat berfungsi secara optimal dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.

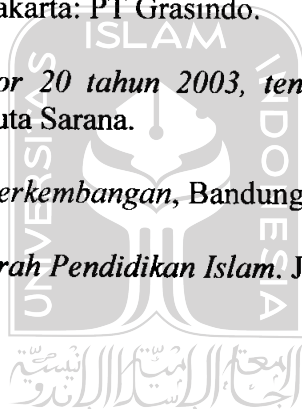
DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi.1992. *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Al-Abrasy, Muhammad 'Athiyah. 1974. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemahan Bustami A. Gani dan Djohar Bahry*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. 1996. *Mabahis fi 'Ulumul Qur'an Studi Ilmu-Ilmu Qur'an Cet. V., diterjemahkan oleh Mudzakir AS judul aslinya Mabahis fi 'Ulumul Qur'an*. Bogor: Pustaka Antar Nusa.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. Ke-1, terjemahan Hasan Langgulung dari Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyyah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amiruddin, Teuku. 2000. *Reorientasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Indonesia Baru. Cet. I*. Yogyakarta: UII Press
- Ardiwinata, Supandi, Rustana. 1994. *Materi Pokok Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen. Agama, Universitas Terbuka.
- Arif, Mirrian S.1985. *Buku Materi Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- _____. 1986. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Karunika
- Arifin, H.M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 1991, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Abdul. 2001. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI.
- Djoyonegoro, Wardiman. 1996. *Lima Puluh Tahun Perkembangan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Kebudayaan, Depdikbud.
- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet VII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Hartoyo, dkk., 1986. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta: Karunika,
- Hidayah, Sri Astuti Nurul .1999. "Pengaruh sikap Demokratis Orang Tua di Rumah Terhadap Kedisiplinan Anak Dalam Mengikuti Pengajian di TPQ Baittus Salam Desa Keji Kecamatan ungaran Kabupaten Semarang". Salatiga: STAIN.
- Humam, As'ad. 2001. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al Qur'an*. Cet. XII. Kota Gede Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al Qur'an LPTQ Nasional.
- Idris, Chairani dan Karim, Tasyrifin. 1993. *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia*. Jakarta: DPP BKPMI.
- Indrafachrudi, Soekarto. Tahalee. 1995. *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*, Cet. IV. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Karim, Tasyrifin. Dan Idris ,Chairani. 1993. *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia*. Jakarta: DPP BKPMI.
- Komariah, N. 1999. "Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Pedagang di Pasar Serengan Yogyakarta". Yogyakarta: UMY.
- Madhi, Jamal, 2002 : *Menjadi Pemimpin yang Efektif dan Berpengaruh Tinjauan Manajemen Kepemimpinan Islam*. (Bandung : PT Syaamil Cipta Media.
- Manto. 2000. "Metode Pendidikan Islam pada Anak di Masa Fantasi" Yogyakarta: UMY.
- Mantra, Ida Bagus. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mastuhu , 2003. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 2*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Mazhahiri, Husain. 2003. *Pintar Mendidik Anak : Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* Cet. VI. Jakarta: PT Lentera Basritama.

- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Morris, 1976. *The American Herriage Dictionary of The English Language*. Washington DC: ASHE.
- Muhajir, Noeng. 1998. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa. 1995. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi. Cet. IX*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Perwakilan UNICEF di Indonesia. 1986. *Child Care in Islam*. alih bahasa Zamakhsyari Dhofir. Jakarta: Dirjend Bimas Islam dan Urusan Haji.
- Ramli, Rusli dan Warsidi, Adi. 1994. *Asas-Asas Manajemen*. Jakarta: Depdikbud.
- _____ 1994. *Buku Materi Pokok Asas-Asas Manajemen*. Jakarta : Universitas Terbuka. Depdikbud.
- Sadily, John M. Echols and Hassan. 1996. *An English-Indonesia Dictionay, Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat Cet X*. Jakarta: Mizan.
- Soenarjo, 1971. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an Depag.
- Sudarmo, 2003. "Kontribusi TPA Darusslam Dalam Pembentukan Moral Anak" Wonosari: STIT Yogyakarta di Wonosari.
- Suhaemi, Kholid. 2002. "Model Pendidikan Taman Kanak-Kanak Al Qur'an di Kota Serang." Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Sujana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Ed. Revisi*. Bandung: Falah Production.

- Supandi, Rustana Ardiwinata. 1994. *Materi Pokok Administrasi Pendidikan*. Jakarta: DitjenPembinaanKelembagaan Agama Islam Depaarteman Agama, Universitas Terbuka.
- Syafruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Cet. IV*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Team Penerang Agama Islam. 2004. “*Panduan Kurikulum dan Pengajaran, Wonogiri*” Wonogiri: Seksi Pena Islam Kandepag.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pedagogik Transpormatif untuk Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Panji Duta Sarana.
- Zulkifli, 2003. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, dkk. 2000. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

Arsip Laporan Bulan April 2006, Desa Pandeyan.

Dokumen Akta Notaris No. 1, Karna Mala Suti, Wonogiri, 1998

Dokumen Masjid Al Amanah Sempon Pandeyan, Riwayat Singkat Masjid Al Amanah, 1996

Dokumen Statistik 2006, Kecamatan Jatisrono Dalam Angka.

Observasi keberadaan inventaris TPA al-Amanah Tahun 2006.

Wawancara dengan H. Sarmoko Imanrejo, tanggal 14 April 2006 di rumah H. Sarmoko Imanrejo Sempon, Pandeyan.

Wawancara dengan Ustadz Abdul Muhaimin, di Aula Masjid Al Amanah, tanggal 16 April 2006

Wawancara dengan Siti Aminah (Wali santri), Wawancara, Tempat parkir TPA al Amanah Jatisrono, pada hari Sabtu jam 16.00 WIB, tanggal 15 April 2006.

Wawancara via telepon dengan H. Sarmoko di Semarang, tanggal 23 April 2006.

Wawancara dengan Ustadz Wahib Hamid, Di Aula Masjid Al Amanah Jatisrono, tanggal 15 April 2006.

Wawancara dengan Bapak Syamsul Kepala Desa Pandeyan, Senin tanggal 17 April 2006. di Kantor Desa Pandeyan.

Wawancara dengan Siti Nurhidayah (sekretaris) TPA al-Amanah, Sabtu tanggal 15 April 2006. di Aula Masjid al-Amanah.

Wawancara dengan Sri Wahyuni (bendahara) TPA al-Amanah, Ahad tanggal 23 April 2006. di Ruang Lobby Masjid al-Amanah.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Studi tentang Manajemen Pendidikan pada Taman Pendidikan Islam (TPA) Al Amanah Jatisrono Wonogiri
2. Sertifikat Tanda Bukti Tanah Wakaf Dari Kantor Pertanahan Kabupaten Wonogiri (untuk Pendirian Masjid dan TPA)
3. Akta Notaris Pendirian Yayasan Al Iman sebagai Lembaga Penyelenggara TPA
4. Riwayat singkat Masjid Al Amanah Sempon, Pandeyan, Jatisrono, Wonogiri
5. Peta Tata Desa Pandeyan Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Formulir Pendaftaran Santri
8. Kartu Prestasi
9. Kartu Sumbangan Santri
10. Buku Daftar Induk Santri
11. Program Kerja Mingguan
12. Program Kerja Harian
13. Jadwal Pelajaran Santri
14. Blangko Kenaikan Jilid
15. Rapor Prestasi

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN
STUDI TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN
PADA TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPA) AL AMANAH
JATISRONO –WONOGIRI**

I. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

A. Geografi

1. Letak dan jarak lokasi penelitian dari pusat pemerintah
 - a. Kecamatan
 - b. Kabupaten
 - c. Provinsi
2. Batas wilayah
 - a. Sebelah Utara
 - b. Sebelah Timur
 - c. Sebelah Selatan
 - d. Sebelah Barat
3. Ketinggian dari permukaan laut
4. Dataran rendah/tinggi/pegunungan
5. Suhu udara
6. Curah hujan
7. Luas wilayah keseluruhan
8. Keadaan air dan sumber air
9. Prasarana perhubungan

B. Demografi

1. Jumlah penduduk
2. Jumlah kepala keluarga

3. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin
4. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan
5. Jumlah penduduk menurut pemeluk agama

C. Kehidupan Masyarakat Pada Umumnya

1. Aspek pendidikan

a. Pendidikan formal

- 1) Jumlah lembaga pendidikan TK/RA/BA
- 2) Jumlah lembaga pendidikan SD/MI
- 3) Jumlah lembaga pendidikan SMP/MTs
- 4) Jumlah lembaga pendidikan SMA/MA
- 5) Jumlah lembaga pendidikan Perguruan tinggi

b. Pendidikan non formal

- 1) Jumlah Taman Pendidikan Al Qur'an/TPA
- 2) Jumlah Kursus-kursus

2. Aspek kesehatan

a. Jumlah sarana dan prasarana kesehatan

b. Jumlah tenaga medis

3. Aspek ekonomi

a. Fasilitas perekonomian

b. Jenis lapangan usaha

c. Alat transportasi dan komunikasi

D. Kehidupan Beragama

a. Jumlah pemeluk agama

- b. Jumlah tempat peribadatan
- c. Sosial keagamaan/ ormas
- d. Kegiatan keagamaan

II. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Masjid

- 1. Awal perintisan kapan
- 2. Pelaku (perorangan/masyarakat/organisasi/pemerintah)
- 3. Kronologis pebentukan panitia
- 4. Perkembangan kegiatan masjid
- 5. Kegiatan yang berjalan

B. Sejarah Berdirinya TPA

- 1. Awal mula perintisan kapan
- 2. Latar belakang
- 3. Visi
- 4. Misi
- 5. Orientasi
- 6. Tujuan

C. Situasi dan Kondisi TPA

- 1. Kepengurusan
- 2. Dewan ustadz
- 3. Jumlah santri
- 4. Jumlah kelas

5. Jumlah ustadz
6. Materi pelajaran
7. Tugas masing-masing ustadz
8. Jadwal aktifitas santri
9. Program kerja
10. Jumlah iuran
11. Honor ustadz
12. Tata tertib
13. Kegiatan ekstra

D. Jumlah Sarana dan Prasarana yang Dimiliki

1. Tanah (Status, Luas)
2. Bangunan
3. Kantor
4. Pengadaan air bersih
5. Perpustakaan

6. Mebeler
7. Alat olah raga
8. Alat bermain
9. Taman

E. Sumber Dana

1. Perolehan sumber dana
2. Pengelolaan

F. SDM

III. PRAKTIK MANAJEMEN DI TPA AL AMANAH JATISRONO

1. Praktek Manajerial (perencanaan, Pengorganisasian, Pemimpinan, Pengawasan)
2. Sistem pengelolaan lembaga
3. Sistem pengelolaan ustadz
4. Sistem pengelolaan materi pelajaran
5. Sistem pengelolaan santri
6. Sistem pengelolaan keuangan
7. Sistem pengelolaan sarana dan prasarana

IV. CATATAN KHUSUS

A.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PENDAFTARAN PERTAMA

a) TANAH WAKAF
No. 2
Desa PANDEYAN

b) NIB 11.21.87.17.00543
Betak Tanah
Dk. Sempon

c) ASAL HAK
Hak Milik No. 2602
2. Akta Ikrar Wakaf
Tgl. 11-Nop-02
No. W.3 / 13 / 18 Tahun 2002
3. Nama Wakif : HAJI SARMOKO

d) SURAT UKUR
No. 00063 / 2003
Luas 990 M2

e) PENUNJUK
Akta Ikrar Wakaf No. 11-Nop-02 W.3 / 13 / 18 Tahun 2002
Yang dibuat oleh Pejabat Drs. Abd Muid selaku PAIW

- e) NAMA NADZIR
1. H. SARMOKO IMANREJO
Tgl. Lahir : 07-02-1937
2. WAHIB HAMID
Tgl. Lahir : 30-08-1977
3. ABDUL MUHAIMIN
Tgl. Lahir : 16-05-1975
4. WAGIYO / SUGIYANTO
Tgl. Lahir : 13-03-1955
4. MOBAROK
Tgl. Lahir : 12-02-1969

f) PEMBUKUAN
Tgl. 23 MARET 2003
Kepala Kantor Pertanahan
Kabupaten / Kotamadya
WONOGIRI
Kepala Seksi Pengukuran dan Pendaftaran Tanah
I. NYOMAN SULTAMAN, SH
NIP. 010.073.010



g) PENERBITAN SERTIFIKAT
Tgl. 23 MARET 2003
Kepala Kantor Pertanahan
Kabupaten / Kotamadya
WONOGIRI
Kepala Seksi Pengukuran dan Pendaftaran Tanah
I. NYOMAN SULTAMAN, SH
NIP. 010.073.010





KARNA MALA SUTI, S.H.

NOTARIS

(SK. MENTERI KEHAKIMAN RI. NO.: C-92-HT.03.01. TH. 1991 TANGGAL 10 OKTOBER 1991)

**PEJABAT PEMBUAT AKTA TANAH
(P.P.A.T)**

MENTERI AGRARIA/KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL NO. 63-XI-1993
TANGGAL 24 JULI 1993)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**UNIVERSITAS
KANTOR
JL. AHMAD YANI NO. 208, TELP. 22182
WONOGIRI
ISLAM
INDONESIA**

AKTA : " ... "

NOMOR :

TANGGAL : " ... "

KARNA MALA SUTI, SH.
WONOGIRI

PENDIRIAN YAYASAN

"AL - IMAN"

Nomor : 1

-- Pada hari ini, Senin tanggal dua Februari seribu -
sembilanratus sembilanpuluh delapan (02-02-1998); ---
menghadap kepada saya, KARNA MALA SUTI, Sarjana Hukum
Notaris di Wonogiri, dengan dihadiri para saksi-----
yang saya, Notaris, kenal dan akan disebut pada ----
bahagian akhir akta ini : -----

I. Tuan Haji SARMOKO, Wiraswasta, -----
bertempat tinggal di Tebet Barat XIII, Nomor 11
Rukun Tetangga 010, Rukun Warga 008, -----
Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, -----
Jakarta Selatan. -----

Pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : -----
09.5301.070235.0077. -----

II. Tuan SJARONT, Sarjana Pendidikan, -----
Pegawai Negeri, bertempat tinggal di -----
Jalan H. Masmansyur 31, Rukun Tetangga 01, ----
Rukun Warga 03, Desa/Kelurahan Nologaten, ---
Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. -----

Pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : -----
02551/417.51.1015/95. -----

III. Tuan Insinyur HAYU SUSILO PRABOWO, Swasta, ---
bertempat tinggal di Anggrek Nelimurti B/76, -
Rukun Tetangga 016, Rukun Warga 001, -----
Kelurahan Kemanggisan, Kecamatan Palmerah, ---
Kotamadya Jakarta Barat. -----

Surat ini : SELASA Tanggal : 3 - FEBRUARI 1998
Anggaran dasar ini telah didaftarkan didalam buku.
Untuk itu dikesnitaraan Pengadilan Negeri Wonogiri
dengan NO : 01 / 1 E 6 / II / 1998 / PN. 1. 1. 16

Peniteng, Kepala Pengadilan Negeri

Biaya : Rp. 5000.

5000.



Pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : -----

09.5206.140262.0310. -----

-- Para penghadap telah saya, Notaris, kenal. -----

-- Para penghadap bertindak seperti tersebut, -----

menerangkan dengan ini mendirikan sebuah badan hukum

yang berbentuk yayasan, bernama : -----

"YAYASAN AL - IMAN" berkedudukan di Jatisrono -----

dengan alamat kantor yang pertama di Sempon, -----

Desa Pandeyan, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten -----

Wonogiri -----

dan untuk maksud pendirian yayasan ini telah -----

dipisahkan dan disendirikan untuk menjadi pokok -----

kegiatan dan sumber kekayaan dari yayasan, uang -----

tunai sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) -----

serta dengan anggaran dasar seperti tersebut -----

dibawah ini : -----



Part 1

NAMA, TEMPAT KEDUDUKAN, DAN WAKTU -----

1. Yayasan ini bernama "AL - IMAN" -----

2. Yayasan ini bertempat kedudukan di Jatisrono -----

dengan alamat kantor yang pertama di Sempon, -----

Desa Pandeyan, Kecamatan Jatisrono, -----

Kabupaten Wonogiri. -----

dengan cabang-cabang dan/atau perwakilan -----

ditempat-tempat lain sebagaimana akan ditetapkan -----

oleh badan pengurus dengan persetujuan -----

Badan Tendiri. -----

3. Yayasan ini didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya dan dimulai sejak saat ditandatanganinya akta ini.

----- BAB II -----

----- ASAS, MAKSUD DAN TUJUAN -----

----- Pasal 2 -----

1. Yayasan ini berasaskan "PANCASILA", dan merupakan satu-satunya asas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Maksud dan Tujuan Yayasan ini ialah :
meningkatkan kesejahteraan Masjid AL AMANAH.

----- BAB III -----

----- U S A H A -----

----- Pasal 3 -----

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, yayasan ini melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

- Meningkatkan peribadatan rutin,
- Menyelenggarakan Taman Pendidikan Al Quran (TPA);
- Menyelenggarakan Pesantren Kilat;
- Menyelenggarakan Pengajian dan Dakwah;
- Menyelenggarakan pendidikan kader muslim;
- Menyelenggarakan kegiatan yang bersifat positif yang dapat mendidik menjadi tenaga terampil dan terdidik yang siap pakai untuk terjun dalam masyarakat.

----- BAB IV -----

----- KEKAYAAN YAYASAN -----

----- Pasal 4 -----

1. Kekayaan Yayasan ini berasal dari :

- a. Pangkal kekayaan sebesar Rp. 10.000.000,
(sepuluh juta rupiah);
 - b. Bantuan bantuan atau sumbangan-sumbangan dari pihak lain yang tidak mengikat baik berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak;
 - c. Hibah wasiat dan Hibah biasa;
 - d. Bantuan bantuan/subsidi-subsidi dari pemerintah.
 - e. Hasil hasil usaha yayasan yang sah dan halal.
2. Kekayaan yang tidak segera dipergunakan untuk keperluan yayasan apabila itu berupa uang harus disimpan di Bank atau dijalankan menurut tata cara yang ditentukan oleh Badan Pengurus dengan persetujuan tertulis Badan Pendiri.



BAB V

K E P E N G U R U S A N

Pasal 5

1. Yayasan ini dipimpin dan diurus oleh Badan Pengurus yang terdiri dari :
 - Seorang Ketua,
 - 2 (dua) anggota
2. Pengangkatan dan pemberhentian Badan Pengurus dilakukan dengan putusan rapat Badan Pengurus lengkap,
3. Anggota Badan Pengurus diangkat untuk jangka waktu lima (5) tahun lamanya, dan dapat diangkat kembali jika masa jabatannya telah berakhir.
4. Untuk pertama kali oleh para pendiri telah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

YAYASAN "AL - IMAN"

MASJID AL-AMANAH SEMPON - PANDEYAN - JATISRONO
WONOGIRI - JAWA TENGAH

RIWAYAT SINGKAT MASJID AL - AMANAH SEMPON

Masjid Al-Amanah Sempon direncanakan dan didirikan oleh pasangan suami isteri :

H. Sarmoko Bin Imanredjo
Hj. Sri Sundari Binti Kisambito Gito Pramodjo

Beserta anak-anak

Dengan diletakkan batu pertama pada tanggal 30 Juni 1995.

Terletak diatas tanah hak milik pribadi dengan luas $\pm 1.200 \text{ m}^2$, bangunan masjid + 180 m² termasuk emper dan tempat wudlu $\pm 30 \text{ m}^2$.

Ada tempat / makam di emper belakang untuk dua orang saja suami istri.

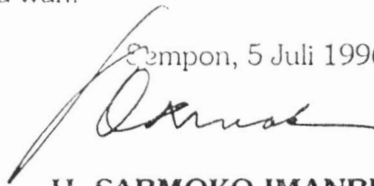
Tanah berikut bangunan masjid beserta sarannya diwaqafkan bersama ikrar waqaf tanggal 5 Juli 1996; disaksikan sekaligus peresmian masjid oleh :

Bupati KDH Tk. II Wonogiri Bpk. Tjuk Susilo
Ulama Ponorogo KH. Syamsul Huda
Ketua DPRD Wonogiri, Bpk. Camat beserta Ka. KUA Jatisrono.
Beserta aparat pemerintah lainnya.

Tanah diwaqafkan seluas $\pm 1.200 \text{ m}^2$ meliputi tempat parkir sejajar jalan raya, halaman depan dan samping sampai tempat wudlu dan lokasi pemotongan hewan, adalah sebagian dari keseluruhan tanah hak milik pribadi seluas $\pm 2.750 \text{ m}^2$.

Diluar tanah waqaf berdiri dua bangunan tempat tinggal/serba guna yang dapat digunakan sebagai sarana operasional Da'wah.

Sempon, 5 Juli 1996



H. SARMOKO IMANREDJO.

PETA TATA DESA

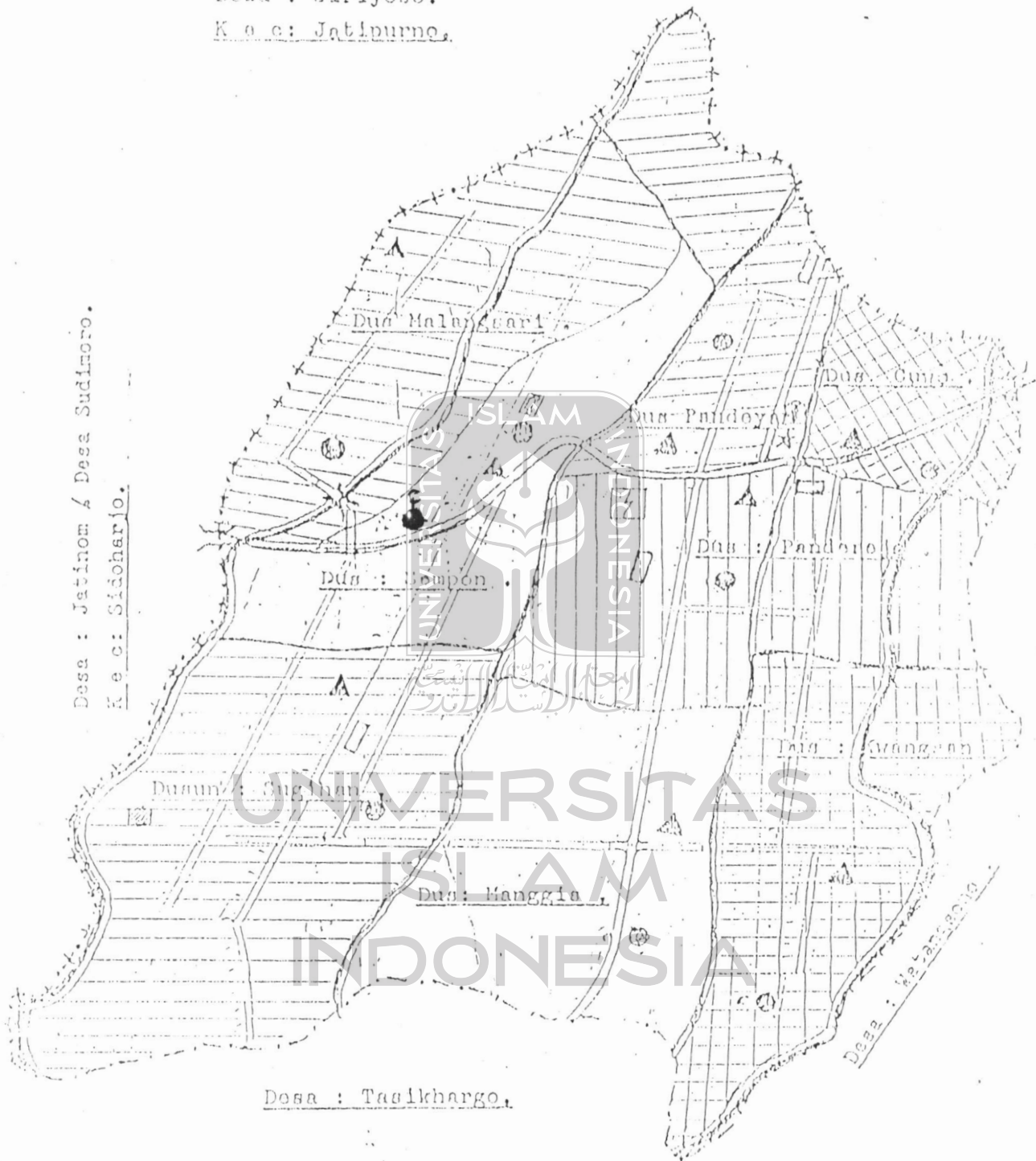
D E S A : PANDEYAN ,
K E C : JATISRONO .

Lampiran : 5



Desa : Giriyoso.
K e c : Jatipurno.

Desa : Jatinom / Desa Sudimoro.
K e c : Sidoarjo.



PELAKSANAAN :

- | | | |
|----------------------------|----------------------|---------------------|
| 1. * Kantor Desa. | 5. ▲ Pos Kam Liris. | 9. □ Pekarangan |
| 2. (4) Puskasmas Pembantu. | 6. [] Kantor Pdt. | 10. [] Sawah |
| 3. (5) Rumah Kepala Dusun. | 7. ~~~~~ Sungai. | 11. Ⓢ TPA AL AMANAH |
| 4. [] Sekolah. | 8. - - - - - Jalan . | |

**TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPA)
"AL AMANAH"
PANDEYAN JATISRONO WONOGIRI**

Alamat : Jalan Raya Wonogiri-Ponorogo Km. 27 Pandeyan Jatirsono Wonogiri

SURAT KETERANGAN
telah melakukan penelitian

Nomor : 27/TPA.AM/Jto/IV/2006

Assalaamu'alaikum wr.wb.,

Dengan ini kami dari Pimpinan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) "Al Amanah" Pandeyan Jatirsono Wonogiri menerangkan bahwa:

Nama : Aji Sunaryo

NIM. : 09913023

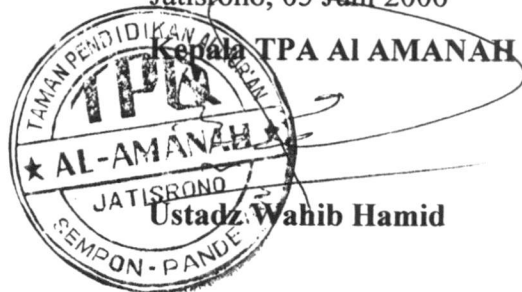
Mahasiswa : Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di TPA Al Amanah Pandeyan Jatirsono pada bulan April s.d. Mei 2006 untuk memperoleh data-data untuk keperluan penulisan tesis yang berjudul : *Studi Tentang Manajemen Pendidikan pada Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) al Amanah Jatirsono Wonogiri.*

Demikian keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan untuk menjadikan perhatian.

Wassalamu'alaikum wr.wb.,

Jatirsono, 05 Juni 2006



**TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN
"TPA AL AMANAH"**

Desa Pandeyan Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri

FORMULIR PENDAFTARAN

Nomor : /TPQ/ / /

A. SANTRI

1. Nama Lengkap :
2. Nama Panggilan :
3. Tempat/Tgl Lahir :
4. Jenis Kelamin :
5. Anak ke :
6. Asal Sekolah :
7. Alamat santri :

B. ORANG TUA/ WALI

1. Nama Orang Tua/Wali :
2. Tempat, tanggal lahir :
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Alamat :

C. CATATAN :

1. Pengisian formulir diketik / ditulis dengan jelas dan rapi
2. Uang pendaftaran Rp
3. Uang pangkal Rp
4. Uang SPP per bulan sesuai dengan kesanggupan (lingkari yang dipilih) ;
a. Rp 1.000,- b. Rp 2.000,- c. 3.000 d. > Rp 3.000
5. Pas Foto Ukurab 3 x 4 sebanyak 2 lembar
6. Foto copy akta ke!ahiran / surat kenal lahir

a.n Petugas

Pandeyan,

Pendaftar

**KARTU SUMBANGAN SANTRI
TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPA)
"AL AMANAH"
Sempon-Pandeyan**

No	Bulan	Tanggal	Infaq		
			Wajib	Sukarela	paraf
1.	Muharam				
2.	Shafar				
3.	Rabiul Awal				
4.	Rabiuts Tsani				
5.	Jumadil Ula				
6.	Jumadil Tsani				
7.	Rajab				
8.	Sya'ban				
9.	Ramadhan				
10.	Syawal				
11.	Zulqidah				
12.	Dzul Hijjah				


Pandeyan,
Bendahara TPQ

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**BUKU DAFTAR INDUK SANTRI
TPA AL AMANAH
Sempon – Jatisrono**

Nomor		Nama & foto	L / P	Tempat Tgl Lahir	Nama Ortu	Alamat/ Pekerjaan	Tanggal	
Urut	Induk						Masuk	Keluar
 <p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p> <p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>								

**PROGRAM KERJA MINGGUAN
TPA AL AMANAH**

Bulan	Minggu ke	Uraian	%	Keterangan
1	2	3	4	5
		 <p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p> <p>الجامعة الإسلامية الاندونيسية</p> <p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>		

**PROGRAM KERJA HARIAN (PKH)
TPA AL AMANAH**

No	Hari/Tgl	Uraian Kegiatan	Metode	Pelaksana	Keterangan
1	2	3	4	5	6

The logo of Universitas Islam Indonesia is centered in the table. It consists of a shield-shaped emblem with a stylized tree/plant in the center. The word 'ISLAM' is written above the emblem, and 'UNIVERSITAS' and 'INDONESIA' are written vertically on the left and right sides respectively. Below the emblem is Arabic calligraphy.

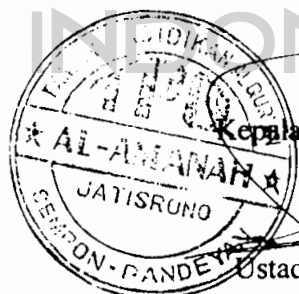
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

JADWAL PELAJARAN
TPA AL AMANAH
Pandeyan Jatisrono

Hari	Jam	Materi	Keterangan
Rabu	15.00 – 15.05	Pembukaan	
	15.06 – 15.20	Bacaan Sholat	
	15.21 – 16.00	Baca Tulis Al Qur'an	
	16.01 – 16.25	Do'a-do'a	
	16.25 – 16.30	Penutup	

Sabtu	15.00 – 15.05	Pembukaan	
	15.06 – 15.20	Bacaan Sholat	
	15.21 – 16.00	Baca Tulis Al Qur'an	
	16.01 – 16.25	Do'a-do'a	
	16.25 – 16.30	Penutup	

Ahad	15.00 – 15.05	Pembukaan	
	15.06 – 15.20	Bacaan Sholat	
	15.21 – 16.00	Baca Tulis Al Qur'an	
	16.01 – 16.25	Do'a-do'a	
	16.25 – 16.30	Penutup	



 Kepala TPA Al Amanah
 Ustadz Wahib Hamid

TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN
TPA AL AMANAH
 SEMPON – PANDEYAN

RAPOR PRESTASI SANTRI

Nama Santri		No	PELAJARAN	NILAI
No. Induk			Lulus Iqro' Jilid	
Wali Santri			Ilmu Tajwid	
Alamat			Praktek Tajwid	
Jenang			Hafalan Surah-Surah Pendek	
Pendidikan			Hafalan Ayat-Ayat Pilihan	
Keterangan		1.	Hafalan Do'a Sehari-Hari	
Nilai		2.	Khot/Menulis	
A = Amat Baik	C = Cukup	3.	Presensi	
B = Baik	D = Kurang	4.	Ketertiban	

Catatan :



Pandeyan, _____
 Direktur TPA Al Amanah

UNIVERSITAS
 ISLAM

BIODATA PENULIS

- Nama Lengkap : Aji Sunaryo
- Tempat tgl. Lahir : Purworejo, 22 Mei 1971
- Alamat : Lingkungan Kuryo Kecaatan Jatipurno. Kab. Wonogiri
- Pekerjaan : PNS (Staf KUA bagian administrasi)
- Pendidikan :
1. SD N Kedunggong Grabag lulus tahun : 1984
 2. SMP N 2 Grabag Purworejo lulus tahun : 1987
 3. SMEA N Kutoarjo jurusan aministrasi lulus tahun : 1990
 4. Universitas Merdeka Ponorogo FISIP jurusan Administrasi Negara lulus S1 tahun : 2001
 5. Masuk kuliah di UII Yogyakarta tahun : 2003

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA